

**ANALISIS KESULITAN DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMPS AL WASLIYAH
LANGSA**



**Oleh :
Siti Hawa
NIM: 5032018017**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Akademik Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2020**

**Tesis Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
di
Institut Agama Islam Negeri Langsa
oleh:**

Siti Hawa

NIM: 5032018017

Tanggal Ujian : 14 Oktober 2020

Periode Wisuda :

Disetujui oleh:

Dr. Basri, MA.
NIP. 19670214 199802 1 001

Ketua

()

Burhanuddin Sihotang, MA
NIP. 19740501 200901 1 007

Sekretaris

()

Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730606 199905 1 003

Pembimbing/Penguji

()

Nurmawati, M.Pd., Ph-D.
NIP. 19810112 200801 2 015

Pembimbing/Penguji

()

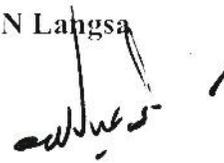
Dr. Zulfitri, MA.
NIP. 19720712 199905 1 001

Penguji

()

Direktur Pascasarjana Program Magister

IAIN Langsa



Dr. Zulkarnaini, MA

NIP. 19670511 199002 1 001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : **Analisis Kesulitan dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMPS Al Wasliyah Langsa**

Nama : Siti Hawa

NIM : 5032018017

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua : Dr. Zainuddin, MA.

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA

Anggota : Dr. Zainal Abidin, MA
(Penguji)

: Dr. Iqbal Ibrahim, MA.
(Pembimbing/Penguji)

: Nurmawati, M.Pd., Ph.D
(Pembimbing/Penguji)

The image shows four handwritten signatures in black ink, each enclosed in a pair of parentheses. The signatures are: 1. A large, stylized signature at the top, likely belonging to Dr. Zainuddin, MA. 2. A signature below it, likely belonging to Burhanuddin Sihotang, MA. 3. A signature below that, likely belonging to Dr. Zainal Abidin, MA. 4. A signature at the bottom, likely belonging to Dr. Iqbal Ibrahim, MA. There is also a signature below that, likely belonging to Nurmawati, M.Pd., Ph.D.

Diuji di Langsa pada tanggal 30 September 2020

Pukul : 08.00 - 11.00 WIB

Hasil/Nilai :

Predikat :

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

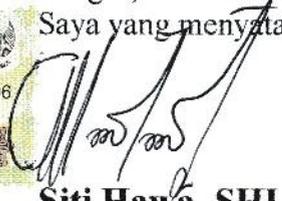
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hawa, S.HI. S.Pd.I
NIM : 5032018017
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Langsa, Juli 2020
Saya yang menyatakan,


Siti Hawa, SHI, S.Pd.I
NIM. 5032018017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS KESULITAN DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMPS AL WASHLIYAH LANGSA

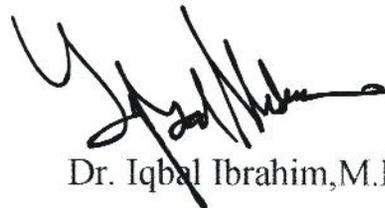
Yang ditulis oleh:

Nama : **SITI HAWA**
NIM : 5032018017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Langsa untuk dilaksanakan ujian seminar hasil.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Langsa, September 2020
Pembimbing



Dr. Iqbal Ibrahim, M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS KESULITAN DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMPS AL WASHLIYAH LANGSA

Yang ditulis oleh:

Nama : **SITI HAWA**
NIM : **5032018017**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Langsa untuk dilaksanakan ujian seminar hasil.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Langsa, September 2020
Pembimbing



Nurmawati,P.hd

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Dan barangsiapa berusaha, maka sesungguhnya usahanya itu untuk dirinya sendiri”. (QS Al-Ankabut: 6).

“Tiada Keberhasilan Tanpa Berusaha dan Berdoa”

“Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha”

“Selalu ada rintangan sebelum mencapai sebuah keberhasilan. Teruslah berusaha dan berdoa dan jangan pernah menyerah karena setiap usaha dan doa yang sungguh-sungguh akan membuahkan hasil”

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Suami, terimakasih atas segala curahan doa, kasih sayang, dukungan dan nasihat-nasihat yang tidak pernah berhenti
2. Sahabat-sahabatku yang sudah mendengar keluh kesah selama pembuatan tesis ini.
3. Teman-temanku, terimakasih atas doa dan dukungannya kebersamaan, keceriaan, serta perjalanan selama ini, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Para Dewan Guru SMPS Al-Wasliyah yang telah mengizinkan dan memberikan data kepada peneliti untuk melakukan penelitian
5. Pembimbing tesis yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

ABSTRAK

Peneilitian ini bertujuan untuk mengkaji, kesulitan belajar dan motivasi belajar siswa SMPS Al-Wasliyah terhadap Al-Qur'an, serta menganalisa secara mendalam faktor-faktor pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Al-Wasliyah Langsa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Metode penelitian yang dilakukan adalah *Mixed Methods* dengan desain konkuren yaitu mengkombinasikan hasil kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMPS Al-Wasliyah Langsa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, pada metode kualitatif dilakukan wawancara dengan sampel sebanyak 10 orang dan metode kuantitatif menggunakan angket yaitu sebanyak 25 orang. Data di analisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil kualitatif menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa ketika belajar Al-Qur'an yaitu kesulitan dalam membaca seperti, menyambung ayat-ayat Al-Qur'an, membedakan huruf serta mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, membedakan harakat panjang dan pendek serta kesulitan pada penerapan hukum tajwid. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal yaitu siswa tidak memiliki semangat dan motivasi dari dalam diri untuk bisa membaca Al-Qur'an, siswa kurang menyukai pelajaran Al-Qur'an serta rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dari jenjang sebelumnya. Faktor eksternal meliputi factor didikan dalam keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua, factor lingkungan sekolah seperti kurangnya fasilitas seperti sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah pada saat proses pembelajaran, factor teman yang suka mengganggu ketika belajar dan faktor yang berasal dari guru yaitu metode yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh saat belajar, Hasil penelitian berdasarkan angket menunjukkan bahwa kesulitan belajar ternyata berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMPS Al-Wasliyah Langsa terhadap pembelajaran Al-Qur'an hal ini dibuktikan dengan uji hipotes yang dilakukan nilai $sig\ 0,935 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPS Al-Wasliyah Langsa.

Kata Kunci :*Kesulitan belajar, Motivasi belajar, pembelajaran Al-Qur'an di SMPS Al-Wasliyah Langsa*

ABSTRACT

This research aims to examine, learning difficulties and learning motivation of Al-Wasliyah High School students towards Al-Qur'an, as well as to analyze in depth the factors of the influence of learning difficulties on learning motivation of Al-Wasliyah Langsa Junior High School students on learning Al-Qur'an. The research method used is Mixed Methods with a concurrent design that combines qualitative and quantitative results. The formulation of the problem in this study is what difficulties students experience in learning Al-Qur'an, how student motivation in learning Al-Quran and how the effect of learning difficulties on learning motivation in learning Al-Qur'an at Al-Wasliyah Langsa Junior High School. Data collection techniques in this study were interviews, observation, documentation and questionnaires. The sample in this study were students of class VII and VIII of SMPS Al-Wasliyah Langsa. The data collection technique was carried out in two ways, in the qualitative method, interviews were conducted with a sample of 10 people and the quantitative method used a questionnaire as many as 25 people. The data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The qualitative results show that the difficulties experienced by students when learning the Koran are difficulties in reading such as connecting verses of the Qur'an, distinguishing letters and pronouncing hijaiyah letters according to their makhraj, distinguishing long and short vowels and difficulties in implementing the law. Tajweed. Factors that cause learning difficulties experienced by students in learning Al-Qur'an are internal factors and external factors. Internal factors, namely students do not have the enthusiasm and motivation from within themselves to be able to read the Al-Qur'an, students do not like Al-Qur'an lessons and the low ability to read and write Al-Qur'an from the previous level. External factors include educational factors in the family such as lack of parental attention, school environmental factors such as lack of facilities such as facilities and infrastructure provided by the school during the learning process, friends who like to interfere when learning and factors originating from the teacher, namely the method used by The teacher is less attractive so that it makes students feel bored and bored while studying. The results of the research based on a questionnaire show that learning difficulties have an effect on the learning motivation of Al-Wasliyah Langsa High School students on learning the Koran. <0.05 , so it can be concluded that learning difficulties have an effect on student learning motivation in learning Al-Qur'an at Al-Wasliyah Langsa High School.

Keywords: Learning difficulties, learning motivation, Al-Qur'an learning at Al-Wasliyah Langsa Junior High School

ملخص

الهدف من هذا البحث هو دراسة وتحليل صعوبات التعلم القرآن ودوافعه لدى طلاب ثانوية الوصلية، وكذلك التحليل الدقيق لمدى تأثير صعوبات التعلم على الدافعية التعليمية لطلاب مدرسة الوصلية لانجسا الإعدادية على تعلم القرآن. أما طريقة البحث المستخدمة هي طريقة الجمع. التصميم المستخدم في هذا البحث منافساً وموازياً (التصميم الموازي)، وهو تصميم لطريقة الجمع الأساسية. الأساليب المستخدمة في هذا البحث هي المقابلات والملاحظة والتوثيق والاستبيانات. كانت عينة الدراسة من طلاب الصف السابع والثامن من مدرسة الوصلية لانجسا الإعدادية. تمت عملية جمع البيانات بطريقتين؛ النوعية والكمية. في الطريقة النوعية، أجريت المقابلات مع عينة من 10 طلبة، وأما في الطريقة الكمية، تم الجمع بوزع ورقة الاستبيان على 25 طالباً. تم تحليل البيانات وصفيًا ونوعيًا وكميًا، فأظهرت نتائج التحليل أن الصعوبات التي واجهها الطلاب عند تعلم القرآن تتمثل في صعوبة قراءة الآيات، مما فيها وصل قراءة آيات القرآن، وتمييز الحروف، ونطق الحروف الهجائية حسب مخرجها الصحيح، وتحديد المدود، وصعوبات تطبيق أحكام التجويد. العوامل التي تؤدي إلى صعوبات التعلم التي يعاني منها الطلاب في تعلم القرآن هي عوامل داخلية وخارجية. العامل الداخلي هو أن الطلاب ليس لديهم الحماس والدافع من داخل أنفسهم ليتمكنوا من قراءة القرآن، ولا يرغب الطلاب في دراسة القرآن، وقلة المهارة على قراءة وكتابة القرآن من المرحلة السابقة. العوامل الخارجية تشمل عوامل التربية في الأسرة مثل قلة اهتمام الوالدين. العوامل البيئية المدرسية يتمثل في عدم وجود الوسائل والتسهيلات، مثل المرافق والبنية التحتية التي توفرها المدرسة أثناء عملية التعلم، و الأصدقاء الذين يرغبون في الإزعاج عند التعلم، ثم العوامل التي تأتي من المعلم، وهي أن الأساليب التي يستخدمها المعلم أقل جاذبية بحيث يشعر الطلاب بالملل والنعاس أثناء الدراسة. وأظهرت نتائج البحث المبني على الاستبيان أن صعوبات التعلم كان لها تأثير على الدافعية التعليمية لدى طلاب مدرسة الوصلية لانجسا الإعدادية نحو تعلم القرآن. يتضح هذا من خلال اختبار الفرضية الذي نفذ بقيمة $0.935 > 0.05$ بحيث يمكن استنتاج أن هناك تأثير لصعوبات تعلم القرآن على دافع تعلمه في مدرسة الوصلية لانجسا الإعدادية.

الكلمات الأساسية: صعوبات التعلم، الدافع التعليمي، تعلم القرآن في ثانوية الوصلية لانجسا

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	Sa		Es(dengan titik diatas)
	Jim	J	Je
	Ha		Ha(dengan titik dibawah)
	Kha	Kh	Ka dan Ha
	Dal	D	De
	Zal		Zet(dengan titik diatas)
	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan Ye
	Sad		Es(dengan titik dibawah)
	Dad		De(dengan titik dibawah)
	Ta		Te(dengan titik dibaah)

	Za		Zet(dengan titik dibawah)
	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Ki
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
	Hamzah	’	Apostrop
	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	
Fa'ala	=	
akira	=	
Ya habu	=	يَهْبُ
Suila	=	
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
/	fathah dan alif		A dan garis di atas
	kasrah dan ya		I dan garis di atas
	dammah dan wau		U dan garis di atas

Contoh:

Q la	=	
Ram	=	
Q la	=	قَيْلَ
Yaq lu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rau ah al-A fal	=	
Rau hatul a fal	=	
al-Mad nah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Mad natul-Munawwarah	=	
al ah	=	

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=
Nazzala	=
al-Birr	=
al- ajj	=
Nu'imma	=

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	
al-Qalamu	=	
al-Bad 'u	=	الْبَدِيعُ
al-Jal lu	=	

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khu na	=
an-Nau'	=
Syai'un	=
Inna	=
Umirtu	=
Akala	=

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innall ha lahuwa khair ar-r ziq n	وَإِنَّا لِلَّهِمْ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innall ha lahuwa khairurr ziq n	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa aufu al-kaila wa al-m z n	
Fa auful- kaila wa-m z n	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
Ibr h m al-Khal l	
Ibr h mul-Khal l	بِسْمِ اللّٰهِمَّ جِرْهَا وَمُرْسَاهَا
Bismill hi majreh wa murs h	وَاللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَعِظُ اَعْلِيَّهَا سَبِيْلًا
Walill hi 'alan-n si ijju al-baiti manistat 'a ilaihi sab l	
Walill hi 'alan-n si ijjul-baiti manistat 'a ilaihi sab l	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa m Muhammadun illa ras l	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ
Inna awwala baitin wudi'a linn si lallaz biBakkata mub rakan	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramad n al-laz unzila f h al-Qur'an	
Syahru Ramadanal-laz unzila f hil-Qur'an	وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad ra hu bi al-ufuq al-mub n	
Wa laqad ra hu bil-ufuqil-mub n	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lill hi rabb al-' lam n	
Alhamdu lill hi rabbil-' lam n	

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Na run minall hi wa fat un qar b

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Lill hi al-amru jam ‘an

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lill ahil-amru jam ‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wall hu bikulli syaiin ‘al m

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini secara spesifik berusaha mengungkap dan menganalisis kesulitan belajar dan motivasi belajar siswa/siswi terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menempuh studi di Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang kepada tang terhormat :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Dr. Hasan Basri, MA dan direktur Program Pasca Sarjana Dr. H. Zulkarnain, MA, beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Muhaini, MA, yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
3. Dosen pembimbing 1 bapak Dr. Iqbal Ibrahim, MA, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan guna kesempurnaan tesis ini
4. Dosen pembimbing 2 ibu Nurawati, Ph.D yang telah banyak membantu, memberikan motivasi, dan meluangkan waktu untuk penulis dari awal hingga sampai selesai nya tesis ini.
5. Kepala Sekolah SMP Al-Wasliyah Langsa yang telah memberikan banyak informasi dan membantu kelancaran penulis selama melakukan penelitian.
6. Seluruh guru SMP Al-Wasliyah Langsa yang selalu memotivasi dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

7. Seluruh siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang banyak mencurahkan isi hatinya guna membantu kelancaran penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Ibundaku tercinta ibu Aisyah yang berperan sebagai seorang ibu dan seorang ayah seja aku kecil hingga dewasa, engkaulah cahaya bintangku menuntunku menggapai cita-cita yang telah ku gantung tinggi, jasa dan jerih payah ibunda tidak akan pernah terlupakan, selalu mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya dan membuatku selalu terenyuh jika mengingatkan perjuangannya dan pengorbanannya bahkan membuat ku menetes kan air mata ketika menuliskan kata terima kasih sejak kuliah S1 sampai S2 saat ini,nasihat mu seakan menambah semangat untuk ku dalam menjalani study.
9. Ayahanda tercinta Alm.Amron Ali, yang tak pernah bisa lagi kuraba dalam dekapan, tapi babah tetap ada dalam hatiku.
10. Ucapan terima kasih yang teristimewa buat suami ku tercinta Serma Hendra yang selalu memberikan motivasi, memberikan perhatian, dan ketulusan hati menerima segala kekurangan ku, selalu membantu disaat aku menemukan kesulitan serta memberikan kepercayaan penuh buat aku, hingga aku lebih semangat dalam menyelesaikan study sampai akhirnya selesai.
11. Terima kasih juga buat kedua buah hati bunda,anak soleh bunda Habiburrahman Al-Sabily Sitorus dan Muhammad Raihan Al-Firash Sitorus yang uda banyak ngertiin bunda, selalu ditinggal tapi perhatian bunda akan tetap selalu ada untuk kalian.
12. Terima kasih juga buat Abangku Ishak, SE,dan adik ku Khoiriyah AMd.AnKes, serta iparku smua nya yang selalu memberikan motivasi dan do'a selalu.
13. Sahabat seperjuangan Magister Squad angkatan 2018/2019 Puti Rahmasari, kk Lis Safrina yang selalu ada saat suka dan duka, berjuang bersama dari awal hingga akhir study.
14. Terima kasih juga buat ibu-ibu Wife Combat yang telah memberikan motivasi dan do'a

15 Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut tercatat sebagai amal jariyah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin..

Langsa, 25 Agustus 2020

Penulis

Siti Hawa, S.H.I.S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	
DAFTAR SINGKATAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Hipotesis Penelitian	6
F. Definisi Istilah	7
G. Kajian Terdahulu	10
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Belajar	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Ciri-ciri Belajar	14
3. Tujuan Belajar	15
B. Kesulitan Belajar	17
1. Pengertian Kesulitan Belajar	17
2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	24
3. Langkah-Langkah Mengatasi Kesulitan Belajar	27
C. Motivasi Belajar	31
1. Pengertian Motivasi Belajar	31
2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	35
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	37
4. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar.....	40
D. Pembelajaran Al-Quran	42
1. Pengertian Pembelajaran Al-Quran	42
2. Tujuan Dan Manfaat Mempelajari Al-Quran	48
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Quran	51
4. Makharijul Huruf.....	52

BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Metode Penelitian.....	60
B. Desain Penelitian	61
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	63
D. Populasi dan Sampel Penelitian	64
E. Instrumen Penelitian.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	80
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	80
B. Waktu Penelitian	83
C. Hasil Penelitian	83
BAB V PEMBAHASAN	128
A. Analisis Kesulitan Belajar Terhadap Pembelajaran Al-Quran di SMPS Al-Wasliyah Langsa	128
B. Analisis Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran Al-Quran di SMPS Al-Wasliyah Langsa	131
BAB VI PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran-Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	139
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kisi-Kisi Angket Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an	68
Tabel 3.2.	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an	69
Tabel 3.3.	Penghitungan Skor Instrumen Penelitian	70
Tabel 3.4.	Data Uji Validitas Instrument Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa	75
Tabel 3.5.	Data Uji Validitas Instrument Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa	76
Tabel 4.1.	Data Guru SMP Al-Wasliyah Langsa	82
Tabel 4.2.	Data Siswa SMP Al-Wasliyah Langsa Tahun 2019/2020	83
Tabel 4.3.	Data Kesulitan Belajar Dalam Belajar Al-Qur'an	84
Tabel 4.4.	Data Bimbingan Dalam Belajar Al-Qur'an	85
Tabel 4.5.	Data Tentang Kelancaran Dalam Membaca AL-Qur'an	87
Tabel 4.6.	Data Materi Yang Disukai Dalam Belajar Al-Qur'an	89
Tabel 4.7.	Pembelajaran Al-Qur'an Disekolah dan Dirumah	90
Tabel 4.8.	Data Materi Yang Sulit Dalam Belajar Al-Qur'an	92
Tabel 4.9.	Data Keseriusan Siswa/Siswi Dalam Belajar Al-Qur'an	94
Tabel 4.10.	Data Tingkah Laku Siswa Dalam Belajar	95

Tabel 4.11.	Data Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran	96
Tabel 4.12.	Data Materi Yang Disukai Dalam Belajar Al-Qur'an	98
Tabel 4.13.	Mengulang Pelajaran	99
Tabel 4.14.	Data Sikap Siswa Selama Mengikuti Proses Belajar Al-Qur'an	101
Tabel 4.15.	Data Kegiatan Diluar Jam Sekolah	103
Tabel 4.16.	Data Motivasi Guru Kepada Siswa	104
Tabel 4.17.	Data Sikap Dalam Belajar	105
Tabel 4.18.	Triangulasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an	107
Tabel 4.19.	Data Triangulasi Motivasi Belajar	109
Tabel 4.20.	Data Uji Validitas Instrument Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa	112
Tabel 4.21.	Data Uji Validitas Instrument Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa	114
Tabel 4.22.	Uji Realibilitas Kesulitan Belajar	116
Tabel 4.23.	Uji Realibilitas Motivasi Belajar	116
Tabel 4.24.	Data Uji Hipotesis Independent Sample Test Kesulitan Belajar dan Motivasi Belajar	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi umatnya, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai sumber hukum tertinggi dalam Islam yang merupakan pegangan serta pedoman hidup untuk semua umat muslim yang mengharapkan kebahagiaan dunia maupun diakhirat. Kewajiban bagi setiap muslim untuk percaya, paham dan mempelajari Al-Qur'an serta menerapkan dalam setiap lini kehidupan.

Sahnun menyatakan bahwa terdapat kewajiban untuk belajar atau menuntut ilmu, khususnya dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an. Hal tersebut karena menurut beliau, mempelajari Al-Qur'an yang merupakan sumber ilmu akan dapat menjadikan manusia terbebas dari alam kebodohan, dapat memelihara dan menjaga agama (Islam) serta serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, maka dengan demikian wajib bagi setiap muslim maupun muslimah untuk menuntut ilmu terutama mempelajari ilmu Al-Quran¹.

Dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwasanya Allah mengkaruniakan akal serta fikiran kepada umat manusia dengan tujuan semata-mata supaya manusia dapat berfikir terhadap apa-apa yang telah Allah turunkan dimuka bumi ini serta terhadap semua yang ada di alam semesta, dalam hal membatasi fikiran manusia Al-Quran digunakan untuk menjadi pedoman serta pegangan hidup bagi umat islam.

Al-Quran merupakan kalamullah, kitab suci yang paling mulia, mukjizat yang paling terbesar yang diturunkan Allah kepada nabi terakhir yaitu Muhammad SAW yang selalu memberi inspirasi umat islam, memberi cahaya terang bagi yang meyakini, dan Al-Quran memberi sinar kepada umat islam

¹ Tentang Belajar Mengajar Al-Quran, and Ahmad Ubaedi Fathuddin, 'Pemikiran Ibnu Sahnun', *Forum Tarbiyyah*, 8.2 (2010), h. 193–202.

ditengah kegelapan mengarungi kehidupan dunia yang fana ini.² Al-Qur'an juga sebagai kitab suci terakhir untuk umat manusia, yang sifatnya universal, yang dapat menghadapi tantangan zaman serta mampu merubah dunia dari alam kejahiliah menjadi alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 89 sebagai berikut:

Firman Allah surat An-Nahl 89 sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ^ج
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Artinya :

Ingatlah pada hari dimana akan ada hari (ketika) Kami membangkitkan pada setiap umat seorang saksi bagi mereka dari mereka sendiri serta akan mendatangi kepada kamu (Muhammad) sebagai saksi bagi semua umat manusia. Dan setelah itu Kami akan menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) sebagai penjelasan dari segala sesuatu serta sebagai petunjuk dan rahmat juga kabar gembira bagi orang-orang yang bertawakkal dan berserah diri. (Q.S. Nahl : 89).

Belajar Al Qur'an adalah suatu tindakan yang wajib dilakukan bagi seluruh umat islam, untuk bisa memahami Al-Qur'an dengan baik hal yang paling utama dilakukan tentunya adalah harus belajar ilmu Al Qur'an dengan dengan sungguh-sungguh. Maka oleh sebab itu belajar membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting yang benar-benar harus dilakukan oleh setiap umat muslim sejak dini.

SMP Al-Wasliyah Langsa adalah merupakan salah satu sekolah swasta Islam yang ada di kota Langsa memiliki program untuk menjadikan anak didiknya mahir dan terampil dalam bidang Al-Qur'an, baik dalam membaca maupun dalam penerapan hukum tajwid. SMP Al-Wasliyah memiliki tujuan untuk memberantas buta huruf hijaiyah bagi seluruh siswanya.³ Hal ini di buktikan dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan pada jam pelajaran pagi dan di

² Irham Nugroho, *Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah-Kisah yang Terkandung Ayat Al-Quran*, Volume 8, No.1, Mei, 2017, h. 91

³ Wawancara bersama Wakasek SMP Al – Wasliyah Langsa pada tanggal 20 Oktober 2019 .

dilanjutkan dengan kegiatan program diniyyah *full day school* atau yang sering disebut *full day school* yang dilaksanakan pada sore hari.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh SMP Al-Wasliyah ini tentunya bertujuan agar siswa-siswinya dapat menguasai ilmu Al-Quran dan dapat menghasilkan lulusan terbaik yaitu dapat menguasai ilmu Al-Qur'an seperti dapat membaca Al-Quran dengan baik dan lancar sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an. Akan tetapi dari pengamatan yang dilakukan masih banyak siswa-siswi di SMP Swasta Al-Wasliyah Langsa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini berdasarkan penjelasan dari guru yang mengajarkan Al-Qur'an disertai dengan hasil ujian yang diperoleh siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah Langsa siswa masih banyak merasa kesulitan baik dalam membaca, maupun menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Pada observasi yang penulis lakukan diawal guru meminta kepada siswa untuk bergiliran membaca ayat-ayat Al-Qur'an, ternyata masih banyak siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an bahkan terlihat terbata-bata dan masih banyak ditemukan siswa yang belum dapat mengenal huruf – huruf hijaiyah.

Permasalahan lain yang yang sekarang terjadi khususnya di SMP Al Wasliyah Langsa yaitu banyak di temui peserta didik yang belum sempurna bacaan Al-Qur'annya, seperti masih kurang lancar tajwidnya serta masih ditemukan peserta didik yang terputus-putus dan tidak mampu dalam menyambung dan membaca ayat Al Qur'an belum mampu menerapkan hukum bacaan Mad dengan benar yaitu seperti panjang dan pendek bacaan.. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan makhrarijul huruf hijaiyah atau tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Masalah-masalah yang terjadi di SMP Al-Wasliyah Langsa pada dasarnya timbul dari berbagai sumber tidak hanya berpusat pada guru, akan tetapi hal tersebut muncul dari berbagai faktor, seperti faktor lingkungan, faktor peserta didik, faktor keluarga, media, sarana dan prasarana dan lain sebagainya, yang mengakibatkan siswa tersebut mengalami hambatan atau kesulitan disaat belajar dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Hambatan yang muncul dari pengaruh lingkungan seperti siswa masih mudah dipengaruhi oleh temannya yang kurang memiliki motivasi belajar seperti suka cabut/bolos pada saat jam pelajaran, suka ribut saat didalam kelas, dan suka mengganggu teman sat jam belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri seperti kurangnya minat dalam belajar, malas dalam mendengarkan materi dan yang diajarkan dari guru, serta tidak tertarik dalam belajar Al-Quran karena di anggap belajar Al-Qur'an adalah merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan hal ini terlihat pada saat jam pelajaran Al-Qur'an berlangsung masih ada siswa yang bersembunyi di kantin sekolah, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat serta motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an.

Faktor lain juga berasal dari keluarga seperti kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua, faktor perkembangan teknologi seperti media juga berpengaruh terhadap proses perkembangan anak dalam belajar Al-Qur'an seperti saat sekarang ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton TV, bermain HP dan bermain game sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar yang akhirnya berdampak pada hasil belajarnya.

Dengan adanya masalah tersebut diatas maka penulis ingin mengkaji dan menganalisa lebih mendalam terkait kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi SMP Al-Wasliyah Langsa serta meneliti bagaimana motivasi siswa/siswi tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Al Quran Di SMP Al-Wasliyah Langsa”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kesulitan yang dialami siswa/i SMPS Al-Wasliyah Langsa dalam pelajaran Al-Qur'an?
2. Bagaimana motivasi siswa/i SMPS Al-Wasliyah Langsa dalam pelajaran Al-Qur'an?
3. Bagaimana pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar Al-Qur'an di SMPS Al-Wasliyah Langsa

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswa/i SMPS Al Wasliyah Langsa dalam pelajaran Al-Qur'an?
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa/i SMPS Al-Wasliyah Langsa dalam pelajaran Al-Qur'an?
3. Bagaimana pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar Al-Qur'an di SMPS Al- Wasliyah Langsa?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis paparkan diatas maka peneliti mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi acuan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat menambah pengalaman penulis khususnya dibidang pendidikan khususnya ilmu dalam bidang Al-Qur'an. Penelitian ini penulis harapkan kiranya dapat memperluas wawasan penulis untuk mengetahui tentang jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah Langsa dalam belajar membaca Al-Qur'an serta menemukan upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan membaca Al-Qur'an.

2. Instansi Pendidikan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi instansi pendidikan/sekolah dan guru-guru SMPS Al-Wasliyah Langsa untuk dapat memperbaiki sistem pengajaran, dan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas agar dapat menambah minat dan motivasi serta semangat peserta didik dalam belajar, serta untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan serta acuan untuk bahan penelitian yang akan datang khususnya dalam bidang Al-Qur'an, dan penelitian ini penulis harapkan agar dapat memberikan inspirasi serta menemukan solusi untuk mencari cara terbaik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

E. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian survey. Sugiyono mengemukakan penelitian survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden untuk dijadikan alat penelitian. Penelitian dilakukan baik pada populasi dengan jumlah besar maupun populasi dalam jumlah kecil, akan tetapi data yang dipelajari dari penelitian survey yaitu data yang diambil dari sampel yang berasal dari populasi tersebut, dan pada akhirnya ditemukan kejadian relative distribusi, serta hubungan antar variabel, dan sosiologis serta psikologis.⁴ Penyusunan tesis ini membutuhkan data serta informasi yang sesuai dengan sifat serta permasalahan yang timbul supaya data dan informasi yang didapatkan lengkap dan dapat digunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan yang ada. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif serta metode penelitian asosiatif. Adapun variabelnya adalah variabel jamak. Adapun yang menjadi variabel pertama pada penelitian ini yaitu “kesulitan belajar” sedangkan variabel kedua adalah “motivasi belajar”. dikarena pada rumusan masalah terdapat perihal mempertanyakan perihal hubungan antara dua variabel, oleh sebab itu hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵ terdapat dua pilihan hipotesis yang bisa digunakan berdasarkan dari dasar teori yang digunakan yaitu:

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 207

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 87

1. Kesulitan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah Langsa dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Kesulitan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah Langsa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahamanan pada judul penelitian yang penulis susun, maka perlu penulis tegaskan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar

Istilah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa asing yaitu *learning disability*. Istilah tersebut dianggap belum tepat, dikarenakan *learning* memiliki arti belajar dan *disability* yang berarti ketidakmampuan seseorang dalam memproses, mengingat, dan menghasilkan informasi.⁶ *Learning disability* disebabkan adanya gangguan yang terletak pada sistem syaraf, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar dasar seseorang seperti dalam membaca, menulis, maupun berhitung. Istilah lain juga menyebutkan bahwa kesulitan belajar yaitu merupakan suatu kondisi serta keadaan yang menyebabkan anak didik tidak dapat mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya dikarenakan adanya gangguan dan hambatan tertentu. Adapun kesulitan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebabkan adanya hambatan-hambatan ataupun kendala serta gangguan dalam belajarnya, kesulitan yang dialami bisa berasal dari dirinya sendiri, maupun dari lingkungan yang ada sekitarnya atau karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicunya yang mana jika hal ini terjadi dalam proses pembelajaran maka akan berdampak buruk sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah, hal ini lebih dikenal dengan *Learning Difficulties* (Kesulitan Belajar). Kadang kita berasumsi bahwa nilai belajar yang tinggi itu didapatkan dari peserta didik yang memiliki intelegensi diatas rata-rata, padahal sebenarnya belum tentu demikian, intelegensi

⁶ Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1, Januari 2106. h.36

bukanlah yang menjadi satu-satunya tolak ukur prestasi belajar, akan tetapi kesulitan belajar juga bisa menjadi pengaruh terhadap hasil belajar anak didik.

Kesulitan atau kesukaran yang sering dialami siswa seperti sulit dalam menerima pelajaran khususnya disini dalam pembelajaran Al-Qur'an, hambatan-hambatan yang dialami anak didik tersebut jika tidak langsung diatasi dan dicarikan solusinya maka dapat menghambat proses belajar anak didik serta akan berdampak kepada pencapaian hasil belajar serta tujuan belajar anak didik tersebut. Anak didik bisa berhasil jika anak didik tersebut tidak menemukan hambatan serta masalah yang pada akhirnya bisa berpengaruh dalam proses belajarnya. Apabila ditemukan anak didik yang memiliki masalah dalam proses belajarnya dan permasalahan tersebut tidak segera diatasi dan ditemukan solusinya, dapat dipastikan anak didik tersebut pasti akan mengalami kegagalan serta mengalami kesulitan dalam belajarnya yang dampaknya dapat mengakibatkan prestasinya rendah dan selalu tertinggal dari teman-temannya, bahkan bisa berakibat tidak lulus, atau dapat membuat anak didik tersebut tidak dapat meneruskan serta melanjutkan belajarnya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan dengan kekuatan, baik kekuatan yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan dari sebelumnya⁷. Anak didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, yaitu dimana akan tampak kurang semangat seperti jera dan bermalas-malasan. Anak didik yang memiliki kebiasaan seperti ini biasanya di sebabkan oleh kondisi atau lingkungan apatis, seperti tidak peduli dan terkesan acuh dan tidak peduli terhadap perkembangan belajar. Kondisi lingkungan keluarga yang acuh dan tidak peduli serta tidak ikut andil dan berperan dalam proses belajar anak, dapat membuat anak menjadi masa cuek dan masa bodoh, dan pada akhirnya dia menganggap bahwa belajar tidak begitu penting dan belajar seolah menjadi kebutuhan yang sekedarnya saja. Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh

⁷ Hamzah.B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara,2014), h. 1

terhadap keberhasilan anak didik karena lingkungan masyarakat merupakan media sosialisasi yang turut berperan penting dalam proses memotivasi siswa itu sendiri.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah Pembelajaran adalah merupakan istilah dari pengajaran. Pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan bagi seorang tenaga pendidik dalam rangka membelajarkan siswa yang dalam proses belajar.⁸ Pada tingkat pendidikan formal yaitu seperti sekolah, pembelajaran diartikan sebagai tugas yang dibebankan kepada seorang guru. Pembelajaran pada tingkat pendidikan formal semakin hari semakin terlihat berkembang, dari sistem pembelajaran yang sifatnya tradisional sampai pada pembelajaran yang sifatnya modern.

Adapun Al-Quran secara terminologi diartikan sebagai kalamullah atau wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada rasul-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW yang merupakan nabi terakhir, yang mana Al-Qur'an diturunkan kepadanya dengan jalan *mutawatir* baik lafal serta maknanya, yang merupakan kitab samawi berisikan wahyu Allah yang paling terakhir diturunkan.⁹ Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan cara optimal dan efektif dapat menciptakan generasi Qur'ani yang dapat memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an serta dapat menyelamatkan peradaban dunia khususnya dimasa yang akan datang. Maka dengan demikian syarat mutlak agar dapat menciptakan dan melahirkan generasi Qur'ani yaitu dengan cara belajar untuk bisa memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mempelajari hukum-hukum Al-Qur'an dan yang terpenting adalah harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukumnya serta sesuai dengan kaidah serta aturan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu cara yang paling utama yang harus dilakukan untuk dapat memperoleh hal tersebut yaitu anak didik harus mampu mengenali huruf hijaiyah dan membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik. Kemampuan membaca Al-Quran tentunya tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar Al-Qur'an. Maka

⁸ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.198

⁹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.23

dengan demikian mempelajari Al-Qur'an adalah menjadi suatu kewajiban bagi umat islam, baik laki-laki- maupun perempuan.

G. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menelusuri beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian penulis yaitu tentang Analisis Kesulitan dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, untuk bahan pertimbangan berikut ini penulis cantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca yaitu:

Pada penelitian Nur Ahmad dengan judul "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Huda Desa Gaya Baru 4 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1436 H/2015 M".¹⁰ Memiliki sedikit kesamaan yaitu mengkaji tentang motivasi anak dalam belajar Al-Qur'an. Adapun yang membedakannya yaitu penelitian yang penulis lakukan tidak hanya mengkaji tentang motivasi akan tetapi mengkaji tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa/I saat belajar dan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Nur Ahmad penulis mengemukakan bahwa Motivasi dan perhatian orang tua dalam keluarga sangat memiliki pengaruh yang sangat besar dan sangat menentukan keberhasilan anak dalam menempuh pendidikannya khususnya dalam belajar Al-Qur'an.

Selanjutnya penelitian Achmad Choerudin, yang merupakan salah satu mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014, penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Pakuncen Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga".¹¹ Penelitian yang dilakukan Achmad Choerudin ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu keduanya sama-sama

¹⁰ Nur Ahmad dengan judul, *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi dan Kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Huda Desa Gaya Baru 4 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1436 H/2015 M*

¹¹ Achmad Choerudin, dengan judul *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Pakuncen Kec. Bobotsari Kab. Purbalingga*, (IAIN Purwokerto, 2014).

mengkaji dan menganalisis ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an dengan melihat kesulitan serta gangguan belajar khususnya Al-Qur'an. Achmad Choerudin mengemukakan bahwa hal yang dapat dilakukan dalam rangka untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan melakukan upaya-upaya preventif seperti mengadakan kegiatan ekstrakurikuler serta terus memotivasi dan membimbing siswa/i untuk terus belajar Al-Qur'an. perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu pada tesis ini penulis tidak hanya mengkaji tentang kesulitan belajar saja akan tetapi mengkaji tentang bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian yang menjadi subjek penelitian juga sangat berbeda, pada penelitian saudara Achmad Choerudin subjeknya adalah pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berikutnya yaitu Oleh Ani Himah, penelitian mahasiswi yang berasal dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN SUKA Yogyakarta pada tahun 2007, tentang "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah".¹² Penelitian yang dilakukan oleh Ani Himah ini hanya khusus membahas tentang bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka untuk mengatasi kesulitan serta hambatan yang dialami khususnya dalam pelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini nampak jauh berbeda dengan apa yang penulis teliti walaupun terdapat sedikit kesamaan, pada penelitian yang dilakukan saudara Ani Himah yang menjadi subjek penelitian beliau yaitu bagaimana upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi gangguan dan kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Adapun penelitian yang penulis lakukan fokusnya tidak hanya pada kesulitan dan hambatan dalam belajar saja, akan tetapi penulis juga mengkaji tentang bagaimana motivasi belajar anak didik khususnya terhadap pembelajaran Al-Quran. Kemudian dari pada itu lokasi penelitian juga nampak terlihat berbeda, saudara Ani Himah lokasinya adalah MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah, sedangkan penulis berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Swasta

¹² Ani Himah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah*, (UIN SUKA Yogyakarta, 2007).

(SMPS) Al-Washliyah Kota Langsa.

Selanjutnya saudara Khamdan, dengan judul penelitiannya yaitu “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Al-qur’an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Arenan Kaligondang Purbalingga”.¹³ Beliau adalah mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2015 jurusan PAI. Penelitian Khamdan ini yaitu membahas tentang bagaimana proses evaluasi pembelajaran khususnya pada pelajaran Al-qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah kali gondang daerah Purbalingga.

Dari beberapa penelitian diatas disamping memiliki kesamaan dalam beberapa hal, tetapi penelitian ini juga memiliki perbedaan baik dari segi objek penelitian, variabel penelitian, serta periode pengamatan, perbedaan yang paling mendasar adalah terdapat pada metode dan desain penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian campuran atau yang lebih dikenal dengan penelitian kombinasi (*Mixed Methode*), dengan desain penelitian yaitu desain konkuren.

¹³ Khamdan, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Muhammadiyah Arenan Kaligondang Purbalingga*, (IAIN Purwokerto, 2015).

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang paling esensial dan fundamental serta kunci yang paling utama dalam setiap usaha pendidikan, karena pada dasarnya tanpa belajar maka tidak akan ada pendidikan. Belajar memiliki peranan penting dalam kehidupan karena dengan belajar kita akan memperoleh kehidupan yang lebih baik, beberapa pakar telah mengemukakan banyak teori yang berkaitan dengan belajar dalam konteks pendidikan seperti diuraikan dibawah ini:

Skinner mengemukakan pengertian belajar yaitu “Tingkah laku sebagai hubungan antara perangsang (S) dan respon (R) “ istilah ini sering dikenal dengan *Operant Conditioning Theory*”.¹⁴ Dalam teori Skinner terdapat dua macam respon dalam kegiatan proses belajar yaitu *Responden tresponse*, dan *reflexive respons*, yang sifatnya spontan dan reflek, diluar dari pada kemampuan seseorang. Pada situasi seperti diatas seseorang dapat belajar belajar melalui stimulus yang diberikan dan selanjutnya memberikan respon yang sebanding dan sepadan dengan dorongan yang datang.

Sejalan dengan hal ini “Pavlov” juga sebagai seorang ahli psikolog mengemukakan bahwa gerakan reflex pada dasarnya bisa dipelajari dan dapat berubah dengan melalui latihan. Gerakan reflex terbagi menjadi dua bagian, yaitu reflex secara wajar (*unconditioned reflex*) dan reflex secara bersyarat (*conaditional reflex*). Refleks secara wajar yaitu reflex yang terjadi secara sendirinya pada waktu diberikan rangsangsangan, Adapun reflex secara bersyarat yaitu reflex yang wajib dipelajari. Pada teori *conditioning*, menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi disebabkan adanya syarat-syarat (*conditions*), bisa berupa latihan dengan cara *continuiue* atau secara terus

¹⁴ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 63

menerus dan pada akhirnya menimbulkan berupa reaksi atau disebut dengan *response*.¹⁵

Pendapat lain dikemukakan oleh “*Cronbach*” yang mana beliau menyatakan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan cara mengalami, sehingga dengan mengalami itu anak didik mempergunakan panca inderanya¹⁶. Panca indera merupakan salah satu alat yang penting yang digunakan anak didik dalam proses belajar karena tanpa panca indera yang baik anak didik akan susah dalam menyerap pelajaran, anak didik yang memiliki panca indera yang baik serta mempergunakan panca inderanya dengan maksimal tentu akan lebih mudah menyerap materi-materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga hasil yang didapatkan akan dapat lebih memuaskan.

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai suatu proses yang dapat mengubah tingkah laku seseorang serta sifat seseorang yang merupakan hasil interaksi dari diri setiap individu terhadap lingkungannya, sehingga dengan belajar akan diperoleh pengetahuan serta keterampilan untuk bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya. Belajar juga pada dasarnya memiliki makna “perubahan” yang terjadi pada diri seseorang setelah orang tersebut melakukan aktivitas tertentu.

2) Ciri-Ciri Belajar

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan 6 ciri-ciri belajar yaitu belajar merupakan perubahan yang terjadi secara sadar, sifatnya fungsional, bersifat positif serta aktif, tidak bersifat sementara, mempunyai tujuan dan terarah, serta mencakup semua aspek dan tingkah laku.¹⁷ Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dengan disadari maksudnya yaitu seseorang yang sedang melakukan proses belajar dapat menyadari akan terjadinya perubahan itu setidaknya individu merasakan bahwa terjadinya suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan dalam proses belajar sifatnya fungsional, maksudnya yaitu perubahan-perubahan yang

¹⁵ *Ibid*, h.64

¹⁶ Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Garafindo Persada Jakarta, 2008), Ed. Ke - 5,231

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Semarang: Rineka Cipta, 2013), h. 14.

terjadi pada masing-masing individu berlangsung secara terus menerus serta tidak secara statis. Perubahan yang dialami bisa membuat terjadinya perubahan-perubahan pada tahap berikutnya dan akan bermanfaat untuk kehidupan dan kegiatan belajar berikutnya.

Selanjutnya yaitu belajar bersifat positif serta aktif maksudnya yaitu perubahan pada belajar akan selalu bertambah serta tertuju untuk mendapatkan suatu hal yang lebih baik dari pada sebelumnya. Maka dari pada itu semakin banyak usaha yang dilakukan, maka akan semakin banyak dan semakin baik pula perubahan yang akan diperoleh. Perubahan pada proses belajar bukan sementara maksudnya yaitu perubahan yang terjadi pada proses belajar sifatnya menetap serta permanen. Maka dapat diartikan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah belajar sifatnya menetap. Belajar mempunyai tujuan dan sifatnya terarah dapat diartikan bahwa perubahan tingkah laku dapat terjadi disebabkan ada tujuan yang ingin dicapai. Perubahan sikap serta tingkah laku yang demikian itu dapat dirasakan secara sadar. Perubahan dalam belajar mencakup kepada semua aspek serta tingkah laku.¹⁸

Berdasarkan keenam ciri-ciri belajar yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa apabila seseorang belajar akan sesuatu, maka yang menjadi hasilnya seseorang tersebut akan mengalami perubahan serta tingkah laku dengan cara keseluruhan baik pada sikap, kebiasaan (*attitude*), keterampilan (*skill*), wawasan/pengetahuan, dan lain sebagainya.

3) Tujuan Belajar

Belajar dapat terjadi dikarenakan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan inilah yang pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk melakukan kegiatan belajar, Sardiman menyatakan bahwa tujuan belajar pada dasarnya ada tiga macam, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, sebagai penanaman konsep serta untuk pembentukan sikap.¹⁹ Belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan/*Knowledge*, hal ini dapat terlihat pada kemampuan berfikir seseorang, hal ini dikarenakan kemampuan berfikir seseorang serta pemilihan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Semarang: Rineka Cipta, 2013), h. 14.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Semarang, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2016), h.16

pengetahuan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berfikir seseorang tentu tidak akan dapat dikembangkan jika tidak ada pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berfikir bisa memperkaya pengetahuan seseorang.

Selanjutnya tujuan belajar yaitu sebagai penanaman konsep, hal ini maksudnya dalam belajar tentunya membutuhkan keterampilan, keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan jasmani, maupun berupa keterampilan rohani. Keterampilan Jasmani yaitu suatu keterampilan yang bisa dilihat serta diamati yang menitikberatkan kepada keterampilan serta penampilan disamping itu juga termasuk gerak dari seseorang dalam masa belajar yang tergolong dalam hal ini yaitu berkaitan dengan teknik maupun pengulangan. Adapun keterampilan rohani nampak sedikit lebih rumit, dikarenakan sifatnya tidak terlihat dan lebih abstrak berkaitan dengan penghayatan serta keterampilan berfikir dan menyangkut kreativitas dalam rangka menyelesaikan serta merumuskan suatu konsep. Belajar dapat bertujuan untuk pembentukan sikap seseorang Dan yang terakhir tujuan belajar yaitu sebagai pembentukan sikap. Hal ini berupa mental serta tingkah laku peserta harus didasari dengan penanaman nilai-nilai, karena jika anak didik sudah dilandasi dengan nilai-nilai, anak didik tentu bisa tumbuh kesadarannya serta mampu untuk mempraktekkan apa saja yang sudah dipelajarinya serta mendapatkannya.

Dari beberapa tujuan belajar yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada diri seorang individu untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya baik dari tingkah laku serta kebiasaan, kemudian belajar juga dapat mengubah pribadi seseorang dari sikapnya yang selalu negatif menjadi positif serta belajar juga dapat menambah ilmu pengetahuan seseorang dalam berbagai bidang ilmu.

B. Kesulitan Belajar

1) Pengertian Kesulitan Belajar

Pada proses kegiatan belajar mengajar disekolah tak jarang kita temukan karakteristik anak didik yang bermacam-macam, seperti ada anak didik yang pintar, serta tidak menemukan kendala dalam belajarnya serta berhasil seperti apa yang ia harapkan. Akan tetapi ada juga kita temukan anak didik yang kesulitan dalam belajarnya terkesan lambat, serta tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Kesulitan belajar yang dialami anak didik umumnya dikarenakan adanya gangguan dan hambatan yang dialaminya dalam rangka untuk mendapatkan dan mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan yang dialami anak didik berasal dari berbagai faktor seperti psikologis yang menyangkut kejiwaan, sosiologis yaitu lingkungan, maupun fisiologis yaitu berkaitan dengan fisik seseorang fisik. Sehingga jika hal ini dilami anak didik tentu dapat mengakibatkan prestasi yang rendah dan menyebabkan kegagalan belajarnya..

Kesulitan atau kesukaran yang dihadapi peserta didik seperti susah, serta sulit dalam memahami materi. Kesulitan/kesukaran adalah ditandai dengan adanya gangguan serta hambatan pada proses kegiatan belajar dalam rangka menggapai tujuan yang diinginkan sehingga dibutuhkan usaha yang maksimal dalam mengatasi gangguan serta hambatan tersebut. Kesulitan belajar menurut Slameto yaitu sebagai suatu kondisi tertentu yang dialami oleh peserta didik dengan ditandai adanya kendala serta hambatan dalam rangka untuk menggapai tujuan, tujuan yang diinginkan maka oleh karena itu sangat dibutuhkan usaha yang lebih maksimal dalam mengatasinya.²⁰ Sejalan dengan hal ini Mulyadi juga mengemukakan bahwa kesulitan belajar sebagai suatu keadaan yang terjadi pada proses belajar dengan ditandai adanya kendala serta hambatan tertentu dalam upaya mendapatkan hasil belajar yang baik. Hambatan serta kendala yang terjadi dapat disadari maupun terjadi dengan tidak disadari bagi orang yang mengalaminya, dan kesulitan belajar umumnya bisa bersifat sosiologis (mencakup lingkungan

²⁰ Slameto, *Belajar & Faktor- Faktor yang mempengaruhinya*, (Cet V: Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 9

masyarakat), psikologis (kejiwaan), serta fisiologis (yang mencakup fisik) pada setiap proses belajarnya.²¹

Kesulitan belajar juga bisa dimaknai dengan suatu keadaan serta kondisi yang mana dalam proses belajar tersebut peserta didik tidak bisa belajar sebagaimana mestinya, dikarenakan adanya gangguan dan hambatan-hambatan yang dialaminya. Istilah kesulitan belajar yang penulis maksudkan disini yaitu suatu keadaan yang dialami oleh peserta didik seperti kesukaran dalam menerima serta menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ini terjadi pada saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah atau pada saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Sedangkan Burton dalam teori kesulitan belajarnya menjelaskan bahwa beliau mengidentifikasi bahwa peserta didik yang dapat digolongkan mengalami kesulitan belajar, jika peserta didik tersebut tidak berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan belajarnya. Kegagalan belajar diidentifikasi oleh Burton yaitu Burton mengemukakan bahwa peserta didik bisa digolongkan atau disebut gagal jika pada batas waktu yang ditentukan peserta didik tersebut tidak mampu memperoleh ukuran tingkat keberhasilan serta ukuran tingkatan penguasaan minimal pada suatu materi tertentu yang ditetapkan dari seorang peserta didik terhadap anak didiknya. Seorang peserta didik dapat dikategorikan gagal jika peserta didik tersebut tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan atau tidak dapat memperoleh prestasi yang seharusnya berdasarkan dari ukuran tingkat kemampuan, intelegensi, minat dan bakat yang ia harapkan ia dapat mewujudkan serta menggapai prestasi tersebut. Burton juga menyatakan bahwa peserta didik dapat dikatakan gagal jika peserta didik tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, perkembangan termasuk didalamnya penyesuaian sosial. Peserta didik bisa dikatakan gagal jika yang bersangkutan tidak berhasil dalam memperoleh serta mencapai tingkat

²¹ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. (Yogyakarta : Nuha Litera, 2010), h.6

penguasaan minimal yang sudah ditetapkan dari sekolah atau oleh guru bidang studinya.²²

Merujuk dari berbagai istilah diatas dan uraian diatas dapat di pahami bahwa yang di maksud dengan kesulitan belajar (*Learning difficulties*) disini adalah suatu kondisi dimana dalam proses belajar ditemukan adanya hambatan-hambatan serta suatu keadaan atau kondisi yang membuat susah/sulit serta peserta didik menemukan kesukaran pada saat peserta didik melaksanakan kegiatan belajar, baik kesulitan itu berasal dari dirinya sendiri maupun dari berasal dari luar dirinya sendiri yaitu seperti faktor keluarga, lingkungan, sekolah, ataupun faktor lain yang dapat menjadi pemicunya. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu masalah pembelajaran atau emosioanal yang terjadi pada peserta didik yang bisa mempengaruhi secara signifikan potensi seseorang tersebut dalam bergaul dengan orang lain dan mengikuti kebiasaanya.²³

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada umumnya memiliki pengertian yang luas dan bermacam-macam selain dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan para pakar diatas, kesulitan belajar mengandung beberapa istilah yaitu, *Learning Disorder* yaitu diartikan dengan kekacauan belajar, *Learning Disfunction*, merupakan kesulitan belajar yang mengacu pada gejala proses belajar yang tidak dapat berfungsi dengan baik, *Underachiever* yaitu merupakan kesulitan belajar dialami peserta didik yang ditandai dengan peserta didik memiliki prestasi yang kurang, *Slow Learner* yaitu peserta didik dengan tingkat penguasaan materi yang rendah atau sering diistilahkan dengan anak yang lambat dalam belajar dan *Learning Disabilities* yaitu suatu kondisi dimana dalam proses belajar peserta didik tersebut menemukan hambatan-hambatan serta gangguan dan ketidakmampuan dalam belajar²⁴

Berikut ini adalah penjelasan yang lebih lengkap dari masing-masing istilah kesulitan belajar yang telah disebutkan diatas :

²² Ni Made and others, Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika siswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha', 1, 2015.

²³ Destri Ratna Ma'rifah, Diagnosis Kesulitan Belajar, *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol.3.No.1.2017,h.88

²⁴ Tutik Rachmawat, M.Pd, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mrndidik*, (Malang, Gava Media, 2015), h..24

- 1) Kekacauan belajar atau yang dikenal dengan istilah *Learning disorder* Learning Disorder yaitu suatu kondisi yang dialami peserta didik dimana dalam proses kegiatan belajarnya terganggu dikarenakan munculnya respons yang bertentangan. Pada *Learning Disorder* ini anak didik yang mengalami kekacauan belajar, kemampuan serta potensi dasarnya pada awalnya memang sudah tidak diragukan, akan tetapi dalam kegiatan belajarnya peserta didik tersebut terganggu serta terhambat disebabkan adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut lebih dari potensi yang ia miliki sebagai contoh: peserta didik yang kesehariannya sudah biasa dan terlatih dengan olah raga yang keras seperti tekwondo, serta olah raga tinju dan sejenisnya, awalnya pasti akan merasakan kesulitan jika diminta untuk belajar menari yang harus dilakukan dengan gerakan yang lemah gemulai.
- 2) Kesulitan belajar yang mengacu pada gejala proses belajar yang tidak dapat berfungsi dengan baik atau sering disebut dengan istilah *Learning Disfunction* yaitu suatu gejala yang mana pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik tidak dapat berfungsi dengan baik, padahal sebenarnya peserta didik tersebut pada awalnya tidak menunjukkan adanya gangguan subnormalitas mental, serta gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya. Sebagai contoh: peserta didik yang memiliki postur tubuh yang kekar dan tinggi sebagai seorang atletis serta pantas dan sangat cocok untuk atlet bola basket dan volly, akan tetapi karena tidak pernah dilatih bermain bola basket dan volly, maka peserta didik tersebut tidak dapat menguasai permainan volly dengan baik.
- 3) Kesulitan yang dialami peserta didik yang ditandai dengan rendahnya prestasi yang dialami peserta didik tersebut dan ini diistilahkan dengan *Under Achiever*. Kesulitan belajar pada golongan ini mengacu kepada peserta didik yang pada dasarnya memiliki tingkat potensi yang tergolong tinggi tetapi prestasi belajarnya terlihat masih

tergolong rendah dan kurang tidak seperti yang diharapkan. Contoh : peserta didik yang telah dites tingkat tingkat kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan yang tergolong sangat unggul (IQ = 130 – 140), akan tetapi prestasi belajarnya terlihat biasa-biasa saja atau sangat rendah sekali .

- 4) Lambat belajar atau sering diistilahkan dengan *Slow Learner* yaitu peserta didik yang lambat dalam kegiatan belajarnya, sehingga ia memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan temannya dikelompok lain yang mempunyai taraf potensi intelektual yang sama.
- 5) Ketidakmampuan belajar atau lebih dikenal dengan istilah *Learning Disabilities* yaitu ketidakmampuan belajar yang mengacu pada gejala dimana peserta tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar yang didapatkan berada dibawah potensi intelektualnya.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seperti yang tergolong dalam pengertian yang telah disebutkan diatas akan terlihat dari berbagai gejala yang diaktualisasikan pada perilakunya, baik dari aspek kognitinya, afektifnya, maupun pada aspek psikomotoriknya. Berikut ini beberapa perilaku yang merupakan bentuk-bentuk gejala kesulitan yaitu pertama, peserta didik yang dapat digolongkan mengalami kesulitan belajar apabila menunjukkan hasil belajar yang rendah yaitu dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh teman serta kelompok yang lain atau dibawah potensi yang ia miliki. Hasil yang diperoleh oleh peserta didik tidak sebanding dan seimbang dengan usaha telah ia lakukan. Ada siswa yang sudah berusaha giat dalam belajar, akan tetapi nilai yang ia dapatkan selalu rendah

Kedua Peserta didik tersebut terkesan lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas serta kegiatan belajarnya dan peserta didik tersebut selalu tertinggal dengan teman-temannya dari waktu yang telah disediakan. Ketiga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memperlihatkan sikap yang kurang wajar, peserta didik tersebut terkesan acuh tak acuh, cuek, menentang, apatis , dusta dan lain sebagainya. Keempat peserta didik memperlihatkan perilaku lain dari pada yang lain, seperti suka bolos, tidak disiplin dan sering datang terlambat, malas dalam

menyelesaikan PR, suka mengganggu teman nya baik didalam maupun di luar kelas, sering tidak mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan lain sebagainya. Keempat peserta didik menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar, misalkan menjadi anak yang pemurung, gampang tersinggung, menjadi anak yang pemaarah, sering terlihat tidak gembira dalam menghadapi kesehariannya. Contohnya seperti dalam menghadapi nilainya yang rendah, peserta didik tersebut sama sekali tidak menunjukkan atau memperlihatkan perasan yang sedih atau menyesal atau sebagainya. Kemudian yang kelima, Burton menandai siswa yang diprediksi mengalami kesulitan belajar, ditunjukkan dengan munculnya kegagalan yang dialami siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Menurut Burton bahwa peserta didik dapat dikatakan gagal dalam kegiatan belajar jika :

- a) Dalam batas waktu yang sudah ditentukan peserta didik tersebut tidak memperoleh ukuran tingkat penguasaan materi (*Mastery Level*) minimal pada pelajaran tertentu yang sudah ditetapkan dari guru pada bidang study tertentu (*Criterion Reference*).
- b) Peserta didik tersebut tidak mampu menyelesaikan atau mencapai prestasi seperti yang diharapkan , dilihat dari ukuran tingkat kompetensi, bakat nya serta kecerdasan yang ia miliki. Peserta didik yang seperti ini dapat digolongkan pada *under achiever*
- c) Peserta didik tersebut tidak berhasil mendapatkan tingkat penguasaan materi (*Mastery Level*) yang dibutuhkan sebagai prasyarat untuk kelanjutan pada tingkat pelajaran yang berikutnya. Peserta didik yang mengalami kendala seperti ini dapat digolongkan kedalam *Slow Learner* yaitu belum matang, dapat juga disebut dengan lambat belajar (*Immature*), sehingga harus menjadi pengulang(*Repeater*).²⁵

Untuk dapat menetapkan gejala kesulitan belajar dan menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka diperlukan kriteria sebagai batas atau patokan, sehingga dengan kriteria ini dapat ditetapkan batas dimana siswa dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Terdapat empat ukuran dapat

²⁵ Muhammedi, dkk, *Psikologi Belajar*, (Medan : Larispa Indonesia, 2017), h.31

menentukan kegagalan atau kemajuan belajar siswa, 1) Tujuan Pendidikan; 2) Kedudukan dalam kelompok; 3) Tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan potensi ; dan 4) Kepribadian.²⁶

Dari kelima istilah kesulitan belajar yang telah dikemukakan diatas kesulitan yang termasuk dalam penelitian ini ada 3 yaitu *learning disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Hal ini terlihat bahwa kesulitan belajar Al-Qur'an yang dialami oleh siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah dikarenakan adanya respon yang bertentangan siswa merasa kesulitan belajar Al-Qur'an dikarenakan siswa tersebut memang kurang menyukai pelajaran Al-Qur'an karena dari dasar dan pada jenjang sebelumnya memang tidak menguasai dan tidak memperdalam pelajaran Al-Qur'an.

Kedua yaitu *Undher Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong tinggi. Contoh : siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130 – 140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah. Hal ini seperti yang terjadi di SMPS Al-Wasliyah Langsa bahwa sebagian anak tidak bisa membaca Al-Qur'an, padahal anak tersebut tergolong anak yang pintar, akan tetapi dikarenakan anak tersebut kurang motivasi atau minat belajarnya hal ini menyebabkan timbulnya kesulitan belajar yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajarnya.

Kemudian yang ketiga adalah *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Hal ini juga terdapat di SMP Al-Wasliyah Langsa bahwasanya siswa yang mengalami kesulitan belajar juga ada yang berasal dari siswa yang tergolong lambat dalam belajar, Guru sudah mengajarkan dengan berbagai metode, akan tetapi anak tersebut masih terlihat lambat dan selalu tertinggal dengan temannya yang lain.

²⁶ *Ibid*, h..32

2) Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau yang biasa disebut dengan faktor internal
- b. Faktor yang datangnya berasal dari luar diri siswa yaitu biasa disebut dengan faktor eksternal. Faktor – faktor ini terdiri dari berbagai macam hal serta keadaan seperti diterangkan dibawah ini:

a) Faktor internal

Faktor internal biasa juga disebut dengan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Abu Ahmadi Supriyono mengemukakan bahwa faktor internal meliputi faktor Psikologi, yaitu yang bersifat fisik yang didalamnya termasuk Intelegensi, bakat, minat, serta motivasi. Keempat faktor ini tentunya sangat mempengaruhi faktor internal peserta didik, seperti yang pertama yaitu intelegensi sebagaimana yang dikemukakan William Stem intelegensi merupakan kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan dirinya dengan kebutuhan baru, dengan cara menggunakan alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan Pendidikan atau lingkungan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap intelegensi seseorang. Kedua yaitu bakat yang merupakan segala kemampuan atau potensi yang dibawa oleh seseorang sejak seseorang tersebut lahir. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat yang berbeda – beda, akan tetapi sayangnya banyak orang tua yang tidak memperhatikan bakat anak-anaknya. Kemudian yang ketiga adalah minat, peserta didik yang tidak mempunyai minat belajar pasti akan menemukan kesulitan dalam belajarnya. Dan yang keempat adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor internal atau batin seseorang, yang dapat berfungsi membangkitkan minat belajar. Motivasi juga bisa menjadi penentu baik atau tidaknya seseorang dalam rangka mencapai tujuannya, maka dapat dilihat jika seseorang motivasi semakin besar maka akan semakin besar pual kesuksesan belajar yang ia peroleh.²⁷

²⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 84

b) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal siswa yaitu mencakup pada situasi serta kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung segala kegiatan atau aktivitas belajar peserta didik, Faktor Eksternal siswa meliputi Faktor keluarga, Lingkungan sekolah serta masyarakat.

1) Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga seperti :

a) Faktor yang berasal dari Orang Tua

Orang tua dalam kesehariannya selalu disibukkan dengan beragam aktivitas serta sama sekali memperhatikan perkembangan belajar atau pendidikan anaknya, seperti tidak peduli dan bersikap cuek terhadap aktivitas belajar anak, dan tidak memantau kemajuan belajar anaknya maka hal akan menjadi salah satu anak menemukan kesulitan dalam belajarnya.²⁸ Pengaruh orang tua sangat besar dalam perkembangan belajar anak, jika orang tua tidak memiliki perhatian yang penuh maka dapat menyebabkan anak menjadi tidak semangat malas dan merasa kesulitan dalam kegiatan belajarnya.

b) Kondisi atau Suasana Rumah Tangga

Jika suasana rumah selalu berisik hal ini dapat membuat suasana belajar kurang nyaman, karena anak tidak bisa konsentrasi dalam belajar dikarenakan adanya gangguan-gangguan yang ia alami. Oleh sebab itu suasana rumah juga memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar anak, suasana rumah tangga yang nyaman tentu akan dapat membuat anak merasa senang dalam belajarnya anak akan selalu riang sehingga tidak menemukan kesulitan dalam belajarnya

c) Kondisi Ekonomi Keluarga

Siswa yang dalam kondisi kurang mampu akan mengalami hambatan-hambatan dalam belajarnya seperti tidak memiliki alat belajar yang memadai, tidak memiliki tempat belajar yang nyaman, biaya yang disediakan oleh orang tua juga kurang, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan belajarnya dengan maksimal.

²⁸ Muhibbin Syah *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h.. 173.

Akan tetapi ekonomi yang berlebihan atau anak yang berasal dari keluarga yang kaya raya, hal ini juga dapat menimbulkan keadaan yang bisa menjadikan anak mengalami kesulitan belajar. Anak akan menjadi malas belajar karena ia memiliki materi yang berlimpah sehingga ia akan mendapatkan sesuatu dengan mudah dan ia terlalu banyak bersenang-senang, anak tersebut juga pasti akan selalu dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua selalu memenuhi segala keinginannya dan selalu berusaha memberikan yang terbaik buat anak-anaknya tidak tega ketika melihat anaknya belajar dengan bersusah payah keadaan yang seperti inilah yang dapat menjadi menghambat kemajuan belajar anak.

2) Faktor lingkungan yang berasal dari sekolah seperti guru, lingkungan sekolah atau media massa, atau lingkungan masyarakat sekitar.

a) faktor yang berasal dari guru. Adapun beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari guru adalah sebagai berikut:

1. Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Seorang guru harus benar-benar memiliki kemampuan serta potensi dalam mendidik anak muridnya. Guru yang tidak memiliki kualitas, akan berdampak kepada kemajuan belajar siswa, guru dituntut untuk memiliki keterampilan serta kreatif dalam memilih metode yang digunakan dalam belajar, ataupun media yang digunakan dalam proses belajar, jika guru tidak memiliki kemampuan seperti yang telah diuraikan diatas maka siswa akan dapat menemukan kesulitan dalam belajarnya.
2. Siswa dapat mengalami kesulitan dalam belajar jika terdapat hubungan yang kurang harmonis dengan guru.
3. Kesulitan belajar juga dapat terjadi jika seorang guru memberikan , materi diluar kemampuan anak, maka hal ini dapat membuat anak merasa kesulitan sehingga anak banyak yang gagal dan tidak memperoleh hasil yang maksimal
4. Kesulitan belajar juga bisa disebabkan metode yang digunakan oleh guru tidak menarik, guru terkesan kaku dan monoton serta tidak

bervariasi dalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan siswa pasif, tidak ada aktivitas.

b) Faktor yang berasal dari lingkungan atau media masa atau media elektronik seperti:

1. Teman bermain, yaitu lingkungan tetangga dan masyarakat.
2. Media massa seperti televisi, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita serta media elektronik yang sekarang semakin berkembang ditengah-tengah masyarakat bahkan para pelajar yaitu HP. Dengan adanya HP Anak semakin kurang minatnya dalam belajar, waktu nya setiap hari hanya dihabiskan untuk bermain game sehingga mereka lalai dalam belajar.

3) Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat biasanya terdiri dari bermacam agama, suku bangsa, latar belakang pendidikan, serta jabatan dan sebagainya. Jika pergaulan dalam masyarakat kurang harmonis, maka akan dapat memicu konflik sosial. Berupa keributan atau pertikaian. Kejadian ini tentunya dapat mengganggu kenyamanan lingkungan, keributan yang terjadi di lingkungan sekitar tentunya dapat berpotensi membust anak tidak konsentrasi dalam belajar.

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya anak yang dikatakan kurang berhasil dalam belajarnya atau bahkan tidak memperoleh kesuksesan dalam belajarnya bukan hanya disebabkan oleh ketidakmampuan anak tersebut atau bukan dikarenakan anak tersebut bodoh, melainkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar anak tersebut. Maka dari itu seorang guru harus jeli dalam melihat kondisi anak didiknya, perlu diselidiki apa sebenarnya faktor – faktor penyebab kesulitan belajar pada anak didik dalam proses belajar.

3) Langkah-Langkah Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa maka seorang pendidik perlu melakukan program-program dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa agar tidak terlalu jauh ketinggalan dari teman-temannya. Muhammedi dalam bukunya Psikologi Belajar menjelaskan terdapat 6 langkah

yang harus dilakukan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, adapun langkah-langkah tersebut berupa mengumpulkan data data peserta didik, mengolah data peserta didik, mendiagnosis atau menganalisis, prognosis atau prediksi, treatment serta evaluasi.²⁹

1) Mengumpulkan data.

Dalam usaha mengumpulkan data kita dapat melakukan usaha-usaha seperti dibawah ini:

Melakukan kunjungan rumah, kunjungan rumah ini dapat dilakukan dengan cara mengunjungi rumah si anak dengan tujuan agar dapat lebih mengetahui kondisi anak, latar belakang keluarganya, kebiasaan anak serta bagaimana kegiatan anak ketika dirumah, dan kegiatan ini juga tentunya akan dapat mempererat hubungan silaturahmi dengan orang tua anak tersebut

- a) *Case study dan case history*, biasa disebut sebagai studi kasus, yaitu dengan cara melakukan serta menemukan kesulitan dengan serangkaian langkah yang lengkap digunakan dengan berbagai alat pengumpulan data sehingga pemahaman terhadap kasus anak lebih komperhensif dan mendalam.
- b) Daftar pribadi atau dokumentasi yaitu sebagai langkah untuk mengatasi kesulitan belajar yang bisa dilakukan dengan memeriksa dokumen peserta didik, seperti data pribadi , hasil tes IQ peserta didik, serta hasil raport dan kemauan belajar peserta didik dari waktu ke waktu.
- c) Menganalisa kegiatan anak yaitu bertujuan untuk melihat apakah ada perbandingan antara hasil kerja anak dengan kemampuan anak yang sesungguhnya.
- d) Meneliti Tugas kelompok, atau observasi hal ini dilakukan dalam rangka untuk melihat tingkah laku anak dalam kesehariannya, pergaulan nya dengan sesama teman serta aktivitas nya dalam hal belajar termasuk diskusi kelompok

²⁹ *Ibid*, h..32

- e) Membuat tes, baik berupa tes IQ maupun tes prestasi, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak, serta melihat kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam diri anak tersebut

Dalam penerapan dan pelaksanaan dilapangan, semua metode yang tertera diatas tidak harus selalu digunakan secara bersama-sama, tetapi tergantung kepada masalahnya, kompleks atau tidak, semakin rumit masalahnya maka semakin banyak kemungkinan metode yang dapat digunakan.

2) Mengolah Data

Data yang diperoleh dan telah terkumpul harus diolah dengan cermat. Terdapat 4 langkah bisa dilakukan dalam mengolah data yaitu dengan cara mengidentifikasi kasus, membandingkan beberapa kasus, membandingkan dengan hasil tes serta menarik kesimpulan..

3) Mendiagnosis

Mendiagnosis yaitu merupakan suatu cara yang dilakukan dalam memutuskan dan menentukan terhadap hasil dari pengolahan data, seperti memutuskan mengenai jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik meneliti baik berat maupun ringannya tingkat kesulitan yang dialami peserta didik tersebut. Selanjutnya keputusan terhadap faktor-faktor yang dapat menjadi sumber penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik, serta keputusan yang menyangkut apa yang menjadi faktor utama yang dapat menjadi sumber penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik

4) Prognosis

Keputusan yang diperoleh berdasarkan hasil diagnosis itu akan menjadi patokan utama dalam prognosis. Dalam prognosis hal yang utama adalah dengan melakukan kegiatan penyusunan program serta menetapkan ramalan terhadap bantuan yang harus diberikan kepada peserta didik untuk dapat membantu peserta didik tersebut terlepas dari kesulitan belajarnya. Dengan memberikan pertanyaan yang menggunakan rumus 5 W=1H.

5) Treatment

Adapun treatment yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Dengan cara melaksanakan bimbingan belajar secara perorangan atau individual
- b) Dengan cara melaksanakan bimbingan belajar secara berkelompok
- c) Dengan cara melakukan remedial teaching khusus pada mata pelajaran tertentu
- d) Dengan cara Melalui bimbingan orang tua di rumah
- e) Dengan cara memberikan bimbingan secara pribadi dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan psikologis
- f) Dengan cara memberikan bimbingan mengenai bagaimana cara belajar yang baik secara umum
- g) Dengan cara memberikan bimbingan tentang bagaimana cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik pada setiap bidang study

6) Penilaian atau Evaluasi

Penilaian atau evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah treatment yang telah dilakukan berhasil dengan baik atau tidak, apakah ada kemajuan, apakah peserta didik tersebut dapat dibantu untuk keluar dari masalah kesulitan belajarnya atau tidak. Jika treatment yang dilakukan tidak berhasil atau gagal, langkah selanjutnya yang harus ditempuh yaitu dengan Re-ceking yaitu dengan mengecek kembali baik yang berhubungan dengan masalah pengumpulan data ataupun pengolahan data, *Re-prognosis*, *Re treatment*, *Re-evaluasi*.

Selain ke enam langkah diatas, ada beberapa langkah-langkah diagnostik yang harus ditempuh oleh guru dalam rangka mengatasi kesulitan belajar bagi siswa seperti yang dikemukakan oleh Sattu Alang dalam jurnalnya yang berjudul Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar, yaitu beliau menyatakan dengan melakukan observasi kelas yaitu kita bisa melihat secara langsung tingkah laku peserta didik atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik ketika sedang mengikuti pelajaran dengan memeriksa penglihatan serta

pendengaran peserta didik khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar. Kemudian selanjutnya dengan mewawancarai orang tua atau wali siswa dengan tujuan untuk dapat mengetahui kondisi keluarga yang dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik tersebut. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu bertujuan untuk bisa mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta melakukan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada peserta didik yang dikategorikan mengalami kesulitan belajar.³⁰

C. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri masing-masing individu, yang membuat individu tersebut berbuat atau melakukan sesuatu. Motif pada dasarnya tidak bisa diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan pada setiap tingkah lakunya, yaitu berupa rangsangan, atau dorongan, atau pembangkit tenaga berupa timbulnya suatu tingkah laku tertentu.³¹

Ridwan Abdullah Sani mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi yang terdapat pada seseorang, yang mendorong seseorang tersebut untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Jika tidak ada motivasi dalam belajar, seseorang peserta didik tidak akan semangat untuk belajar hingga pada akhirnya tidak akan memperoleh keberhasilan dalam belajarnya³²

Sejalan dengan hal itu Sudirman juga mengemukakan pendapatnya tentang motivasi belajar, beliau menyatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis

³⁰Sattu Alang, *Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*, *Al-Irsyad Al-Nafs : Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2.1 (2015), 1–14 <<https://doi.org/10.24252/aian.v2n1a1>>.

³¹ Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisa di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.2

³² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h.49

yang bersifat non-intelektual serta peranannya yang khas merupakan penumbuhan gairah, merasa riang, dan semangat untuk belajar.³³

Defenisi lain juga dikemukakan oleh Veithzal Rivai & Sylviana Murni tentang motivasi yaitu mereka menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada pada setiap diri individu dalam hal melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka untuk tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif bisa juga diartikan sebagai kondisi internal (kesiapsiagaan). Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya "feeling" yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁴

Dalam definisi yang lain disebutkan juga disebutkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kebutuhan kecenderungan permanen dalam diri individu yang dapat menimbulkan adanya dorongan serta menimbulkan kelakuan dalam rangka mencapai tujuan belajar.³⁵ Disini dapat dilihat lebih spesifik tentang motivasi belajar yaitu adanya perubahan energi yang terjadi pada individu serta perubahan-perubahan tertentu dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia.³⁶ Serta dapat juga dilihat dari karakteristik tingkah laku peserta didik yang berkaitan dengan minat dan bakat, serta ketajaman konsentrasi, dan ketekunan dalam proses belajar. Terdapat dua prinsip yang bisa digunakan dalam rangka meninjau motivasi, yaitu pertama motivasi merupakan suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini bisa membantu kita untuk menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada diri seseorang. Kedua kita menentukan karakter dari proses ini dengan cara melihat petunjuk-petunjuk yang berasal dari tingkah lakunya.

Motivasi belajar bisa diamati dari indikator-indikator seperti peserta didik tersebut sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, minat maupun perhatiannya fokus pada pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta rasa ingin

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.148

³⁴ Veithzal Rivai, dan Syilviana Murni, *Education Manajemen : Analisis Teori dan Praktik (Cet. III : Jakarta : pt. Raja Grafindo Persada, 2012)*, h.731

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.159

³⁶ *Ibid*, h.162

tahu yang tinggi pada setiap proses pembelajaran, dan ketekunan dalam belajar, serta selalu berusaha untuk mencoba dan aktif dalam mengatasi tantangan yang ada pada pembelajaran.³⁷

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Seseorang dapat berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik akan tergantung dengan seberapa besar antusias serta minat peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki motivasi belajar masing-masing, dan pada umumnya motivasi belajar bisa datang dari dua arah, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri dalam peserta didik itu sendiri atau yang lebih dikenal dengan motivasi intrinsik, dan motivasi yang datang dari luar diri peserta didik atau dikenal dengan motivasi ekstrinsik³⁸

Pada proses kegiatan belajar mengajar, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya dapat dipastikan orang tersebut pasti tidak akan melakukan aktivitas belajarnya, hal ini menandakan bahwa sesuatu yang dikerjakannya itu tidak menyentuh dengan kebutuhannya. Apapun yang bisa menarik minat orang lain belum tentu dapat menarik minat orang tersebut selama sesuatu itu bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow menyatakan, beliau sangat mempercayai bahwa semua tingkah laku manusia dibangkitkan serta diarahkan oleh kebutuhan aktualisasi diri manusia, mengetahui serta mengerti kebutuhan estetik.³⁹ Maslow menyatakan Kebutuhan-kebutuhan inilah yang dapat memotivasi tingkah laku seseorang. Maka oleh karena itu, apa yang dilihat oleh seseorang sudah pasti akan membangkitkan minatnya sejauh dari yang telah ia lihat itu ada kaitannya nya dan ada pula kepentingannya terhadap dirinya sendiri.

Menurut *Mc. Donald* "Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction". Motivasi merupakan perubahan energi yang terjadi dari dalam diri (pribadi) individu dengan ditandai timbulnya perasaan serta reaksi untuk memperoleh dan

³⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)

³⁸ Ifni Oktiani, 'Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), 216–32 <<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>>.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2011),h.148-149

menggapai tujuan.⁴⁰ tiga hal yang saling berkaitan seperti yang diungkapkan oleh *Mc. Donald* yaitu :⁴¹

- 1) Pada dasarnya motivasi tersebut muncul dari adanya perubahan energi dalam diri seseorang. Perubahan tersebut dapat terjadi disebabkan oleh adanya perubahan tertentu yang terjadi pada sistem neurofisiologis dalam organisme manusia.
- 2) Motivasi juga dapat ditandai dengan timbulnya perasaan (*Affective arousal*). Awalnya terjadinya ketegangan psikologis, kemudian berlanjut berupa suasana emosi ini dan menimbulkan tingkah laku yang bermotif.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi pada dasarnya terjadi dalam diri setiap individu, akan tetapi motivasi muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari unsur yang lain, dalam hal ini yaitu tujuan. Tujuan ini akan berkaitan dengan kebutuhan.

Dari ketiga bentuk motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang sangat kompleks. Motivasi akan dapat membuat terjadinya suatu perubahan energi yang terdapat pada masing-masing individu, sehingga akan berhubungan dengan masalah kejiwaan, perasaan serta emosi, untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua ini disebabkan karena adanya tujuan, kebutuhan maupun keinginan. Pada proses kegiatan belajar mengajar disekolah, jika ada seorang siswa, misalnya tidak melakukan sesuatu yang seharusnya lakukan, maka ini perlu diteliti dan diselidiki apa penyebabnya. Sebab-sebab itu biasanya dapat bermacam-macam, bisa jadi ia tidak senang, mungkin dalam keadaan sakit, atau lapar, atau mungkin memiliki masalah atau problem pribadi. Hal semacam ini akan berakibat diri anak tersebut tidak terjadi perubahan energi, dan tidak terangsang.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h.159

⁴¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2008), h.106

Maka dengan demikian motivasi dapat disimpulkan sebagai serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, yang dapat membuat seseorang tersebut mau melakukan sesuatu, dan jika ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk menyatakan tidak serta mengelakkan perasaan tidak sukanya terhadap hal itu.

2) Ciri-ciri motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa pada saat kegiatan belajar. Sardiman mengemukakan pendapatnya tentang motivasi, beliau menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses misalkan dalam pembelajaran, peserta didik akan memperoleh keberhasilan jika peserta didik tersebut memiliki motivasi yang baik dalam belajarnya. Berikut ini terdapat delapan ciri-ciri motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan motivasi belajar siswa* beliau menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Selalu serius dan tekun dalam menyelesaikan tugas, seperti bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak akan berhenti sebelum pekerjaannya selesai.
- 2) Teliti serta ulet dalam menghadapi kesulitan seperti tidak mudah berputus asa, dan sama sekali tidak memerlukan dorongan dari siapapun untuk memperoleh prestasi yang baik. Serta tidak mudah merasa puas dengan prestasi yang telah diperoleh
- 3) Memperlihatkan minatnya serta bakatnya terhadap bermacam-macam permasalahan orang dewasa. Seperti masalah agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, tindak kriminal, amoral dan sebagainya.
- 4) Lebih suka mengerjakan sesuatu dengan sendiri.
- 5) Menunjukkan sikap bosan pada tugas –tugas yang rutin seperti hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, yang membuat kurang kreatifitas.
- 6) Selalu dapat mempertahankan argumen serta pendapatnya.
- 7) Tidak mudah membiarkan serta melepaskan hal yang diyakini

8) Suka memecahkan masalah maupun persoalan.⁴²

Apabila kedelapan ciri-ciri tersebut terdapat pada diri peserta didik maka dapat dikategorikan peserta didik tersebut telah memiliki motivasi belajar yang kuat yang memang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajarnya. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan memperlihatkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mempunyai keinginan untuk mendalami materi
- 2) Memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas
- 3) Memiliki keinginan untuk memperoleh berprestasi
- 4) Memiliki kemauan yang kuat untuk maju

Sejalan dengan hal itu Hamzah B. Uno juga mengemukakan pendapatnya tentang ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar. Beliau mengelompokkan kedalam 6 bagian yaitu :

- 1) Memiliki keinginan dan hasrat untuk berhasil
- 2) Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Memiliki harapan serta cita-cita untuk masa depan
- 4) Memiliki penghargaan dalam kegiatan belajar
- 5) Memiliki kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar
- 6) Memiliki lingkungan belajar yang kondusif

Sedangkan menurut H. Djali beliau menyebutkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya, umumnya memiliki karakteristik seperti dibawah ini :

- 1) Lebih suka padapada situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi
- 2) Selalu memilih tujuan yang realistis
- 3) Lebih suka mencari situasi serta pekerjaan yang mana ia mendapat umpan batu dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidak hasil dari pekerjaannya

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2010), h.. 83

- 4) Lebih senang bekerja dengan sendiri dan lebih senang bersaing untuk mengalahkan orang lain.
- 5) Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi untuk masa depan yang lebih baik
- 6) Tidak tergugah hanya untuk sekedar memperoleh uang, status keunggulannya akan tetapi ia ingin mencari prestasi yang lebih baik.⁴³

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para pakar tentang ciri-ciri motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka peserta didik akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan minatnya yang tinggi terhadap suatu pelajaran dan dengan menunjukkan sikap yang tekun, selalu aktif ketika berada dikelas, semangat dalam mengerjakan tugas, semangat dalam bertanya, serius memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, berusaha mempertahankan argumen dan pendapat, serta senang menyelesaikan masalah seperti membahas tugas-tugas maka dapat dikatakan pembelajaran akan berhasil dan siswa tersebut akan mendapatkan nilai dan prestasi yang baik.

3) Jenis-jenis Motivasi Belajar

Pada proses belajar mengajar disekolah satu hal yang penting adalah para peserta didik harus memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, karena kegiatan pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik sesuai harapan jika peserta didik tersebut memiliki motivasi yang kuat. Pada prinsipnya motivasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 seperti yang dikemukakan oleh Hafsari yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang serta tidak memerlukan rangsangan dari luar. Adapun motivasi ekstrinsik yaitu suatu dorongan yang datangnya berasal dari luar individu.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik memiliki peran yang lebih penting dari pada motivasi ekstrinsik, dikarenakan

⁴³ Dajali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009),Cet.Ke 3,h..109-110

⁴⁴ Hapsari, *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*,(Jakarta : PT Grasindo, 2005), h. 74

motivasi instrinsik dapat mendorong serta dapat menjadi daya penggerak seseorang dalam kegiatan belajar. Keinginan yang kuat serta usaha belajar yang berasal atas dasar inisiatif dirinya sendiri pasti akan lebih membuahkan hasil belajar yang maksimal, adapun motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk belajar dan itu timbul dari luar dirinya atau orang lain yang ada disekitarnya. Jika kemauan serta keinginan untuk belajar cuma hanya dilandasi oleh dorongan yang berasal dari luar dirinya maka keinginan untuk belajar tersebut akan lebih mudah hilang.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian tentang jenis-jenis motivasi :

1) **Motivasi instrinsik**

Menurut Singgih Motivasi Instrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang.⁴⁵ Sedangkan Menurut Thursan beliau mengemukakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.⁴⁶ Pendapat yang lain yaitu dikemukakan oleh Moh Uzer Usman, beliau menyatakan bahwa motivasi instrinsik yaitu suatu motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, akan tetapi atas kemauannya sendiri⁴⁷ Sedangkan martinis Yamin mengemukakan pendapatnya yang menyatakan bahwa motivasi instrinsik yaitu suatu kegiatan belajar yang dimulai, berdasarkan dengan penghayatan, suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Contohnya seperti seseorang ingin belajar dikarenakan tujuannya ingin untuk memecahkan suatu masalah, dan ingin mengetahui mekanisme terhadap sesuatu dengan berdasarkan hukum serta berkaitan dengan rumus, berkeinginan untuk menjadi seorang profesor atau orang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Keinginan ini diwujudkan dengan kegigihan serta kesungguhan seseorang untuk mendapatkannya dengan

⁴⁵ Singgih *Psikologi Olah Raga Prestasi*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2008), h.50

⁴⁶ Thursam, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara, 2008), h. 29

⁴⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h. 5

melalui usaha belajar dengan sungguh-sungguh, dan serius dalam belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan penuh dengan rasa senang dan gembira serta dorongan tersebut memang mengalir dalam diri orang tersebut. Dia merasa yakin bahwa tanpa belajar keras mustahil seseorang akan memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para pakar diatas, maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa motivasi instrinsik yaitu motivasi instrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari dalam diri individu itu sendiri tanpa adanya dorongan ata pengaruh dari luar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan sikap-sikap seperti adanya keinginan diri, adanya kepuasan, kebiasaan baik serta adanya kesadaran.

2) Motivasi Ekstrinsik

Seperti yang telah di uraikan sebelumnya bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar atau dorongan yang berasal dari luar individu. Beberapa pakar mendefinisikan tentang motivasi ekstrinsik yaitu Supandi mengemukakan pendapatnya yang menyatakan motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dan mendapatkan rangsangan dari luar.⁴⁸ Thomas mengemukakan pendapatnya tentang motivasi ekstrinsik yaitu sebagai penggerak maupun pendorong yang datangnya dari luar yang diberikan atas dasar ketidak mampuan individu itu sendiri.⁴⁹ Sejalan dengan hal itu John W Santrock juga turut mengemukakan pendapatnya yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik yaitu suatu keinginan untuk menggapai sesuatu yang didorong karena ingin memperoleh penghargaan dari orang lain, serta untuk menghindari adanya hukuman dari orang lain.⁵⁰ Motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan dalam rangka untuk memperoleh prestasi dan itu diberikan oleh orang lain seperti berupa spirit ataupun pujian, dan berupa nasehat dari guru, orang tua, serta orang lain yang dicintai.

⁴⁸ Supandi, *Menyiapkan Kesuksesan anak Anda*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.54

⁴⁹ Thomas, *Andalah Para Orang Tua Motivator, Terbaik bagi Remaja*, (Jakarta : PT. Alex Media Komputindo,2010), h.31

⁵⁰ John W Santrock *Adolescence Perkembangan Remaja*, Alih Bahasa Sinto B. Adlar Dkk, (Jakarta : Erlangga),2003, h.476

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh para pakar diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Motivasi ekstrinsik biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu seperti pujian, nasehat, maupun berupa semangat, serta hadiah,atau bisa juga berbentuk hukuman.

4. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik atau kegagalan peserta didik dalam belajar, dan jika seseorang belajar tanpa adanya motivasi maka akan sulit untuk memperoleh keberhasilan. Maka dari itu pembelajaran pada dasarnya harus disesuaikan dengan kebutuhan, serta dorongan, maupun minat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Penggunaan motivasi dalam proses belajar mengajar tidak cuma untuk melengkapi berbagai elemen dalam pembelajaran, akan tetapi hal ini juga menjadi faktor yang penentu pada proses pembelajaran yang efektif. Motivasi tidak hanya untuk mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melaksanakan sesuatu, melainkan motivasi sebagai sebuah seni yang tentunya melibatkan berbagai kemampuan dalam upaya mengenali serta mengelola emosi yang ada pada diri sendiri maupun orang lain.⁵¹ Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam belajar, dan peranan penting motivasi tersebut dapat diuraikan seperti dibawah ini:

- a) Motivasi berperan dalam belajar serta dapat menentukan penguatan dalam belajar. Motivasi dikatakan dapat berperan dalam rangka penguatan belajar yaitu jika seorang anak yang sedang dalam proses belajar dihadapkan pada suatu permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan masalah tersebut dapat dipecahkan hanya dengan bantuan dan hal-hal berdasarkan dengan hal-hal yang sudah pernah pernah dilalui
- b) Motivasi berperan dalam upaya memperjelas tujuan belajar. Hal ini erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Seorang anak akan tertarik untuk

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara,2011), h. 27

mempelajari sesuatu, jika yang ia pelajari itu paling tidak sudah bisa diketahui serta dinikmati manfaatnya oleh anak tersebut.

- c) Peran motivasi juga dapat menentukan ketekunan seseorang untuk belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar akan sesuatu pasti akan berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dan mendapatkan hasil lebih baik.⁵²

Sejalan dengan hal ini, Oemar Hamalik juga mengemukakan fungsi motivasi juga untuk mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, dan motivasi juga berfungsi sebagai pengarah, maksudnya mengarah pada perbuatan kepada pencapaian tujuan yang di inginkan serta motivasi juga berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam proses kegiatan belajar.⁵³

Dari berbagai pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya peran dan fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong usaha serta pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai dan memperoleh prestasi tersebut peserta didik harus dituntut untuk menentukan sendiri apa yang seharusnya ia lakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan belajarnya. Kemudian dari pada itu motivasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika ia memiliki motivasi yang kuat. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seorang guru harus dapat membangkitkan motivasi peserta didiknya dalam belajar, sehingga jika guru sudah dapat membangkitkan motivasi anak didiknya maka dapat anak didik tersebut pasti akan mencapai tujuan pembelajarannya. Fungsi motivasi belajar juga dapat di klasifikasikan seperti berikut ini :

- 1) Motivasi dapat memberikan kekuatan pada daya belajar
- 2) Motivasi dapat menjadi arah yang jelas dalam kegiatan belajar
- 3) Motivasi dapat mengatasi berbagai rintangan
- 4) Motivasi dapat mewujudkan belajar dengan mandiri
- 5) Motivasi dapat sebagai pendorong belajar secara terus menerus

⁵² *Ibid*, h. 29

⁵³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), h.

- 6) Motivasi dapat menumbuhkan keinginan peserta didik untuk terus berprestasi
- 7) Motivasi dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik

D. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Quran

Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa pakar tentang pengertian dari pembelajaran yaitu :

- a) Syaiful Sagala mengemukakan pendapatnya tentang pengertian pembelajaran yaitu dengan pengertian bahwa pembelajaran yaitu membelajarkan peserta didik dengan menggunakan azas pendidikan maupun teori-teori belajar yang mana hal ini merupakan penentu utama dalam keberhasilan pendidikan. Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi yang terjadi secara dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru selaku pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁵⁴
- b) Oemar Hamalik, mengartikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun serta meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, serta perlengkapan dan prosedur yang kesemuanya saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Orang-orang yang terlibat didalam sistem pembelajaran terdiri atas beberapa komponen, seperti siswa, guru, dan tenaga lainnya, seperti tenaga laboratorium. Yang termasuk dalam runag lingkup materil meliputi buku-buku, papan tulis potografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga termasuk komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal dan metode dalam penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan yang lainnya.⁵⁵

Dari paparan para pakar tentang pembelajaran diatas, Oemar Hamalik juga mengemukakan tiga rumusan tentang pembelajaran sebagai berikut:

⁵⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabexta, 2005),h..61

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) h. 214

- a) Pembelajaran merupakan suatu upaya dalam rangka mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b) Pembelajaran merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

Seorang warga negara yang baik adalah menjadi seorang produsen dan bukan menjadi konsumen. Untuk menjadi seorang produsen, maka seseorang harus memiliki keterampilan untuk berbuat, dan bekerja dalam arti kata dapat menyumbangkan dirinya kepada kehidupan yang baik serta bermanfaat untuk masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dipesankan oleh Rasulullah SAW dalam salah satu hadisnya yang artinya sebagai berikut:

” Orang yang paling baik adalah orang yang lebih banyak manfaatnya untuk orang lain ”

- c) Pembelajaran sebagai suatu proses dalam rangka untuk membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Masyarakat diumpamakan sebagai laboratorium belajar yang paling besar. Sumber-sumber masyarakat tidak pernah habis sebagai sumber belajar. Peserta didik tidak saja aktif di laboratorium sekolah akan tetapi juga aktif bekerja secara langsung dimasyarakat. Disamping itu proses pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam ruangan saja, akan tetapi proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai cara seperti membaca buku, belajar dikelas, maupun dilaboratorium, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, dalam rangka membelajarkan peserta didik.

- d) Proses pembelajaran dalam pendidikan islam

Proses pembelajaran dalam pendidikan islam pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya, akan tetapi yang membedakannya adalah dalam pendidikan islam proses maupun hasil belajar selalu *inheren*, dengan keislaman. Keislaman akan selalu melandasi aktivitas dalam belajar, menafasi perubahan yang terjadi dan menjiwai aktivitas selanjutnya. Hakikat belajar dalam kerangka pendidikan islam sebagai keseluruhan proses pembelajaran yang selalu berpegang pada prinsip-prinsip

Al-Quran serta *Sunnah*. Perubahan pada ketiga domain yang diinginkan Islam yaitu perubahan yang dapat menjembatani individu dengan masyarakat dan dengan sang pencipta tau yang biasa disebut dengan *Hablumminallah wahablumminannas*, tujuan akhir yaitu berupa pembentukan orientasi hidup secara menyeluruh sesuai dengan kehendak Allah yaitu mengabdikan kepadaNya atau yang biasa disebut *Ubudiyah* dan konsisten dengan kekhalfahannya atau *Khalifah Allah fi al-Ardh*

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran secara umum disini dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terdapat pada lingkungan belajar yang didalamnya meliputi guru, siswa yang masing-masing saling bertukar informasi demi untuk mencapai tujuan dengan melalui bimbingan, latihan, maupun mendidik.

Adapun pengertian Al-Qur'an yaitu dilihat dari segi bahasa merupakan bentuk masdar dari :

1. *قراءة - قراءنا*. kemudian mendapatkan tambahan didedanya yaitu *al* yang menunjukkan Al Qur'an yang diturunkan kepada nabi terakhir yaitu Muhammad SAW. Al-Quran secara bahasa memiliki arti yang bermacam – macam, adapun pendapat yang lebih kuat menyatakan bahwa “ Al Qur'an yang memiliki arti “ bacaan “atau yang di baca. Kata *Iqra'* yang awalnya memiliki arti “menghimpun “arti asal dari kata ini menunjukkan bahwa *Iqra'* yang diartikan dengan “bacalah“ tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang di baca, serta tidak pula harus di ucapkan sehingga dapat terdengar oleh orang lain. Dalam kamus bahasa arti kata tersebut antara lain memiliki arti menyampaikan, atau menelaah, bisa juga diartikan dengan membaca, mendalami, atau meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya yang pada hakikatnya menghimpun merupakan arti akar kata tersebut. Obyek membaca menyangkut pada suatu bacaan yang sumbernya dari Tuhan (Al-Qur'an atau kitab suci yang ada

sebelumnya) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan dari karya manusia atau dengan kata lain yang bukan bersumber dari Allah sang maha pencipta.⁵⁶

Adapun definisi Al-Qur'an secara terminologi diartikan sebagai kalamullah yang tiada tandingannya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang lafadznya dapat melemahkan (mukjizat), kemudian di sampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.⁵⁷ Al-Quran merupakan mu'jizat nabi Muhammad yang bersifat kekal abadi. Tidak akan pernah hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan pernah mati dengan wafatnya Rasulullah. Maka oleh sebab itu, Al Quran memiliki arti yang sifat nya universal dan kebenaran isinya bersifat mutlak.

Berikut ini pendapat para ulama yang menjelaskan tentang pengertian Al Qur'an secara rinci yaitu:

- a. Manna Al Qattan menyatakan bahwa Al-Quran merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan bagi orang yang membacanya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.⁵⁸
- b. M. Hasbi As – Shiddieqy juga menyatakan bahwa Al-Quran adalah sebagai wahyu ilahi yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang kemudian disampaikan kepada kita sebagai ummatnya dengan jalan mutawatir, yang di hukumkan sebagai kafir terhadap orang yang mengingkarinya.⁵⁹
- c. Adapun Abu Syahbah menyatakan pendapatnya tentang Al Quran adalah kitab Allah yang di turunkan baik lafadz maupun maknanya diturunkan secara mutawatir, serta dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang merupakan nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf – mushaf yang diberikan kepada kita secara mutawatir yang di anggap ibadah apabila membacanya dan di hukumkan sebagai kafir bagi

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran : Fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992), h..167 - 168

⁵⁷ Manna Kh.II Al Qattan, *Studi iLmu – ilmu Qur'an*, (Bogor : Pustaka Litera antar Nusa, 2013), h..11

⁵⁸ *Ibid*, h. .17

⁵⁹ Nur Faizah, *Sejarah Al Qur'an*, (Jabar : CV Artha Rivera, 2008), h..97

orang yang mengingkarinya, yang mana Al-Qur'an diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.⁶⁰

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa Al-Quran yaitu merupakan Kalam Allah serta wahyu ilahi sebagai salah satu mu'jizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad yang merupakan nabi dan rasul terakhir dengan diperantarai oleh malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf – mushaf selanjutnya diberikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawatir yang dianggap ibadah dengan membacanya serta di hukumkan kepada kafir bagi orang-orang yang mengingkarinya yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An – Naas. Al-Qur'an juga merupakan kitab Allah yang sangat mulia untuk para hambanya yang beriman. Allah SWT berjanji bahwasanya akan memberikan pahala yang sangat besar bagi orang yang membaca serta mengamalkannya. Keistimewaan Al-Quran tidak akan ada yang dapat menandinginya, baik dari segi bahasa, sastra maupun ilmu pengetahuan. Orang yang membaca, dan memahami, serta mempelajari dan mengamalkan isinya, maka ia akan memperoleh kemuliaan disisi Allah SWT.⁶¹

Bagi seorang muslim untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam salah satunya adalah dengan cara membaca, bahkan islam sangat menegaskan akan pentingnya membaca sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al – Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلْوٰةٍ ③ وَاللَّامِ ④ وَالْأَلَمِ ⑤
 أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلْوٰةٍ ③ وَاللَّامِ ④ وَالْأَلَمِ ⑤

Artinya :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,*⁶²

⁶⁰ Rosihan Anwar, Uluum Al Quran, (Bandung : Pustaka Setia 2012), h..33

⁶¹ Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Mahfudz Seblak Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam, (E-ISSN : 2550-1038), Vol 1, No 2, Desember 20017, h. 160-172.

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro), h.967

Ayat diatas menunjukkan bahwa Ayat Al-Qur'an yaitu merupakan kalam Allah yang tidak pernah ada tandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir, dengan melalui perantaraan malaikat Jibril yang tujuannya adalah untuk di sampaikan kepada seluruh ummat manusia sebagai pedoman hidup serta petunjuk bagi seluruh ummat Islam. Al Qur'an juga merupakan sumber hukum pertama dan Al-Qur'an juga diturunkan dengan cara bertahap – tahap dengan tujuan agar lebih mudah untuk di hafal. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Furqan ayat 32 yaitu :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً ۚ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya :

Orang-orang kafir berkata: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).⁶³

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik yang dilakukan dengan melalui proses belajar, serta mengajar, dan membimbing, serta melatih peserta didik untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat pada hukum islam serta sesuai dengan kaidah yang terdapat pada ilmu tajwid yang memiliki tujuan agar peserta didik terbiasa belajar dan terlatih membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, karena pada dasarnya membaca Al-Quran adalah perbuatan yang sangat mulia dan sangat dianjurkan dan bagi orang yang membacanya akan memperoleh pahala dari Allah Swt, disamping itu dengan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi ajaran Al-Qur'an manusia akan dapat mengerti akan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an.

⁶³ Al-Qur-an Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab, Al Kaffah, (Bandung: Diponegoro, 2012), h..362

2. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Al-Qur'an

Tujuan merupakan faktor yang paling penting pada proses kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Dengan adanya tujuan maka arah pembelajaran akan semakin jelas. Adapun yang menjadi tujuan yang paling utama pada proses pembelajaran Al-Quran yaitu untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa/ anak didik serta meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini yang di mulai dari kecakapan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid, dan terampil dalam menuliskan huruf-huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an serta fasih dalam menghafalkannya, sehingga nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an tersebut akan dapat menjadi landasan moral, etika serta spiritual yang kokoh dan diharapkan agar nantinya anak didik dengan belajar Al-Qur'an akan dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an tersebut, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mempelajari Al-Qur'an sangat besar sekali manfaatnya bagi anak didik. Berikut ini adalah manfaat dan keutamaan bagi orang yang mempelajari Al-Qur'an yaitu :

- a) Dengan belajar Al-Qur'an dapat menjadikan serta melahirkan generasi penerus yang terbaik

Al-Qur'an merupakan kalam Allah atau perkataan Allah atau disebut juga sebagai firman-firman Allah. Mempelajari dan membaca Al-Qur'an artinya kita membaca kalimat-kalimat terbaik dimana tidak ada lagi kalimat yang lebih baik dari Al-Qur'an. Maka apabila kita selalu mengulang-ulang kalimat-kalimat yang baik, tentunya kita akan dapat menjadi manusia yang terbaik. Maka oleh sebab itu itu bagi siapapun yang mempelajari Al-Quran dan memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mengajarkannya kepada orang lain maka ia akan digolongkan kepada manusia yang terbaik disisi Allah sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang berbunyi :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عَثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."⁶⁴

- b) Dengan membaca Al-Qur'an kita akan memperoleh pahala dari Allah SWT, karena dengan membaca satu huruf saja dari ayat Al-Qur'an kita akan mendapatkan 10 kebaikan. Ketika kita membaca ayat-ayat Al-Quran maka dalam setiap huruf yang kita baca, kita akan memperoleh 10 kebaikan. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lām mīm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lām satu huruf, dan mīm satu huruf," (HR.At-Tirmidzi).⁶⁵

⁶⁴ Abu Abdillah Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhori*, cet 4; (Beiruth, Dar Ibn Kasir, 2002), No Hadis 4639,

⁶⁵ Al- Tirmidzi, Abu Isa, *Al-jami' al-Shahih Li al-Tirmidzi*, (Beirut : Dar al Fikr,1963), No Hadis 6469

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa ketika kita membaca basmalah saja yaitu “ *Bismillahirrahmanirrahim* ” yang memiliki 19 huruf jika kita kalikan dengan 10 maka kita sudah mendapatkan 190 kebaikan. Maka dapat kita bayangkan jika dalam satu hari kita bisa membaca 1 halaman Al-Quran maka sudah banyak sekali pahala yang kita dapatkan. Maka oleh karena itu hendaknya hadis ini dapat memotivasi kita untuk senantiasa selalu membaca Al-Qur’an, disamping memperoleh pahala yang sangat besar dari Allah Swt, Al Qur’an juga dapat menjadikan jiwa kita menjadi lebih tenang, seperti yang tertera dalam ayat Al-Quran surat Ar-Ra’du ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :

*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*⁶⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya membaca Al-Qur’an sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena berupaya untuk mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab suci sehingga tidak buta dengan Al-Qur’an dan selalu menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup yang terbaik bagi seseorang. Disamping itu membaca Al-Qur’an juga memberikan kehidupan pada jiwa kita, akal bahkan jasad, hal ini berarti bahwa Al-Qur’an sangat dibutuhkan oleh ruhani. Ruhani yang sehat dan kuat akan melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan kekar, apalagi jika kedua unsur tersebut sehat, maka akan lebih sempurna manusia dalam hidupnya.

Maka dari itu, sudah seharusnya kita sebagai umat muslim untuk membaca Al-Qur’an secara berulang-ulang sehingga secara kontinyu akan mendapatkan peringatan dari Allah dan lebih banyak hidup bersama ayat-ayat Allah. Bacaan ayat-ayat Al-Quran akan mampu mendidik agar hati menjadi lebih tenang dan melahirkan pribadi-pribadi yang unggul. Maka atas dasar itulah pendidikan Islam dalam hal ini sekolah mengarahkan kepada setiap peserta didiknya untuk selalu

⁶⁶ Al Kaffah, *Al-Qur-an Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Bandung : Diponegoro, 2012), h..

mempelajari dan membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan hal pokok dan fundamental karena didalamnya menyangkut pembangunan karakter anak didik agar dapat tumbuh menjadi generasi yang berakhlakul karimah serta berwawasan Al-Qur'an.

c) Al-Qur'an akan memberikan syafa'at kelak dihari kiamat

Al-Quran akan dapat menjadi pemberi syafa'at di hari kiamat kelak. Al-Quran akan meminta kepada Allah agar kita diberi ampunan-Nya. Diakhirat kelak tidak ada satupun yang bisa membantu dan membela kita, kecuali dengan amal kebaikan kita yang telah kita lakukan selama kita hidup didunia. Mengenai hal ini Rasulullah bersabda dalam hadisnya yang berbunyi :

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya :

“Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya” (Imam Muslim, Shahih Muslim, Beirut: Dar Ihya' Ihya' al-Turats al-Arabi, tt, juz 1, hal. 553).⁶⁷

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa bagi siapa saja yang senang mempelajari Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an maka kelak dihari kiamat Al-Qur'an akan menjadi penolong dan memberikan syafa'at bagi yang selalu membacanya.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an

Sebagai seorang muslim maka kita harus bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang baik sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW, Maka dari itu Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, diperlukan ilmu yang khusus tentang bagaimana kaidah-kaidah atau tata cara yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah atau aturan dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu disebut dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid yaitu merupakan salah satu ruang lingkup dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun yang dimaksud dengan ilmu tajwid seperti yang dikemukakan oleh Imam Jalaluddin As-Suyuthi yaitu tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada, yujawwidu,*

⁶⁷ Abu Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al Qusyairi Al Naisaburi, *Shahih Muslim*, Cet 1; (Riyadh : Daar Al-Mugni Linnasyr : 1998), h..553.

tajwidan yang memiliki arti membaguskan. Adapun tajwid menurut istilah, yaitu suatu ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf (*haqqul harf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul harf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad atau panjang bacaan, dan lain sebagainya.⁶⁸

Selanjutnya Dais Suryani dalam Jurnalnya tentang ilmu tajwid menerangkan bahwa Ilmu tajwid yaitu memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhraj dan asal (sifat) nya serta menghaluskan dalam ucapan dengan cara yang sempurna dengan tidak berlebihan, serampangan, ataupun tergesa-gesa, atau dipaksakan.⁶⁹

Pembelajaran tajwid harus sudah diajarkan sejak dini, akan tetapi banyak sekali ummat muslim khususnya siswa/i SMP Al-Wasliyah yang belum memahami dikarenakan kurangnya minat dalam mempelajari Al-Quran.

Berikut ini materi-materi yang termasuk dalam pelajaran ilmu tajwid yang juga diajarkan di SMP Al-Wasliyah Langsa, yaitu :

1. Makharijul Huruf
2. Hukum Nun mati dan Tanwin
3. Hukum Nun yang bertasydid
4. Hukum Mim Mati
5. Qolqolah
6. Mad
7. Lafzul Jalalah
8. Hukum Waqaf

4. Makharijul Huruf

Makharijul huruf secara bahasa diartikan sebagai tempat keluarnya huruf hijaiyah, sedangkan menurut istilah makharijul huruf diartikan sebagai tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah pada waktu huruf tersebut dilafadzkan. Karena seseorang yang membaca Al-Qur'an tidak akan bisa membedakan huruf-huruf

⁶⁸ Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung Informatika, 2013), h.. 6

⁶⁹ Dais Suryani and others, 'Implementasi Algoritma Divide And Conquer Pada Aplikasi Belajar Ilmu Tajwid', *Jurnal Online Informatika*, 1.1 (2016), 13 <<https://doi.org/10.15575/join.v1i1.5>>.

hijaiyah jika ia tidak benar-benar memahami tempat-tempat keluarnya bunyi huruf tersebut. Sebelum pembahasan makharijul huruf, maka terlebih dahulu perlukita ketahui cara mengenal makhraj tiap-tiap huruf dalam praktek seperti dibawah ini :

1. Benar-benar harus memahami posisi organ-organ mulut, yang dimulai dari perut bibir bagian luar terus ke bagian dalam mulut sampai dengan tenggorokan paling bawah, dengan pemahaman yang baik dan benar.
2. Harus memahami makhraj huruf secara teori sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku didalam Ilmu Tajwid.
3. Huruf-huruf yang ingin diketahui makhrajnya terlebih dahulu harus dimatikan atau ditasydidkan, kemudian huruf sebelumnya diberi huruf hidup dengan harakat yang manapun, selanjutnya diucapkan dan diperhatikan dengan cermat, dimana suara itu terputus, maka disitulah makhrajnya.
4. Dalam mempelajari makharijul huruf hendaknya lebih bagus dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek bagi tiap-tiap huruf, sehingga huruf itu akan betul-betul berada pada posisi makhraj yang benar.

Makharijul huruf terdiri dari 4 bagian yaitu:

1. Syafatain artinya kedua bibir, maksudnya yaitu makhraj huruf yang terletak di bagian dua bibir atas dan bawah.
2. Halq yaitu makhraj huruf yang terletak di tenggorokan, yaitu:
 - a. Ujung tenggorokan atas, yaitu huruf غ خ.
 - b. Pertengahan tenggorokan, yaitu huruf ح ع.
 - c. Pangkal tenggorokan bawah, yaitu huruf ه ء.
3. Jauf yaitu makhraj yang terletak di rongga mulut, yaitu huruf-huruf Mad ketika berfungsi sebagai tanda bacaan panjang, yaitu:
 - a. Alif sebelumnya ada fathah
 - b. Ya sebelumnya ada kasrah - ي ا.
 - c. Waw mati sebelumnya ada dhammah - و ا.

4. Al-khaisyum yaitu makhraj huruf yang terletak di pangkal hidung, yaitu semua bunyi dengung. Contohnya yaitu, Nun atau Mim ن-م .bertasydid .⁷⁰

a. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Apabila huruf hijaiyah bertemu dengan tanwin dan nun mati maka hukum membacanya ada 4 yaitu sebagai berikut:

1) Idzhar (jelas)

Izhar menurut bahasa artinya adalah jelas. Sedangkan dalam ilmu Tajwid, yang dimaksud dengan izhar adalah bacaan dimana bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf izhar dibaca dengan jelas tanpa berdengung. Adapun huruf idzhar ada 6 yaitu: ح خ ع غ أ هـ

2) Idgham (memasukkan)

Idgham yaitu membaca memasukkan/merubah bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham kepada huruf-huruf idgham. Setiap bacaan idgham maka hukumnya adalah dibaca dua harakat. Adapun huruf idgham ada 6 yaitu: mim (م), nun (ن) wau (و), ya' (ي), ro (ر) dan lam (ل),

3) Ikhfa (samar)

Ikhfa artinya menyembunyikan huruf atau samar, maksudnya menyembunyikan atau menyamarkan bunyi huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf ikhfa. Semua bacaan yang dibaca dengan ikhfa hukumnya adalah dua harakat. Adapun huruf ikhfa sebanyak 15 yaitu : ta (ت), tsa (ث), jim (ج), dal (د), dzal (ذ), zai (ز), sin(س), syin (ش), shad (ص), dhad (ض), tha (ط), zha (ظ), fa (ف),qof (ق), dan kaf (ك)

4) Iqlab (membalikkan)

Iqlab secara bahasa artinya adalah membalikkan bacaan. Secara istilah diartikan Iqlab yaitu bacaan yang terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “ba”, dimana bunyi huruf nun pada saat nun mati

⁷⁰ Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat, ‘Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid , Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android’, *Sisfotek Global*, 5.2 (2015), 54–60 <<http://journal.stmikglobal.ac.id/index.php/sisfotek/article/view/80>>.

atau tanwin bertemu dengan huruf “ba” dibaca menjadi mim disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung iqlab dibaca dua harakat. Huruf iqlab ada 1 yaitu : ب .(ba) .⁷¹

b. Hukum Mim Mati (م),

Yang dimaksud dengan Mim mati adalah mim yang bersukun tetap, baik ketika washol maupun waqof jika huruf mim mati bertemu dengan huruf hijaiyyah maka hukum bacaan dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Ikhfa` syafawi, yaitu menyabutkan bunyi mim mati dengan setengah jelas, dan sedikit masuk pada huruf sesudahnya (idgham), sedikit dibaca berdengung dan tanpa ada bunyi pantulan tasydid. Huruf mim mati terbaca ikhfa` syafawi apabila bertemu huruf ba`. Dinamakan ikhfa` syafawi dikarenakan huruf mim dan ba` keduanya sama-sama huruf yang keluar dari makhraj yang sama yaitu bibir (asy-syafatain).
- 2) Idgham Shaghir, yaitu dibaca apabila mim mati bertemu huruf mim م yang hidup, pengucapannya dengan cara memasukkan bunyi mim yang pertama kepada bunyi mim yang selanjutnya, dan disertai dengan sedikit berdengung. Idghom ini juga diistilahkan shaghir (kecil/sedikit), karena huruf mim yang kedua hanya memiliki peran sedikit ketika dibaca. Perlu diingat setiap huruf mim yang bertasydid juga dikenai hukum bacaan idgham shoghir.
- 3) Idzhar syafawi, yaitu huruf mim mati yang dibaca jelas, apa adanya. Yaitu jika ada huruf mim yang bertemu dengan 26 huruf selain mim dan ba`. ي، ا، ن، و، ء، ي، باء، ط، ظ، ع، غ، ف، ق، ك، ال، ن، و، ء، ي. . . maka hukum bacaannya harus dibaca jelas di bibir dengan rapat.⁷²

c. Hukum Nun Yang Bertasydid

Apabila saat kita membaca Al-Quran kemudian kita menemukan huruf mim dan nun yang bertasydid, maka disitu terdapat hukum Ghunnah Musyaddadah. Ghunnah menurut bahasa artinya adalah bacaan yang sengau atau

⁷¹ Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat, h. 55

⁷² Safrina Ariani, 'Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)', *Jurnal Mudarrisuna - Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2017), 113-44 <<https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.301>>.

dengung (mendengung), sedangkan musyaddadah artinya bertasydid atau memakai tasydid.⁷³

d. Qolqolah

Qalqalah secara bahasa adalah memantul. Sedangkan menurut istilah yaitu membaca bunyi-bunyi huruf qalqalah dengan suara memantul dikarenakan diberi tanda sukun (mati) atau karena diwaqafkan. Huruf-huruf qalqalah terangkum dalam kalimat “baju di thoqo”, Huruf nya ada 6 yaitu: ج ب ج د ت ق.⁷⁴

e. Mad atau panjang bacaan

Bacaan mad pada garis besarnya terbagi kepada dua macam yaitu mad thobi'i (asli) dan mad far'i. Mad thobi'i atau disebut mad asli yaitu memanjangkan bacaan dengan panjang satu alif atau dua harakat. Dibaca Mad Thobi'i apabila terdapat huruf hijaiyah berharokat fatihah bertemu (diikuti) huruf alif; huruf hijaiyah berharokat kasroh bertemu (diikuti) huruf wawu mati; dan Huruf hijaiyah berharokat kasroh bertemu (diikuti) huruf ya' mati. Mad Far'i Bahasa Arab juga diartikan sebagai cabang, yaitu cabang dari hukum mad yang asli yang disebabkan oleh hamzah, sukun, waqof, tasydid dan sebagainya yang berfungsi untuk membedakan panjang atau pendeknya bacaan. Mad far'i itu terbagi kepada tiga belas macam yaitu

1. *mad wajib mutasil* yaitu terjadi apabila ada mad thobi'i bertemu dengan hamzah pada satu kalimat atau ayat. Adapun panjang bacaan pada *mad far'i* yaitu lima harokat wasol atau terus dan enam harokat apabila waqof atau berhenti.
2. *Mad jaiz munfasil. mad jaiz munfasil* yaitu terjadi apabila ada mad thobi'i bertemu dengan hamzah berada pada lain kalimat..
3. *Mad arid lissukun* yaitu terjadi dikarenakan adanya mad thob'i bertemu dengan yang dimatikan karena waqof. Adapun panjang bacaan *mad arid lissukun* adalah enam harokat.
5. *Mad badal* yaitu terjadi apabila ada mad thobi'i didahului oleh hamzah

⁷³ Suryani and others.

⁷⁴ Sudiarjo, Mariana, and Nurhidayat.

6. *Mad iwad* yaitu terjadi karena karena harokat tanwin fathah di waqof, kecuali ta' marbutoh karena bila diwaqofkan tetap menjadi ha' mati.
7. *Mad lazim mutsaqal kalimi* yaitu bacaan yang terjadi karena adanya huruf mad bertemu dengan huruf bertasydid dalam satu kalimat panjang bacaan yaitu enam harokat atau tiga alif.
8. *Mad lazim mukhalaf kalimi* yaitu terjadi karena mad badal bertemu dengan huruf mati.
9. *Mad lazim harfi musyba''* adalah terjadi karena terdapat pada huruf permulaan surah-surah yang bertasydid. Adapun panjang bacaannya ialah enam harokat atau tiga alif. Cara membacanya sesuai dengan huruf asal masing-masing.
10. *Mad lazim harfi musyaba'' mukhffaf* yaitu pemanjangan bacaan yang terdapat pada permulaan surah yang tidak bertasydid, panjang bacaannya adalah dua harokat atau satu alif.
11. *Mad Layin* yaitu pemanjangan bacaan waqof pada huruf sebelumnya ada wawu mati atau ya' mati, panjang bacaan adalah dua sampai enam harokat. Mad layin terbagi kepada dua macam, pertama yaitu *mad silah kosiroh* yaitu ha' berharokat domir bertemu selain hamzah, panjang bacaan adalah dua harokat, dan kedua adalah *mad silah thowilah* yaitu sebanyak enam harokat, adanya ha' berkharokat dhomir, dan panjangnya dua kharokat.
12. *Mad farqu* yaitu memanjangkan bacaan enam kharokat atau tiga alif. Dibaca mad farqu jika ada mad thobi'i bertemu dengan huruf yang dimatikan.
13. *Mad tamkin* yaitu memanjangkan bacaan enam harokat.⁷⁵

a. Lafzul Jalalah

Alif lam jalalah adalah hukum bacaan lam yang berlafadzkan الله.. Yang artinya untuk mengagungkan Allah.

Lam Jalalah terbagi kepada dua macam :

⁷⁵ Sura Di, 'Peningkatan Prestasi B[elajar Baca Tulis Al Qur'an Materi Hukum Bacaan Mad Melalui Metode Drill', *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 7.2 (2017<<https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.754>>).

1. Taghlizh (التغليظ)

Taghlizh menurut bahasa yang berarti tebal. Adapun menurut istilah Taghlizh yaitu:

النطق بالحرف غليظا ممتلىء الفم بصداه.

Mengucapkan huruf dengan tebal sampai memenuhi mulut pada saat mengucapkannya.

Bunyi lam pada lafadz Allah, yang dihukumi Taghlizh, harus dibaca dengan tebal. Kemudian pada saat diucapkan, mulut seolah-olah penuh dengan suara tersebut. Lam Jalalah dibaca Taghlizh apabila pada lafadz Allah didahului oleh huruf yang berbaris *fathah* atau *dammah* seperti امرالله dibaca tebal yaitu *Amrullahi*.

2. Tarqiq (الترقيق)

Tarqiq secara bahasa artinya adalah tipis. Sedangkan menurut istilah yaitu:

النطق بالحرف نحيفا غير ممتلىء الفم بصداه.

Mengucapkan huruf dengan tipis sehingga tidak sampai memenuhi mulut pada saat mengucapkannya. Bunyi lam pada lafadz Allah, yang dihukumi tarqiq harus dibaca dengan tipis. Lam Jalalah yang dibaca tarqiq terjadi ketika lafadz Allah di dahului oleh huruf yang berbaris bawah atau kasroh seperti قل الله dibaca *Qulillahu*

3. Hukum Waqaf

Dalam membaca Al-Qur'an agar bacaan yang kita baca baik dan benar, maka kita harus mengetahui aturan-aturan dimana kita harus memulai bacaan, kemudian dimana bacaan harus berhenti, atau berhenti sejenak, dan dimana bacaan yang bisa disambung. Dalam ilmu tajwid itu dinamakan dengan *waqaf*, *washal*, dan *saktah*

Adapaun yang dimaksud dengan waqaf adalah penghentian bacaan menurut tempat dan cara-cara tertentu, untuk kemudian dilanjutkan lagi. Adapun tanda-tanda waqaf adalah sebagai berikut :

1. (م) Wakaf lazim harus berhenti
2. (ط) Waqaf mutlak berhenti sempurna

3. (ة) Wakaf pada akhir hayat
4. (لا) Tidak boleh berhenti kecuali pada akhir ayat
5. (ج) Waqaf Jaiz, boleh waqaf, boleh juga washal (disambung)
6. (صلی) Washal lebih utama, tapi tidak ada salahnya bila waqaf
7. (ص) Boleh Waqaf karena ayat itu terlalu panjang atau karena kehabisan nafas
8. (ز) Boleh waqaf tetapi lebih utama bila washal
9. (قف) Boleh waqaf, tetapi tidak salah bila washal
10. (قلى) Waqaf lebih utama tetapi tidak salah bila washal
11. (ك) Waqaf disini sama dengan waqaf yang sebelumnya.
12. (ق) Boleh waqaf menurut.⁷⁶

⁷⁶ Abdul Khoir, Al-Qur'an dan ilmu tajwid, (Jakarta : Rineka Cipta , 2012), h. 84-85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Methods* atau metode kombinasi. *Mixed Methods* adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam mengumpulkan data penelitian dan menganalisis data penelitian. *Mixed Methods* juga merupakan metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah serta memberikan petunjuk tentang bagaimana cara mengumpulkan data dan menganalisis data serta perpaduan kepada dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dengan kualitatif dengan beberapa fase dalam proses penelitian.

Mixed Methods research design (rancangan metode penelitian campuran) Menurut Creswell yaitu suatu prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan, menganalisis serta “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau disebutkan juga sebagai serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian.⁷⁷ Asumsi dasarnya yaitu penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif, dengan cara menggabungkan, serta memberikan pemahaman yang lebih baik terkait permasalahan dan pertanyaan penelitian dari pada dilakukan dengan secara sendiri-sendiri. Metode *mixed methods* ini muncul mulanya hanya berusaha mencari penggabungan data kualitatif dengan data kuantitatif. Dalam penelitian *mixed methode* ini Sugiyono juga mengartikan bahwa metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) merupakan suatu metode penelitian yang mengkombinasikan serta mencampur atau menggabungkan antara kedua metode, yaitu metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk selanjutnya digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komperhensif, valid, reliable, serta obyektif.⁷⁸

⁷⁷ John Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, Edisi kelima, (Yogyakarta, Pustaka Belajar : Edisi kelima,2015), h.1087

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanititatif, kualitatif dan kombinasi*, (Bandung : Alfabeta. 2011), h.404

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi konsep (subkonsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia. Penelitian kombinasi atau metode campuran ini semakin dikenal, karena dianggap lebih efisien dalam menjawab aneka pertanyaan penelitian dari pada pendekatan KUAL ataupun KUAN saja⁷⁹. Intinya penelitian campuran ini adalah untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh analisis yang lebih lengkap, dan diharapkan dengan adanya dua jenis data tersebut membuat pemahaman masalah penelitian ini menjadi lebih komperhensif. Dua data bahasa kuantitatif dan kualitatif diambil dalam satu waktu, kemudian membandingkan dua data bahasa ini untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan atau beberapa kombinasi.

Cresswell menyatakan bahwa dalam metode campuran (*mixed method*) terdapat 6 rancangan yang lazim digunakan oleh para peneliti yaitu:

1. *Paralel konvergen /Convergen design* (rancangan konvergen/konkuren)
2. *Sekuensial-eksplanatoris* (rancangan sekuensial eksplanatoris)
3. *Sekuensial-eksplanatoris* (rancangan sekuensial eksploratoris)
4. *Experimental design* (rancangan eksperimental)
5. *Social justice design* (rancangan keadilan sosial)
6. *Multistage evaluation design* (rancangan evaluasi multistap)⁸⁰

B. Desain Penelitian

Dari keenam jenis metode campuran diatas penulis memilih desain konkuren yang merupakan rancangan metode campuran dasar. Maksud rancangan metode campuran atau konkuren adalah megumpulkan data kuantitaif dan kualitatif secara simultan atau bersamaan, menggabungkan datanya, membandingkan hasilnya, dan menjelaskan semua diskrepansi dalam hasilnya. Latar belakang pemikiran dasar untuk rancangan ini adalah bentuk pengumpulan data yang satu memberikan kekuatan untuk mengurangi kelemahan bentuk

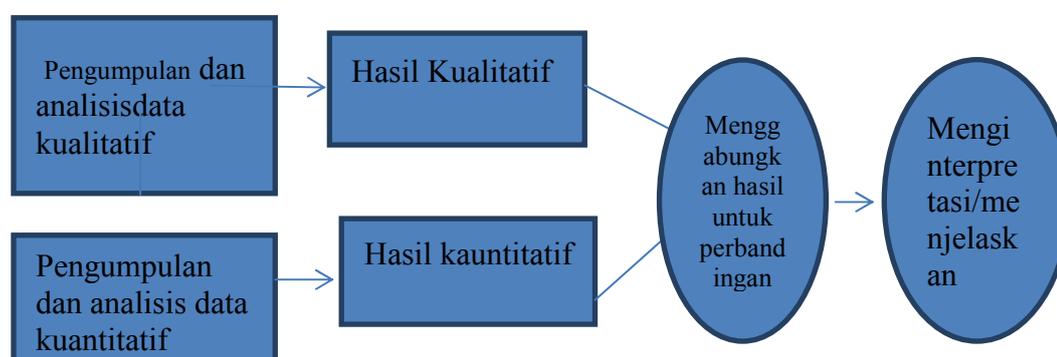
⁷⁹ Abbas Tashakkori, *Handbook Of Mixed Methodes In Social & Behavioral Research*, (Bandung: Pustaka Belajar, 2010), h.267

⁸⁰ Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, h.1102

pengumpulan data yang lain dan bahwa pemahaman yang lebih lengkap tentang permasalahan penelitiannya akan dihasilkan dari mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini didasarkan pada asumsi inti bahwa data kualitatif (*open-ended-data*) dan data kuantitatif (*closed-ended-data*) menyediakan hasil yang berbeda dalam suatu penelitian dan dapat digunakan sebagai pengecekan terhadap satu sama lain. Metode konkuren ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif kemudian menggabungkan kedua data dan menggunakan hasil untuk memahami masalah penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data serta menganalisis data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Kemudian langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut dengan cara keseluruhan untuk kemudian membuat interpretasi apakah hasil mendukung atau bertentangan satu sama lain. Seperti yang terlihat pada skema di bawah ini

Skema 3.1 Metode penelitian model campuran/konkuren



Dari skema diatas terlihat bahwa desain konkuren yaitu mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian kualitatif data yang diambil adalah dengan melakukan observasi dan wawancara tentang kesulitan belajar siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa terhadap pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian kuantitatif data yang diambil adalah dengan menyebar angket tentang pengaruh kesulitan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa. Dalam penelitian paralel konkuren ini penelitian dilakukan dengan cara menggabungkan (*convergence*) antara data kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan analisis yang lebih komperhensif. Dengan melalui desain riset ini,

peneliti menggabungkan serta mengumpulkan dua jenis data pada waktu yang relative bersamaan, kemudian mengintegrasikan kedua data tersebut. Hasil penelitiannya bisa berupa konfirmasi atau bisa juga kontradiksi antara kedua data yang telah dikumpulkan.

C. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Al-Wasliyah Langsa, adapun alasan peneliti melakukan penelitian dengan memilih lokasi tersebut adalah dikarenakan lokasinya yang sangat strategis dan terjangkau berada dipinggir jalan sehingga sangat memudahkan peneliti dari berbagai hal baik waktu, biaya, maupun tenaga. Dengan dilakukannya penelitian di SMP Al-Wasliyah ini peneliti berharap dapat menganalisis serta menemukan kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa serta dapat mengetahui sejauh mana pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Al-Wasliyah Langsa pada materi pembelajaran Al-Qur'an dengan meminimalisir kesulitan- kesulitan belajar peserta didik khususnya setelah mengetahui faktor-faktor kesulitannya.

Penelitian yang dilakukan di SMP Al-Wasliyah Langsa yang beralamat di jalan T. Umar No 419 Kelurahan Blang Pase Kecamatan Langsa Kota, Kabupaten Kota Langsa, Provinsi Aceh. Penelitian menggunakan waktu lebih kurang 3 bulan, sejak bulan Maret, 2020 s/d Juni 2020 tentunya sejak merumuskan judul penelitian, merumuskan masalah, melakukan penjelajahan umum, sampai pada wawancara observasi, menyebar angket dan meneliti dokumen-dokumen yang diperlukan selama penelitian. Walaupun penelitian bertepatan dengan masa pandemi covid 19, dimana siswa tidak diperkenankan untuk masuk sekolah, akan tetapi peneliti tetap melakukan wawancara dengan murid-murid di SMP Al-Wasliyah seadanya dengan teknis wawancara dilakukan secara bergiliran dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang dan memberikan angket kepada masing-masing siswa dengan teknik door to door yang berjumlah sebanyak 25 lembar angket.

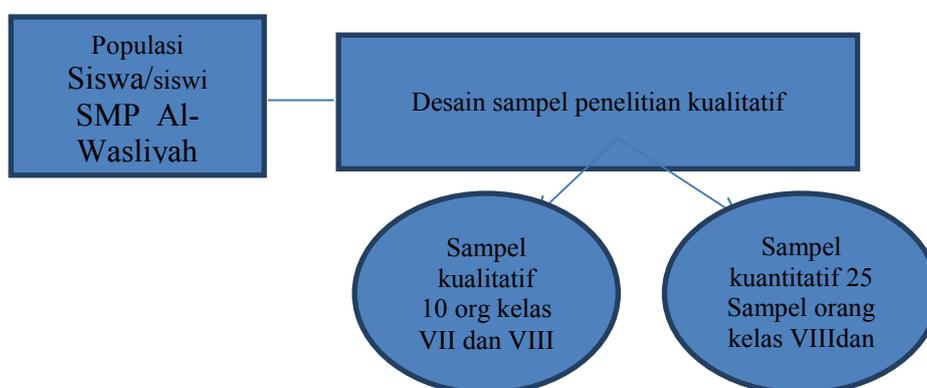
D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti.⁸¹ Dengan demikian populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan.

Sedangkan Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸² Atau sampel bisa diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸³ Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini digunakan dalam memilih sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Al-Wasliyah Langsa yang keseluruhannya berjumlah 25 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam skema dibawah ini :

Skema 3.2 populasi dan sampel metode penelitian campuran model konkuren



Dari skema diatas nampak dijelaskan bahwa dalam penelitian ini sampel penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu berjumlah sebanyak 10 orang yang terdiri dari siswa/siswi kelas VII dan kelas VIII SMP Al-Wasliyah Langsa. Sedangkan sampel penelitian pada kuantitatif berjumlah sebanyak 25 Orang yang

⁸¹ Amirullah, 'Populasi Dan Sampel (Pemahaman, Jenis Dan Teknik)', *Metode Penelitian Manajemen*, 17.1993 (2015), 100–108 <<https://doi.org/10.1007/BF00353157>>.

⁸² Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka, 2010), h.17

⁸³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta : Rineka Cipta,2013)h.174

juga terdiri dari siswa/siswi kelas VII dan kelas VIII. Dalam penelitian kualitatif penelitian dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada 10 orang siswa kelas VII dan VIII, sedangkan pada penelitian kuantitatif penelitian dilakukan dengan menyebar angket kepada 25 orang siswa yang juga terdiri dari kelas VII dan VIII siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian juga merupakan salah satu unsur yang paling penting didalam penelitian karena instrumen pada dasarnya berfungsi sebagai alat atau sarana dalam pengumpulan data. Maka oleh karena itu instrumen harus relevan dengan masalah atau aspek yang akan diteliti dengan memperoleh data akurat.⁸⁴ Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti dalam hal ini sebagai seorang perencana, pelaksana, serta pengumpul data, penganalisis, dan penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor dari hasil penelitiannya yang berbentuk tesis. Ada beberapa bentuk instrumen yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, lembar wawancara (*interview*) serta lembar *kuisiner* (angket) dan dokumentasi. Untuk metode kualitatif, dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara dan lembar observasi.

1. Lembar Observasi

Observasi diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan dalam rangka untuk menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁸⁵ Adapun dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, lebih ditekankan pada fenomena Kesulitan Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data

⁸⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010, h.. 172

⁸⁵ Sitti Mania, 'Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11.2 (2008), 220–33 <<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>>.

bagaimana kesulitan belajar dan motivasi belajar siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa terhadap pembelajaran Al-Quran pada siswa dan siswi di Sekolah Menengah Pertama Swasta Alwasliyah di Kota Langsa.

Panduan observasi sangat diperlukan bagi seorang peneliti karena observasi digunakan dalam rangka mengamati aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan observasi (pengamatan) hal-hal yang dilakukan oleh peneliti oleh peneliti meliputi :

- a. Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran
- b. Keadaan serta sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah
- c. Keterikatan atau hubungan antara peserta didik dengan guru atau dengan peserta didik lainnya
- d. Metode yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran Al-Quran
- e. Kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Quran.

2. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data dimana pewawancara dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai atau sumber informasi.⁸⁶ Jadi wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yang dilakukan oleh peneliti atau seorang peawawancara yang mana wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga informasi yang dicari dapat diperoleh oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

Muri Yusuf juga menyatakan bahwa pedoman wawancara, yaitu sebagai suatu cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data, dan dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang disusun dengan cara terperinci sehingga menyerupai check list.⁸⁷ Wawancara juga digunakan dalam rangka mempermudah peneliti dalam proses menggali informasi dari informan yaitu siswa/siswi kelas VII dan VIII siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa terkait

⁸⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.199

⁸⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT R ineka Cipta 2013), h. 270

kesulitan belajar, hambatan serta kendala dalam belajar Al-Qur'an serta motivasi belajar siswa/siswi khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Lembar Dokumentasi

Dalam kegiatan dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data seperti data-data struktur kesiswaan, struktur tenaga pendidik, bagan lingkungan sekolah, proses kegiatan belajar, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar di sekolah. Untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan ini peneliti menggunakan kamera *Kamera HP* untuk memotret seluruh kegiatan peserta didik seperti kegiatan pada saat wawancara dan merekam seluruh wawancara yang dilakukan baik itu dengan kepala sekolah, guru wali kelas dan peserta didik.

4. Angket

Adapun dalam penelitian kuantitatif pada penelitian ini instrument yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan lembar angket. Lembar angket ini digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang motivasi belajar siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa. Lembar angket ini diberikan kepada siswa mengenai pernyataan mengenai gambaran pembelajaran selama di kelas terkait motivasi belajarnya. Berikut ini adalah kisi-kisi Angket Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

a. Tabel Kisi-kisi Angket kesulitan Belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an

Dalam kisi-kisi instrument atau angket ini diambil berdasarkan dari indikator masing-masing variabel serta berdasarkan teori yang ada sebagai pengukurnya. Adapun kisi-kisi instrument yang akan dijadikan dalam penyusunan soal-soal dalam angket kesulitan belajar siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an	a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah serta dibawah rata-rata yang dicapai oleh peserta didik yang lain	7	5	12
	b. Hasil yang peroleh tidak seimbang dengan usaha yang telah lakukan	9	6	15
	c. Lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, selalu tertinggal dengan kawannya yang lain	5	4	9
	d. Menunjukkan sikap yang tidak wajar, acuh tak acuh	5	3	8

	e. Anak didik yang termasuk memiliki IQ tinggi secara potensial dan sudah seharusnya meraih prestasi belajar tinggi tapi kenyataannya peseta didik tersebut mendapatkan prestasi belajar yang rendah	4	4	8
--	--	---	---	---

b. Tabel kisi-kisi Angket Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an

Kisi-kisi instrument yang akan dijadikan dalam penyusunan soal-soal dalam motivasi belajar siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an	a. Kesadaran akan tujuan Belajar	3	3	6
	b. Kesadaran akan adanya manfaat	5	2	7

	c.Perasaan senang	3	2	5
	d.Perhatian dalam belajar	4	3	7
	e.Sikap guru	8	10	18
	f.Daya atau energy	3	2	5

c. Perhitungan Skor

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban setiap item instrument dapat diberi skor. Pedoman penskoran setiap alternatif jawaban pada instrument motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an menggunakan skala likert, yaitu disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial dalam skala sikap.

Skala sikap hasil pernyataan-pernyataan sikap (*Attitude Statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdisei atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *tidak favorable* (tidak mendukung objek sikap).

Obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 3.3 Penghitungan Skor Instrumen Penelitian

No	Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Teknik Analisis data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Miles dan Huberman menyatakan bahwa data kualitatif diperoleh dari tiga tahapan yaitu reduksi data atau *reduction*, display data *display*, dan penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing/ verification*.⁸⁸ Analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, serta memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, kemudian mensintesiskannya, dan selanjutnya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁹

Dapat dipahami bahwa teknik analisis data ini adalah merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk dapat lebih mudah dalam proses mencari informasi dan menyusunnya dengan sistematis dari data-data yang diperoleh oleh peneliti baik itu berupa hasil dari wawancara, catatan lapangan maupun data yang diperoleh dari dokumentasi.

Ada beberapa komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Banyak sekali jenis data yang didapatkan ketika berada dilapangan, maka oleh sebab itu peneliti perlu mencatat secara detail dan teliti. Mereduksi data disini diartikan dengan merangkum dan memilih hal-hal yang paling pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu. Maka dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti, untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁹⁰

⁸⁸ *Opcit*, Lexi J. Moleong, h.18

⁸⁹ *Opcit*, Lexi J. Moleong, h.248

⁹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Cet. XXI : Alfabeta 2015),h..335

b. Penyajian Data (Display data)

Dalam teknik analisis data adapun langkah kedua yang dilakukan setelah proses mereduksi data yaitu display data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering untuk melakukan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹¹

c. Verification (*Conclusion Drawing*)

Dalam teknik analisis data setelah reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada umumnya masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisiten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹²

Analisis data kualitatif ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apa saja kesulitan yang dihadapi oleh siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa dan bagaimana kesulitan belajar serta bagaimana motivasi siswa/siswi SMP Al-Wasliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam tahap selanjutnya hal yang perlu dilakukan adalah peneliti adalah pengujian keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah Triangulasi Data. Trianggulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹³

⁹¹ *Ibid*, h..338

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XXI : Alfabeta 2015), h.345

⁹³ Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46–62.

Metode Triangulasi data ini adalah merupakan suatu metode yang digunakan peneliti untuk memastikan kebenaran suatu data dan informasi yang diperoleh dari berbagai pendapat yang berbeda-beda dan sumber yang berbeda pula dengan cara mengurangi perbedaan yang mungkin akan terjadi pada saat proses pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dengan beberapa nara sumber untuk mendapatkan data dan peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi data dengan cara memeriksa sumber-sumber data yang ada dan membandingkan hasil data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dengan data yang lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti pada dasarnya melakukan pengujian keabsahan data dengan memadukan dan membandingkan data, baik itu berupa dokumentasi, observasi, wawancara dan buku-buku sebagai bahan referensi guna melihat bagaimana persamaan dan perbedaan serta bagaimana menarik sebuah kesimpulan untuk bisa dijadikan sebuah konsep kesimpulan terhadap data yang ada.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dengan melakukan 3 tahapan yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Uji validitas yaitu untuk mengukur atau menguji kevalidan atau kesahihan instrument, dan uji adalah reliabilitas untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, selanjutnya adalah uji hipotesis yaitu yang bertujuan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. 1 Uji Validitas

Uji validitas yaitu digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Validitas

bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, jika obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid.⁹⁴

Adapun rumus validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - X^2)(n \sum Y^2 - Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi momen produk

X : Akor butir

Y : Akor total

N : Jumlah Responden

$\sum X^2$: Jumlah nilai kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Uji validitas seperti yang telah dikemukakan diatas yaitu digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuisioner yang akan digunakan. Kuisioner sebagai instrument penelitian dikatakan valid apabila item yang digunakan mampu mengukur variabel yang hendak diukur sebagaimana telah diuraikan dalam operasionalisasi variabel, yang secara statistik ditunjukkan oleh nilai koefisien menggunakan rumus korelasi *Product Momen Person* antara skor item dengan skor total. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengujicobakan angket penelitian kepada 25 orang siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 50. 25 orang siswa tersebut diambil dari 2 kelas secara acak. Untuk 25 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361. Hasil uji validitas variabel kesulitan belajar siswa dari tiap item yang menggunakan rumus *product moment* dengan penggunaan *Software IBM SPSS V 24 for windows*.

⁹⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 348.

Adapun hasil uji validitas kuisioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Data Uji Validitas Instrument Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa

No	Dimensi	r Hitung	Keterangan		
1.	Menunjukkan prestasi belajar yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas	0260	Tidak Valid		
		0147	Tidak Valid		
		0099	Tidak Valid		
		0025	Tidak Valid		
		-0337	Tidak Valid		
		0454	Valid		
		0266	Tidak Valid		
		2.	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan	0613	Valid
				0710	Valid
				0551	Valid
-0434	Tidak Valid				
0547	Valid				
0641	Valid				
-0041	Tidak Valid				
0528	Valid				
0434	Valid				
0387	Valid				
3.	Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, selalu tertinggal dengan kawan-kawannya yang lain	0550	Valid		
		0600	Valid		
		0268	Tidak Valid		
		0576	Valid		
		0338	Tidak Valid		
		0264	Tidak Valid		
		0130	Tidak Valid		
		0619	Valid		
		0638	Valid		
		4.	Menunjukkan sikap yang kurang wajar, acuh tak acuh	0595	Valid
0426	Valid				
0453	Valid				
024	Tidak Valid				
0744	Valid				
0675	Valid				
5.	Anak didik yang tergolong memiliki IQ yang tinggi secara potensial, mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tetapi pada kenyataannya mereka memiliki prestasi belajar yang rendah			0624	Valid
		0703	Valid		
		0725	Valid		
		0711	Valid		
		0705	Valid		
		0596	Valid		
		0574	Valid		
		0503	Tidak Valid		
		0294	Tidak Valid		
		0219	Tidak Valid		
		0126	Tidak Valid		
		0131	Tidak Valid		
		0319	Tidak Valid		
		0186	Tidak Valid		
		0056	Tidak Valid		

		0186 0056 0217 -0178	Tidak Valid Tidak Valid Tidak Valid Tidak Valid
--	--	-------------------------------	--

Berdasarkan tabel validitas diatas jumlah soal yang valid pada dimensi pertama tentang prestasi belajar yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas berjumlah sebanyak 4 soal, sedangkan jumlah yang tidak valid sebanyak 7 soal. Pada dimensi kedua tentang hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, jumlah soal yang valid adalah sebanyak 8 soal sedangkan jumlah soal yang tidak valid sebanyak 2 soal. Pada dimensi ketiga tentang lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, selalu tertinggal dengan kawan-kawannya yang lain jumlah soal yang valid sebanyak 5 soal, sedangkan yang tidak valid sebanyak 4 soal. Pada dimensi keempat yang menunjukkan sikap yang kurang wajar, acuh tak acuh jumlah smuanya dinyatakan valid yaitu sebanyak 6 soal, dan pada dimensi terakhir tentang Anak didik yang tergolong memiliki IQ yang tinggi secara potensial, mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tetapi pada kenyataannya mereka memiliki prestasi belajar yang rendah jumlah soal yang valid sebanyak 5 soal sedangkan yang tidak valid berjumlah 8 soal.

Tabel 3.5 Data Uji Validitas Instrument Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an di SMPS Al-Wasliyah Langsa

No	Dimensi	r Hitung	Keterangan
1.	Tekun menghadapi tugas	0448	Valid
		0611	Valid
		0667	Valid
		0756	Valid
		0666	Valid
		0457	Valid
		0842	Valid
		0795	Valid
2	Ulet menghadapi kesulitan	0797	Valid
		0643	Valid
		0809	Valid
		0610	Valid
		0761	Valid
		0640	Valid
		0625	Valid
		0617	Valid
		0716	Valid
		0755	Valid

3.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	0819	Valid
		0633	Valid
		0741	Valid
		0756	Valid
		0623	Valid
		0580	Valid
		0687	Valid
4.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	0756	Valid
		0613	Valid
		0574	Valid
		0819	Valid
		0628	Valid
		0748	Valid
		0664	Valid
5.	Adanya penghargaan dalam belajar	0701	Valid
		0642	Valid
		0829	Valid
		0694	Valid
		0759	Valid
		0267	Tidak Valid
		0428	Valid
6.	Sering mencari dan memecahkan soal-soal	0428	Valid
		0251	Tidak Valid
		0274	Valid
		0517	Valid
		0713	Valid
		0372	Valid
		0437	Valid
0733	Valid		
		0347	Tidak Valid

a.2. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Atau dengan kata lain suatu kuisioner dapat dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁹⁵ Sugiyono mengatakan, semakin reliabel suatu tes maka akan semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan uji kembali, suatu data dapat dinyatakan reliabel jika dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam berbeda menghasilkan data yang sama.⁹⁶ Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang peneliti

⁹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h.354.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta : 2012) h. 362.

gunakan dalam *Cronbach alpha*. Peneliti instrument ini dengan menggunakan angket maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item

σ_i^2 = Jumlah Varians skor tiap item

σ_t^2 = Varians total

Dimana untuk menghitung variansnya adalah sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X^2}{N} \right)^2}{N}$$

Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Kesulitan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.982	45

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.979	50

Berdasarkan tabel 3.6 diatas yaitu uji reliabilitas angket kesulitan belajar menunjukkan bahwa $\sigma > r_{tabel} = 0,982 > 0,06$. Maka dalam uji reliabilitas ini menyatakan bahwa angket reliabel atau konsisten.

Begitu pula dengan tabel 3.7 hasil angket pada motivasi belajar sebesar 0,979, ternyata memiliki nilai $\sigma > r_{tabel} = 0,979 > 0,06$. Maka dalam uji reliabilitas ini menyatakan bahwa angket reliabel atau konsisten. Berdasarkan hasil dari kedua tabel diatas, berarti kedua instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan tentang suatu hubungan dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang harus diuji benar atau tidak benar tentang

dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi bagi proses penelitian agar memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Hipotesis juga merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁹⁷

Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang disebar ke 25 orang siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS dengan menggunakan rumus uji T atau *independent sample T test*. *Independent sample T test* ini digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesulitan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an maka dilakukan dengan uji t. Adapun untuk rumus *Independent t test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan Baku Sampel 1

S_2 = Simpangan Baku Sampel 2

S_1^2 = Varians Sampel 1

S_2^2 = Varians Sampel 2

r = Koreksi antara dua sampel

⁹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 348.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang a) deskripsi lokasi penelitian b). waktu penelitian, c) hasil penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan dalam tesis ini adalah berupa analisis dan deskripsi mengenai kesulitan dan motivasi belajar terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa dan bagaimana pengaruh kesulitan terhadap motivasi belajar siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa.

Pada penelitian kualitatif observasi dan wawancara yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang disusun secara terperinci kepada siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Al-Wasliyah Langsa, terkait dengan kesulitan belajar, termasuk hambatan dan kendala dalam dalam belajar serta motivasi belajar khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an. Pada penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuisioner serta menggunakan pedoman observasi. Teknik angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMP Al-Wasliyah Langsa adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan organisasi Al-Jam'iyatul Wasliyah, yang berdiri pada tahun 2013 Dan mulai beroperasi pada tahun 2015 yang berada dijalan T. Umar No.419 Kelurahan Blang Pase Kecamatan Langsa Kota, Kabupaten Kota Langsa dengan status tanah milik yayasan dan luas tanah 1200². SMP Al-Wasliyah memiliki kode NPSN. 69946868 SK izin operasional: 421.3/511/2016. Tanggal SK izin operasional 04-04-2016 yang diserahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Langsa pada tanggal 18 September 2016. SMP Al-Wasliyah memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, dan 1 ruang UKS.

SMP Al-Wasliyah Langsa merupakan sekolah yang baru berdiri kurang lebih selama 5 tahun terakhir, sampai hari ini berusaha dengan segenap kemampuan dan tetap berusaha memberikan kontribusi demi melahirkan generasi yang cerdas, berkualitas, berakhlakul karimah, memiliki etika dan tanggung jawab serta memiliki wawasan keislaman, hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah berdasarkan IMTAQ, berbudaya dan berwawasan lingkungan”.

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan semangat kebangsaan, berbudaya dan berbudi pekerti yang luhur, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif memotivasi, menantang, dan menyenangkan terjadwal, efektif dan efisien bagi guru dan siswa.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis saintific.
- 4) Menyelenggarakan program kegiatan lifeskill (kecakapan hidup) sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup yang bersih dan indah.
- 6) Melaksanakan program belajar peningkatan akademik melalui belajar tambahan.
- 7) Melaksanakan program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik.

3. Data Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam sebuah pendidikan. Dan guru juga merupakan salah satu komponen sangat penting dalam dunia pendidikan, yang turut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Maka oleh karena itu guru merupakan

salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai guru yang professional.

Jumlah guru dan karyawan di SMP Al-Wasliyah Langsa dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Data Guru SMP Al-Wasliyah Langsa

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOLONGAN	STATUS KEPEGAWAIAN	MATA PELAJARAN
1	Asiah A.Ma	-	Kepsek	-
2.	Ainiah, S.pd	PNS NIP.19690706 2000082001	Guru/Waka Kurikulum	IPA
3.	Wardiah,S.Pd	-	Wali kelas/Guru	B.Inggis
4.	Fadzliyah,A.Ma.Pd	-	TU	TU
5.	Safrijal, S.Pd	-	Guru	PJOK
6.	Rahmadhani,S.Pd.I	-	Guru	MATEMATIK A
7.	Rajanawilis.S.Pd	-	Guru	B.INDONESIA
8.	M.Zainuddin,S.Pd.I	-	Guru	PAI
9.	Nadia Ulfa	-	Guru	Seni Budaya
10.	Hayatun Nufus, S.Pd.I	-	Guru	PPKN
11.	Putri Maulina,S.Pd.I	-	Guru	Prakarya
12.	Nuryani,S.Pd		Guru	MULOK
13.	Rahmi	-	Guru	IPS

Sumber data : Ruang Tata Usaha SMPS Al-Wasliyah Langsa

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tenaga pengajar atau guru dan pegawai Tata Usaha yang ada di SMPS Al-Wasliyah Langsa menurut kepala “sekolah “Tenaga Pengajar di SMP ini sudah cukup memadai”, mengingat jumlah murid yang tidak terlalu banyak.⁹⁸

4. Keadaan Peserta didik

SMP Al-Wasliyah adalah merupakan sekolah yang baru beroperasi sekitar 5 tahun dan Jumlah semua siswa di SMP Al-Wasliyah masih dikatakan sangat sedikit yaitu keseluruhan berjumlah 55 orang. Siswa laki-laki berjumlah sebanyak 25 orang sedangkan jumlah siswi perempuan sebanyak 30 orang dalam tiap kelas jumlah siswa berbeda-beda. Gambaran kondisi siswa dalam tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Asiah,A.Ma (Kepala Sekolah) di ruang kepala sekolah pada tanggal 25 April 2020

Tabel 4.2 Data Siswa SMP Al-Wasliyah Langsa Tahun 2019/2020

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	VII	7	11	18	
2	VIII	10	10	20	
3	IX	8	9	17	

sumber dari: papan data dokumentasi siswa SMP Al-Wasliyah Langsa tahun 2019/2020

B. Waktu Penelitian

Penelitian menggunakan waktu lebih kurang 3 bulan, sejak 16 Maret 2020 s/d 9 Juni 2020 tentunya sejak merumuskan judul penelitian, merumuskan masalah, melakukan penjelajahan umum, sampai pada wawancara observasi, menyebar angket dan meneliti dokumen-dokumen yang diperlukan selama penelitian

C. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan. Hasil penelitian ini berpedoman pada penelitian kombinasi/campuran (*Mixed Methode*). Oleh sebab itu data yang diambil berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Kesulitan dan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pada data kuantitatif meliputi hasil angket dan pengujian hipotesis dengan melakukan uji *independent sample t- test* atau uji t. dengan bantuan SPSS versi 24.

a. Hasil Penelitian kualitatif kesulitan belajar dan motivasi belajar siswa SMP Al-Wasliyah Langsa

1 Data hasil penelitian kualitatif

a. Transkrip dokumen dan pemadatan fakta kesulitan belajar

Wawancara ini diberikan kepada 10 orang siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah Langsa dengan melalui wawancara terbuka yang dilaksanakan pada tanggal 25 maret 2020 berkaitan tentang kesulitan belajar siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah Langsa terkait pembelajaran Al-Qur'an.

Tabel. 4.3 Data Kesulitan Dalam Belajar Al-Qur'an

Transkrip dokumen Pertanyaan:	Kode	Jawaban Siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
1. Apakah anda merasa sulit dalam belajar Al-Qur'an	1	Sulit memahami ilmu tajwid -disekolah kurang media pembelajaran jadi kurang lo belajarnya pake VCD, jadi kita bisa dengar cara membaca ayat Al-Qur'an yang benar	- Metode kurang pas - Kurangnya media dari sekolah	Siswa umumnya merasa sulit dalam pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan berbagai hal : - Sulit dalam memahami materi pelajaran - Metode yang diajarkan kurang menarik - Sulit dalam membedakan huruf hijaiyah dan menyambungkan bacaan Al-Qur'an - Kurangnya media dan fasilitas yang disediakan disekolah
	2	sulitnya pas belajar ilmu tajwid kak gak paham,apalagi disuruh ngaji langsung keluarin hukumnya,saya pusing	-Kesulitan dalam memahami ilmu tajwid -tidak suka jika membaca Al-Qur'an dengan mengeluarkan hukum tajwid	
	3	Siti Zahara : Saya dari dulu terasa sulit kalo membaca Al-Qur'an kak, gak pande-pande padahal saya sering belajar	- Sulit dalam memahami dan membaca Al-Qur'an - Lambat dalam menerima pelajaran - Metode nya gak menarik	
	4	Lumayan sulit, saya emang suka malas kalo disuruh ngaji,	- Sulit memahami pelajaran - Kurang minat	
	5	lumayan sulit kak,tapi saya yakin kalo belajar pasti bisa	- Sulit memahami, padahal minat belajar ada	
	6	saya sulit kak kalo disuruh baca Al-Qur'an, apalagi membedakan huruf dan menyebutkan hurufnya dengan benar	- Agak sulit memahami pelajaran - Ingin lebih pintar dalam membaca Al-Qur-an	

	7	Tidak begitu sulit apalagi mau belajar pasti bisa	- Ingin lebih pintar dalam membaca Al-Qur'an	
	8	Saya merasakan sulit bu belajar Al-Qur'an, susah nyambung kan bacaan nya.	- Kesulitan saat membedakan huruf dan menyambungkan huruf hijaiyah	
	9	Sulit bu, karena saya sampai sekarang belum bisa baca Al-Qur'an.	- Kesulitan saat membedakan huruf dan menyebutkan huruf hijaiyah	
	10	10. Sulit nya kalo saya pas nyebutin huruf nya bu,apalagi nyambung bacaanya saya belum bisa	- Sulit memahami pelajaran dan menyambung bacaan	

Berdasarkan tabel diatas hasil interpretasi tentang kesulitan dalam belajar Al-Qur'an menunjukkan bahwa siswa umumnya merasa sulit dalam pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan berbagai hal :

1. Sulit dalam memahami materi pelajaran
2. Sulit dalam membedakan huruf-hijaiyah serta menyambung ayat Al-Qur'an
3. Metode yang diajarkan kurang menarik
4. Kurangnya media dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah

Tabel. 4.4 Data Bimbingan Dalam Belajar Al-Qur'an

Transkrip dokumen Pertanyaan:	Kode	Jawaban siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
2.Siapakah yang membantu anda jika anda mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an	1	Saya sering belajar sendiri dirumah bu, kalo gak paham baru Tanya mamak atau guru ngaji	- Belajar sendiri dan dibimbing orang tua	Jika mengalami kesulitan belajar siswa pada umumnya perlu pendampingan untuk belajar, mereka belum bisa belajar sendiri sebagian besar ada yang didaampingi guru mengaji, karena orang tua kurang mengerti
	2	Ya kak, saya kalo kesulitan suka Tanya kak dirumah, karena mamk kerja sampai sore ayah juga	- Belajar dengan kakak, kurang motivasi dari orang tua, dan kebanyakan menghabiskan waktu bermain	

		gak dirumah, tapi saya biasanya dirumah suka main, kalo lagi ada tugas aja saya Tanya kakak.	dirumah	dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, ada ada juga di damping kakak nya dirumah
	3	Kalo saya suka belajar sendiri dirumah kak, karena dirumah saya hanya berdua sama nenek, orang tua keduanya merantau ke Malaysia sejak saya masih SD	-Hanya belajar sendiri tanpa ada orang tua yang mendampingi	
	4	Ya bu, saya kalo gak paham selalu Tanya ibu guru disekolah, guru sering menyuruh saya untuk maju dan mengaji, walaupun saya kurang lancar tapi saya terus dikasi semangat sama guru.	- Hanya belajar sendiri tanpa ada orang tua yang mendampingi	
	5	Ya bu, sayaa kalo gak paham selalu Tanya ibu guru disekolah, guru sering menyuruh saya untuk maju dan mengaji, walaupun saya kurang lancar tapi saya terus dikasi semangat sama guru.	- Selalu bertanya kepada guru, guru tersu memberikan support	
	6	Saya selalu minta bantuan guru ngaji dirumah.	- Minta bantuan ke dengan guru ngaji	
	7	Ya bu, saya selalu Tanya dan meminta	- Selalu menanyakan kepada guru ngaji, dan terus	

		bantuan guru ngaji dirumah	mendapatkan support dari guru	
	8	Saya kalo gak ngerti suka Tanya kawan yang pintar aja bu.	- Bertanya kepada teman yang pintar	
	9	Saya selalu Tanya ke orang tua dirumah kalo saya gak ngerti, tunggu orang tua pulang kerja saya baru Tanya kan PR Saya	- Selalu bertanya kepada guru, orang tua sibuk bekerja	
	10	Saya suka Tanya ke kawan bu kalo gak ngerti, kalo Tanya orang tua, orang tua saya juga gak ngerti.	- Bertanya dengan teman, karena orang tua tidak mengerti	

Berdasarkan tabel diatas hasil interpretasi tentang bimbingan dalam belajar Al-Qur'an menunjukkan bahwa jika mengalami kesulitan belajar siswa pada umumnya perlu pendampingan untuk belajar, mereka belum bisa belajar sendiri sebagian besar ada yang didampingi guru mengaji, karena orang tua kurang mengerti dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, ada ada juga di damping oleh kakaknya dirumah

Tabel 4.5 Data Tentang Kelancaran Dalam Membaca Al-Qur'an

Transkrip dokumen Pertanyaan:	Kode	Jawaban Siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
3. Apakah anda sudah lancar membaca Al-Qur'an	1	Alhamdulillah saya sudah lancar bu, tinggal pelajari tajwidnya aja bu, karena saya setia ahri selesai sholat maghrib ngaji dirumah	Sudah lancar, tajwidnya yang kurang	Sebagian siswa ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, tapi sebagian yang lain maih banyak yang iqra' dan belum dapat menyambung bacaan
	2	Belum bu, saya masih terbata-bata bu kalo membaca Al-Qur'an apalagi saya uda lama	Belum lancar, sudah lama tidak belajar Al-Qur'an, lebih banyak bermain	

		gk ngaji, jadi banyak lupa kalo da keenakan main jadi saya suka malas.	
	3	Siti Zahara : Belum bu, saya masih ngaji iqra' 5 bu	Belum bisa membaca Al-Qur'an, masih Iqra'
	4	Belum bu, saya masih iqra', saya masih sulit membedakan dan menyambungkan bacaan yang panjang	Belum bisa baca Al-Qur'an, sulit membedakan bacaan yang panjang
	5	Lumayan bu, tapi belum begitu lancar	Lumayan bisa, tapi belum lancar
	6	Saya belum bisa bu, tapi saya tetap belajar ngaji dirumah, sekarang saya iqra' 5 bu	Belum bisa masih IqrA'5
	7	Alhamdulillah saya sudah bisa bu tinggal lancarin aja bu	Sudah bisa tinggal lancarin aja
	8	Saya bisa ngaji bu tapi belum lancar	Bisa tapi belum lancar
	9	Saya ngaji bisa bu tapi masih pelan kalo pas ketemu bacaan yang panjang	Bisa tapi terbuntur dengan bacaan yang ayatnya panjang
	10	Saya masih Iqra,' bu, saya pengen juga cepat lancar mengaji bu	Masih Iqra,

Berdasarkan tabel di atas hasil interpretasi tentang kelancaran dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan sebagian siswa ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, tapi sebagian yang lain masih banyak yang iqra' dan belum dapat menyambung bacaan.

Tabel 4.6 Data Materi Yang Disukai Dalam Belajar Al-Qur'an

Transkrip dokumen Pertanyaan:	Kode	Jawaban siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
4. Apakah anda suka belajar Al-Qur'an dan materi apa yang anda sukai	1	Ya bu saya sangat suka belajar Al-Qur'an apalagi materi tajwid tentang hukum nun mati dan tanwin	Sangat suka, khusus materi hukum nun mati dan tanwin	Sebagian besar siswa lebih senang jika disuruh menulis dari pada membaca Al-Qur'an karena sebagian besar siswa belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar
	2	Ya bu, saya senang tapi kalo pas belajar saya lebih suka disuruh nulis ,kalo membaca Al-Qur'an saya kurang suka	Lebih suka menulis dari pada membaca Al-Qur'an	
	3	Sebenarnya senang bu, tapi klaho disuruh ngaji saya suka karena saya belum bisa baca Al-Qur'an	Senang belajar Al-Qur'an tapi materinya lebih suka menulis	
	4	Saya suka tapi kurang paham, karena menurut saya sulit dipelajari, apalagi kalo bacaanannya panjang, saya gak bisa	Suka, tapi selalu gak paham.	
	5	Saya suka bu, apalagi belajar tajwid hukum qolqolah, saya senang .	Suka, materi yang disukai qolqolah	
	6	Kurang suka bu, kalo pas disuruh ngaji, kalo belajar tajwid saya suka.	Kurang suka jika membaca Al-Qur'an,	
	7	Saya suka bu apalagi kalo disuruh baca didepan kelas	Suka, lebih semangat jika maju kedepan kelas	
	8	Suka bu belajar Al-Qur'an tapi kadang suka	Suka, tapi gak fokus, banyak bermain	

		main juga klo lagi belajar	
	9	Saya senang bu belajar Al-Qur'an tapi kalo tajwid saya kurang suka karena sulit dipahami	Suka belajar Al-Qur'an, tapi tajwid kurang suka
	10	Saya kurang suka bu kalo disuruh membaca Al-Qur'an karena saya belum bisa ngaji, tapi kalo disuruh nulis saya suka	Kurang suka saat disuruh membaca Al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas tentang materi yang disukai dalam belajar Al-Qur'an hasil interpretasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih senang jika disuruh menulis dari pada membaca Al-Qur'an karena sebagian besar siswa belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar

Tabel 4.7 Pembelajaran Al-Qur'an Disekolah dan Dirumah

Transkrip dokumen Pertanyaan:	Kode	Jawaban siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
5. Apakah pembelajaran Al-Qur'an disekolah itu menurut anda cepat membantu anda untuk lancar membaca Al-Qur'an ketimbang dirumah?	1	Ya bu, kalo menurut saya bisa bu, karena kalo dirumah kadang kita suka kurang fokus belajarnya, lebih banyak main, kadang disuruh jaga adek.	Bisa, dirumah sering tidak fokus banyak yang ganggu	Siswa menyatakan bahwasanya belajar Al-Qur'an disekolah dapat membuat mereka lebih mudah dari pada dirumah, karena disekolah belajarnya lebih lengkap walaupun banyak materi yang belum dipahami
	2	Ya bu, belajar Al-Qur'an disekolah lebih menyenangkan, dari pada dirumah, karena disekolah banyak teman, jadi lebih semangat	Bisa, tapi disekolah lebih semangat	
	3	Menurut saya bisa kak, karena disekolah lengkap belajarnya, kalo gak ngerti bisa	Bisa, disekolah lebih mudah tanya bu guru	

		langsung Tanya bu guru	
4	Iya bu bisa, karena disekolah juga belajar tajwid dan bisa langsung Tanya sama bu guru.	Disekolah belajar lebih lengkap, langsung praktek	
5	Ya bu bisa, karena disekolah langsung praktek jadi saya lebih paham.	Lebih paham disekolah bisa langsung praktek	
6	Saya lebih senang disekolah dari pada dirumah, kalo gak bisa langsung diajarin bu guru	Lebih enak disekolah bisa langsung diajarin bu guru	
7	Ya bu, menurut saya lebih cepat disekolah dari pada dirumah, karena semua diajarin jadi cepat lancar	Lebih cepat disekolah, karena semua diajarin	
8	Kalo menurut saya lebih cepat disekolah dapat disekolah bu, kalo dirumah gak fokus belajarnya	Disekolah lebih cepat dari pada dirumah. lebih fokus	
9	Kalo saya sama aja bu, mau dirumah atau disekolah yang penting belajarnya.	Sama saja disekolah dan dirumah	
10	Saya rasa lebih cepat dapat disekolah bu, karena ada guru yang ajarin	Lebih cepat dapat disekolah	

Berdasarkan tabel diatas tentang Pembelajaran Al-Qur'an disekolah dan dirumah, hasil interpretasi menunjukkan bahwa siswa menyatakan bahwasanya belajar Al-Qur'an disekolah dapat membuat mereka lebih mudah dari pada

dirumah, karena disekolah belajarnya lebih lengkap walaupun banyak materi yang belum dipahami.

Tabel 4.8 Data Materi Yang Sulit Dalam Belajar Al-Qur'an

Transkrip dokumen Pertanyaan:	Kode	Jawaban Siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
6. Materi apa yang terasa sulit dalam belajar Al-Qur'an?	1	Menurut saya saat materi tajwid bu, karena terlalubanyak materi yang harus dihafal.	Sulit dalam memahami ilmu tajwid	Siswa umumnya merasa sulit saat belajar materi Al-Qur'an disebabkan beberapa hal : - Sulit dalam memahami ilmu tajwid
	2	Saya sulitnya pas disuruh ngaji kedepan kelas, nyebutin huruf-huruf hujaiyah dengan benar	Sulit dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan penyebutan huruf hijaiyah beserta makhraj	- Sulit dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan membedakan serta menyebutkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf.
	3	Saya sulit saat disuruh membaca Al-Qur'an dan sekaligus nyebutin makharijul hurufnya	Sulit dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan penyebutan huruf hijaiyah beserta makhraj	- Sulit jika menyambungkan bacaan ayat yang panjang
	4	Saya sulit pas ngaji terus langsung disuruh keluarin hukum bacaannya.	Sulit saat membaca Al-Qur'an dan mengeluarkan hukum tajwid	
	5	Saya sulit pas ngaji terus nyambung bacaan yang panjang.	Sulit saat membaca Al-Qur'an dan menyambung ayat-ayat yang panjang	
	6	Saya sulit kalo pas ngaji terus nyambungkan bacaan yang ayat-ayatnya panjang	Sulit dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan penyebutan huruf	

			hijaiyah beserta makhrāj
7	Saya suka sulit kalo pas ngaji terus disuruh keluarin hukum tajwidnya.		Sulit dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan penyebutan huruf hijaiyah beserta makhrāj
8	Saya terasa sulit kalo guru suruh sebutin makharjul huruf dan menyambung bacaan		Sulit saat menyebutkan huruf sesuai makhrāj
9	Saya terasa sulit kalo guru suruh sebutin makharjul huruf dan menyambung bacaan		Sulit saat belajar tajwid
10	Saya sulitnya pas disuruh ngaji bu, karena saya gak pande		Sulit saat membaca Al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas tentang materi yang sulit dalam belajar Al-Qur'an hasil interpretasi menunjukkan bahwa siswa umumnya merasa sulit saat belajar materi Al-Qur'an disebabkan beberapa hal :

1. Sulit dalam memahami ilmu tajwid
2. Sulit dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan membedakan serta menyebutkan huruf hijaiyah sesuai makharjul huruf.
3. Sulit jika menyambungkan bacaan ayat yang panjang

b. Transkrip Dokumen Dan Pemadatan Fakta Motivasi Belajar

Tabel 4.9 Data Keseriusan Siswa/Siswi Dalam Belajar Al-Qur'an

Transkrip dokumen pertanyaan	Kode	Jawaban siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi data
1. Apakah anda serius dalam belajar	1	Ya bu saya selalu serius, itupun kadang ada juga kurang yang mengerti bu,	Selalu serius dan fokus,	Ada anak yang tetap serius mengikuti pelajaran, tapi kebanyakan anak tidak serius dikarenakan beberapa hal : 1. Tidak tertarik pada materi yang diajarkan - Jika kondisi lagi tidak mood - Jika sudah merasa jenuh terlalu lama belajar - Karena rungan panas jadi konsentrasi menurun mengakibatkan kurang serius dalam belajar
	2	Kadang serius bu, tapi kadang suka main sama kawan kalo guru menerangkan	Tidak selalu serius, suka main kalo guru menerangkan saya bosan bu apalagi kalo disuruh ngaji, saya malas bu"	
	3	Saya serius bu, tapi ada waktunya saya gak mood dan malas apalagi kalo saya kurang enak badan disuruh nenek sekolah, sampai sekolah saya malas gak semangat.	Serius apabila kondisi badan lagi sehat	
	4	Saya kadang serius kadang nggak juga bu, kalo da siang saya malas bu, capek	Tidak selalu serius, suka malas jika jam belajar siang	
	5	Saya kadang serius kadang nggak juga bu, kalo da siang saya malas bu, gerah	kadang-kadang aja seriusnya, klo lagi siang tambah gak serius karena gerah	
	6	Kadang-kadang mau gak serius juga bu, apalagi kelasnya kalo da siang panas, saya gerah bu	kadang-kadang aja seriusnya, klo lagi siang tambah gak serius karena gerah	
	7	Kadang-kadang mau gak serius juga bu, apalagi	Mengeluh tidak bisa serius karena rungan panas, adek kelas ribut	

		kelasnya kalo da siang panas, saya gerah bu		
	8	Ya bu saya serius klo pagi belajarnya masih fresh kalo da siang saya terasa capek dan jenuh.	Serius jika jam pelajaran pagi, kalo siang sudah jenuh	
	9	Saya kadang-kadang aja serius bu, apalagi klo da males bu pengennya bolos ajai, kalo gak ngobrol sama kawan sambil nunggu jam pelajaran selesai.	Serius pas saat di awal, jika berlangsung lama da mulai jenuh	
	10	Serius bu, karena gurunya baik	Selalu serius karena guru baik	

Berdasarkan tentang Keseriusan siswa/siswi dalam belajar Al-Qur'an pada item ke tujuh hasil interpretasi menunjukkan bahwa siswa Ada yang tetap serius mengikuti pelajaran, tapi kebanyakan siswa tidak serius dikarenakan beberapa hal :

1. Tidak tertarik pada materi yang diajarkan
2. Jika kondisi lagi tidak mood
3. Jika sudah merasa jenuh terlalu lama belajar Karena ruangan panas jadi konsentrasi menurun mengakibatkan kurang serius dalam belajar

Tabel 4.10 Data Tingkah Laku Siswa Dalam Belajar

Transkrip dokumen Pertanyaan	Kode	Jawaban Siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
2. Apakah anda pernah ngantuk saat belajar	1	Tidak bu, kalo terasa ngantuk saya langsung izin cuci kuma	Jarang mengantuk, selalu cari solusi	Sebagian anak suka mengantuk dikarenakan :
	2	Pernah bu, kalo saya malam kurang tidur saya pasti ngantuk paginya ke sekolah karena dirumah suka malam-malam tidurnya	kebiasaan tidur malam, suka begadang	Kebiasaan suka begadang malam dan main gadget - Ngantuk jika

		bu, main hp kadang nonton TV.		sudah bosan dan guru terus menerus menerangkan
3		Ya bu pernah, tidak tiap hari, sesekali ada terasa ngantuk	Sekali-kali terasa ngantuk	
4		Pernah bu, karena saya memang suka ngantuk kalo sudah belajar.	Masalah dengan kebiasaan suka ngantuk kalo belajar	
5		Jarang bu, selalu saya lawan kalo uda mulai ngantuk,	Jika terasa ngantuk, selalu cari solusi	
6		Kadang-kadang mau, gak sering juga bu, saya ngantuk klo da siang panas, gerah bu.	Ngantuk saat mulai siang	
7		Ya bu saya ngantuk kalo da jam siang bu,.	Ngantuk saat mulai siang	
	8	Gak ngantuk bu, Cuma suka bosan	Jarang ngantuk tapi mudah bosan	
	9	Sekali-sekali bum au juga ngantuk dikel		
	10	Jarang buk karena saya klo malam cepat tidur, makanya disekolah jarang ngantuk	Jarang ngantuk, karena selalu cepat tidur kalo malam	

Berdasarkan tabel diatas, tentang tingkah laku siswa dalam belajar hasil interpretasi menunjukkan bahwa sebagian anak suka mengantuk dikarenakan :

1. Kebiasaan suka begadang malam dan banyak bermain main gadget
2. Ngantuk jika sudah bosan dan guru terus menerus menerangkan

Tabel 4.11 Data Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran

Transkrip dokuen Pertanyaan:	Kode	Jawaban Siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
3. Apakah anda sering keluar kelas jika guru sedang menerangkan?	1	Tidak pernah bu, kecuali disuruh ibu guru jika ada keperluan	Selalu mengikuti pelajaran	Sebagian anak terus mengikuti pelajaran sampai selesai, akan tetapi Sebagian besar anak-anak sering keluar saat guru menerangkan dikarenakan : - Sudah mulai merasa bosan karena jam belajar di siang hari - Karena ajakan
	2	Pernah bu, kalo bosan saya keluar saya jenuh juga kadang bu guru selalu kasi hafalan	keluar jika sudah merasa bosan	
	3	Tidak bu, saya didalam saja sampai selesai	Selalu tekun mengikuti pelajaran	
	4	Mau juga bu	Keluar jika	

		klaou da malas, jenuh „saya permisi keluar.	sudah terasa panas dan jenuh	dari teman - Metode yang diajarkan kurang menarik - Sulit memahami pelajaran
5		Ya bu kadang bosan juga bu, jadi saya keluar bentar.	Keluar jika sudah terasa bosan	
6		Ya bu, kadang bosan juga bu, jadi saya keluar sebentar, saya ajak kawan sebangku saya keluar terus kami masuk kalo jam pelajaran sudah mulai habis, apalagi kena giliran saya disuruh ngaji, saya takut bu,	Keluar disaat sudah mulai bosan	
7		Sekali-kali aja bu tapi jarang saya sering ikus sampai selesai belajarnya bu	Jarang keluar, lebih sering mengikuti pelajaran sampai selesai	
8		Saya selalu keluar kelas bu, saya kadang lupa bawa pulpen minjam sama kawan gak dikasi, kadang saya suka keluar ke kantin beli pulpen.	Selalu keluar, supaya ngantuk hilang	
9		Mau juga bu sekali-kali kalo lagi gak mood	Keluar disaat kondisi lagi gak mood	
10		saya bosan bu kadang guru nya menjelaskan terus di didepan, saya jadi ngantuk, tapi kalo	Tetap serius mengikuti pelajaran	

		dibuat kelompok belajarnya saya suka bu		
--	--	---	--	--

Berdasarkan tabel diatas tentang sikap siswa selama proses pembelajaran hasil interpretasi menunjukkan bahwa sebagian anak terus mengikuti pelajaran sampai selesai, akan tetapi sebagian besar anak-anak sering keluar saat guru menerangkan dikarenakan :

1. Sudah mulai merasa bosan karena jam belajar di siang hari
2. Karena ajakan dari teman
3. Metode yang diajarkan kurang menarik
4. Sulit memahami pelajaran

Tabel 4.12 Data Materi Yang Disukai Dalam Belajar Al-Qur'an

Transkrip dokumen Pertanyaan:	Kode	Jawaban Siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
4. Materi apa yang disukai dalam pelajaran Al-Qur'an	1	Saya suka, kalo disuruh nulis, kalo baca Al-Qur'an saya kurang suka, karena gak pande	Lebih suka menulis dari pada membaca	Dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa yang suka Disuruh menulis dari pada membaca Al-Qur'an, karena umumnya siswa masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an
	2	Saya gak suka kalo disuruh belajar tajwid	Tidak suka pelajaran tajwid	
	3	Sukanya kalo nulis, kalo baca saya kurang suka, susah kali belajar Al-Qur'an	Lebih suka menulis dari pada membaca, karena belum bisa membaca Al-Qur'an	
	4	Saya suka materi tajwid, tapi kalo pas belajar tentang qolqolah	Suka pada materi Qolqolah	
	5	Saya suka nya nulis aja bu, gak suka kalo disuruh baca	Lebih suka menulis	
	6	Saya kurang suka kalo belajar Al-Quran bu,	Kurang suka pada materi Al-Qur'an karena sulit	

		materinya susah dipahami	
	7	Saya kurang suka belajar Al-Qur'an bu karena saya gak pande baca Al-Quran	Kurang suka jika materi Al-Qur'an karena sulit dipahami
	8	Saya sukanya kalo mendengarkan ibu guru menerangkan, menulis juga saya suka	suka ngajak kawan ngobrol.
	9	Saya suka nya nulis bu sama hafalan, tapi hafalan surat ayat-ayat pendek	Suka menulis dan hafalan
	10	Saya suka kalo disuruh ngaji bu, tapi saya belum lancar kali bacanya	Lebih suka membaca Al-Qur'an walaupun belum lancar

Berdasarkan tabel diatas tentang materi yang disukai dalam belajar Al-Qur'an hasil interpretasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa yang suka mengganggu temannya, seperti diajak ngobrol, atau pura-pura pinjam barang atau bahkan ada yang mengajak keluar, sehingga siswa yang sedang serius belajar merasa terganggu dan hilang konsentrasi

Tabel 4.13 Mengulang Pelajaran

Transkrip dokumen Pertanyaan:	Kode	Jawaban Siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
5. Apakah anda suka mengulang pelajaran dirumah?	1	Ya bu, saya selalu mengulang pelajaran dirumah, kalo ada waktu luang saya suka belajar.	Selalu mengulang pelajaran dirumah	Sebagian kecil anak-anak mengulang pelajaran dirumah tapi sebagian besar anak-anak suka bermain
	2	Sekali-kali bu,,kalo ada tugas aja bu saya belajar	Belajar jika ada tugas dari ibu guru	seputang dari sekolah, ada yang bermain gadget,menonton

		dirumah, tapi saya kerjainnya asal-asalan bu, yang penting PR saya siap ibu guru gak marah		TV ada juga yang istirahat dan sama sekali tidak mengulang pelajaran, ada juga anak yang belajar jika ada tugas dari guru
3		Saya jarang bu, kalo dikasi PR baru saya belajar, saya tinggal sama nenek jadi nenek juga kadang gak ada suruh belajar, orang tua saya merantau.	Belajar jika ada PR dari guru	
4		Ada bu, tapi gak tiap hari, belajarnya kalo ada PR aja,	Tidak tiap hari belajar	
5		Ada bu,,tapi gak lama sebentar aja, saya gampang bosan.	Belajar tapi Cuma sebentar	
6		Saya jarang belajar dirumah bu, dirumah suka keenakan main, main game kadang nnton TV,kadang malesnay kalo lagi belajar suka di gangguin adek bu jadi kalo ada PR saya suka liat punya teman.	Jarang belajar karena suka ada yang ganggu	
7		Saya ulang pelajaran abis sholat maghrib bu	Mengulang pelajaran saat malam hari	
8		Saya jarang ulangin pelajaran bu, kalo dirumah da enak main jadi malas bu, kadang saya main ke warnet	Jarang belajar dirumah	

		mamak juga jarang dirumah karena kerja, saya sering sama adek dirumah.	
	9	Saya kalo disuruh mamak belajar baru saya belajar bu, kadang malas kalo da keenakan main.	Belajar jika disuruh orang tua
	10	sering bu, tapi klo malam	Belajar di malam hari

Berdasarkan tabel diatas pada item pernyataan tentang mengulang pelajaran, hasil interpretasi menunjukkan bahwa sebagian kecil anak-anak mengulang pelajaran dirumah tapi sebagian besar anak-anak suka bermain sepulang dari sekolah, ada yang bermain gadget, ada yang menonton TV dan ada juga yang langsung istirahat setiba dirumah dan sama sekali tidak mengulang pelajaran, ada juga anak yang belajar jika ada tugas dari guru.

Tabel 4.14 Data Sikap Siswa Selama Mengikuti Proses Belajar Dikelas

Transkrip dokumen Pertanyaan:	Kode	Jawaban Siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
6. Pernahkah anda merasa bosan dalam belajar?	1	Tidak bu, saya gak pernah bosan dalam belajar Al-Qur'an karena itu penting untuk dipelajari sebagai bekal nanti diakhirat	Tidak, belajar Al-Qur'an penting	Kebanyakan anak merasa bosan dikarenakan - Ruangan / fasilitas yang kurang memadai, membuat anak tidak nyaman dikarenakan cuaca panas dan gerah
	2	Pernah kak, karena pelajarannya sangat banyak dan gak selesai-selesai, jadi saya capek, bosan dan jenuh, belum lagi hafalan	Pernah bosan, pelajarannya sulit dan banyak jadi jenuh	- Kondisi lingkungan yang kurang kondusif karena berdampingan dengan ruangan SD anak merasa
	3	Pernah kak, karena pelajarannya sangat banyak dan gak selesai-selesai, jadi saya capek, bosan dan jenuh, belum lagi hafalan	Pernah, saat siang hari pasti terasa bosan	

	4	Pernah bu, bosannya kalo guru nya nerangkan terus jadi jenuh	Pernah, saat guru terus menerangkan didepan	tidak nyaman dan sering terganggu
	5	Jarang bu karena saya suka belajar Al-Qur'an gurunya baik	Tidak jenuh karena merasa gurunya baik	
	6	Ya bu saya bosan kalo saya gak bisa ngikutin pelajaran, apalagi kalo disuruh baca Al-Qur'an kadang jadi malu karena belum bisa	Bosan jik tidak bisa mengikuti pelajaran, dan malu karena belum bisa membaca Al-Quran	
	7	aya kalo pagi gak bosan bu, kalo siang gerah bu apalagi ada anak SD yang juga suka ribut.	Bosan jika sudah siang, dan merasa terganggu karena ruang sebelah selalu ribut	
	8	Sesekali bosan juga bu, rasanya pengen cepat keluar, ruangnya panas, gerah kali bu, apalagi adek-adek SD lokalnya sebelahan, mereka suka ribut	Bosan, jadi pengen cepat pulang	
	9	Saya gak bosan bu kalo pagi, tapi klao da siang mulai datang bosannya	Bosan jika jam siang	
	10	Saya gak pernah bosan bu, saya selalu semangat kalo kondisi saya sehat	Tidak bosan selalu ikutin pelajaran sampai selesai	

Berdasarkan tabel diatas hasil interpretasi menunjukkan bahwa Kebanyakan anak merasa bosan dikarenakan:

1. Ruangan / fasilitas yang kurang memadai, membuat anak tidak nyaman dikarenakan cuaca panas dan gerah
2. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif karena berdampingan dengan ruangan SD anak merasa tidak nyaman dan sering terganggu.

Tabel 4.15 Data Kegiatan Diluar Jam Sekolah

Transkrip dokumen Pertanyaan:	Kode	Jawaban Siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
7. Apakah anda suka mengikuti kegiatan TPA disekitar rumah pada saat pulang dari sekolah?	1	Ya bu saya klo sore ngaji di TPA dekat rumah dari situ lah bu saya jadi cepat lancar mengajinya	Ada, ngaji di TPA dekat rumah	Sebagian besar anak mengaji dirumah, ada juga anak yang sama sekali tidak pernah membaca AL-Qur'an dirumah
	2	gak ada bu saya kalo sore suka main, mancing ikan	Tidak mengaji di TPA pulang sekolah mancing	
	3	tidak bu saya kok pulang sekolah saya langsung istirahat tidur siang	Tidak mengaji di TPA pulang sekolah tidur	
	4	gak bu, gak pernah ikut, ngaji dirumah aja gak ada TPA bu didekat umah saya, kami yang ada guru ngaji datang ke rumah saya	Ngaji bersama guru ngaji dirumah	
	5	gak pernah bu saya ngaji dirumah saja, tapi gak tiap hari	Mengaji dirumah	
	6	Tidak bu, saya ngaji sama orang tua,	Mengaji sama orang tua dirumah	
	7	Gak ada TPA dekat rumah saya bu	Tidak ada TPA dekat rumah	
	8	Jauh bu TPA dari rumah saya bu	TPA Jauh	
	9	saya ngaji sama mamak aja dirumah	Mengaji sama orang tua	
	10	Saya gak di TPA bu, saya sama guru ngaji aja ngajinya	Mengaji bersama ustadz	

Berdasarkan tabel diatas hasil interpretasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak membaca Al-Qur'an/mengaji dirumah, ada juga anak yang sama sekali tidak pernah membaca Al-Qur'an dirumah.

Tabel. 4.16 Data Motivasi Guru Kepada Siswa

Transkrip dokumen Pertanyaan :	Kode	Jawaban Siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
8. Apakah guru anda selalu memberikan pujian/hadiah kepada anda jika anda mendapatkan prestasi	1	Ya bu saya selalu diberikan pujian oleh guru, apalagi saya bagus dalam membaca Al-Qur'an dan ikut dalam kegiatan olimpiade, walaupun saya gak menang guru selalu kasi saya support	Guru selalu memberikan pujian, karena termasuk siswa yang aktif	Guru memberikan pujian kepada sebagian kecil siswa yang berprestasi, kepada siswa yang lain yang belum bisa membaca Al-Qur'an guru terus memberikan semangat
	2	Guru suka kasi saya pujian bu, apalagi saya serius belajar, tapi pernah waktu saya cabut saya dimarahi.	Guru memberikan pujian disaat rajin belajar	
	3	Jarang bu, apalagi saya sering gak masuk sekolah, saya sering absen makanya banyak tertinggal pelajaran	Jarang mendapatkan pujian,karena sering bolos	
	4	Kadang-kadang kalo saya bisa jawab pertanyaan nya ibu guru suka kasi saya pujian bu	Diberi pujian jika bisa menjawab pertanyaan	
	5	Ya bu sering kalo kita bisa jawab dan rajin Tanya apalagi kalo ngajinya bagus bu,pasti kasi saya pujian	Diberi pujian jika bisa menjawab dan melontarkan pertanyaan	

	6	Ada bu, tapi gak sering, dikasi pujian kalo pas saya serius dan nilainya tinggi aja	Diberi pujian jika nilai tinggi	
	7	Ya bu sering bu, karena saya suka ngaji maju kedepan terus keluarin hukum bacaan tajwidnyaa, guru senang dan kasi pujian saya jadi tambah semangat.	Sering diberi pujian karena aktif dikelas	
	8	Jarang bu, saya jarang berprestasi	Jarang diberi pujian	
	9	pujian jarang bu, tapi kalo support tiap hari ibu guru kasi support	Selalu dikasi support karena minat belajar kurang	
	10	Saya jarang bu, karena jarang tampil	Jarang diberi pujian dan tidak ada prestasi	

Berdasarkan tabel diatas hasil interpretasi menunjukkan bahwa guru memberikan pujian kepada sebagian kecil siswa yang berprestasi, kepada siswa yang lain yang belum bisa membaca Al-Qur'an guru terus memberikan semangat.

Tabel 4.17 Data Sikap Dalam Belajar

Transkrip dokumen Pertanyaan:	Kode	Jawaban Siswa	Pemadatan Fakta	Interpretasi
9. Apakah anda pernah merasa menyerah dalam belajar		Tidak bu saya gak mau menyerah, saya selalu berusaha untuk belajar apalagi belajar Al-Qur'an	Tidak pernah menyerah, dan memiliki kemauan untuk belajar	Sebagian besar siswa merasa menyerah dikarenakan beberapa hal : -Sulit memahami materi
	2	kalo gak bisa-bisa tapi kadang mau nyerah juga	Menyerah pada materi yang sulit dan susah dipahami	Sudah belajar tapi tidak mengerti dikarenakan

	bu		metode pembelajaran yang kurang tepat -Karena kondisi tidak mood/kurang sehat
3	Gak nyerah bu tapi bosan kalo gak ngerti pelajarannya	Menyerah jika tidak mengerti	
4	Sekali-sekali ada bu kayak nyerah gitu, abisnya sulit kali gak paham-paham	Menyerah jika tidak paham-paham	
5	Pernah nyerah bu karena capek bosan	Menyerah disaat bosan dan capek	
6	Gak bu saya tetap semangat kalo gak tau saya Tanya.	Selalu semangat mengikuti pelajaran	
7	Nyerahnya klo pas pelajaran sulit aja bu, udanya gak bisa juga jadinya nyerah bu.	Nyerah pada pelajaran yang sulit	
8	Saya gak nyerah bu, Cuma malas aja	Tidak menyerah tapi selalu malas	
9	Saya gak pernah nyerah bu, belajar terus kalo gak tau Tanya	Tidak menyerah dan selalu bertnya	
10	Saya nyerah bu kalo capek, apalagi saya selalu kurang sehat	Menyerah karena capek dan kurang sehat	

Berdasarkan tabel diatas hasil interpretasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa menyerah dikarenakan beberapa hal :

1. Sulit memahami materi
2. Sudah belajar tapi tidak mengerti dikarenakan metode pembelajaran yang kurang tepat
3. Karena kondisi tidak mood/kurang sehat

b. Triangulasi Sumber Data Penelitian

Setelah proses pengkodingan dan pemadatan fakta dilakukan langkah selanjutnya adalah melakukan triangulasi data penelitian. Triangulasi data ini dilakukan dengan cara menggabungkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Triangulasi ini bertujuan untuk meyakinkan data tersebut terhadap validitasnya yaitu dengan cara menggabungkan hasil wawancara dan observasi kemudian selanjutnya menginterpretasikan kedua hasil tersebut. Triangulasi ini sangat penting karena dapat meningkatkan peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul. Dibawah ini akan dijelaskan tentang bagaimana proses triangulasi data dilakukan.

Tabel 4.18 Triangulasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an

Pertanyaan	Hasil Interpretasi		Keterangan
	Wawancara	Observasi	
1. Sulit mempelajari Al-Qur'an	Kesulitan dalam memahami pelajaran Metode pembelajaran kurang menarik	Siswa sulit menyebutkan makharijul huruf dan membedakan huruf hijaiyah	Siswa sulit mempelajari Al-Qur'an karena metode yang diajarkan kurang menarik dan siswa sulit memahami dan tidak dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah
2. Anak didik menunjukkan sikap kurang wajar dan acuh tak acuh	Siswa kurang suka saat membaca Al-Qur'an, mereka lebih memilih menulis dari pada membaca.	Siswa ngobrol dan suka mengganggu teman saat belajar	Siswa lebih suka menulis ketika belajar disebabkan mereka belum memahami pelajaran Al-Qur'an, sehingga mereka sibuk sendiri seperti ngobrol dan mengganggu teman saat jam belajar
3. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan	Anak sulit dalam memahami materi pelajaran	Siswa sulit memahami ilmu tajwid yang diajarkan oleh guru	Siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru terutama pada materi tajwid
4. Anak didik lambat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar	Anak kurang mendapat bimbingan dirumah, sebagian anak banyak menghabiskan waktunya untuk bermain.	Siswa tidak dapat membaca tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang dituliskan oleh guru dipapan kelas.	Siswa lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas dikarenakan kurang memahami materi pelajaran dan kurang mendapat bimbingan dari orang tua dirumah, dan kebanyakan siswa

			menghabiskan waktunya untuk bermain.
5. Anak didik yang selalu tergolong memiliki IQ yang tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah	Anak sulit dalam memahami materi pelajaran, metode yang digunakan kurang menarik	- Siswa tidak fokus dan Kesulitan saat materi-materi tertentu	Metode yang diajarkan kurang menarik sehingga siswa tidak fokus dan jenuh, sehingga tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru
6. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastic	Masalah dengan metode pembelajaran dan lambat dalam menangkap pelajaran	Siswa kurang memperhatikan guru, dikarenakan banyak bermain dan selalu tidak fokus pada saat belajar	Metode pembelajaran kurang menarik, dan siswa kurang minat dalam belajar

Pada tabel triangulasi tentang kesulitan belajar Al-Qur'an siswa berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan hasil interpretasi menunjukkan bahwa siswa umumnya sulit mempelajari Al-Qur'an karena metode yang diajarkan dianggap kurang menarik dan siswa sulit memahami serta tidak dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah. Pada proses pembelajaran siswa lebih suka menulis ketika disuruh belajar Al-Qur'an disebabkan mereka belum memahami pelajaran Al-Qur'an, sehingga membuat mereka sibuk sendiri seperti ngobrol dan mengganggu teman saat jam belajar, siswa juga tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru terutama pada materi tajwid seperti hukum mad dan waqaf dan siswa lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas dikarenakan kurang memahami materi pelajaran dan kurang mendapat bimbingan dari orang tua dirumah, dan kebanyakan siswa menghabiskan waktunya untuk bermain, siswa selalu tidak fokus cepat merasa jenuh, dikarenakan tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru, siswa terlihat masih kurang minat dalam belajar.

Tabel 4.19 Data Triangulasi Motivasi Belajar

Pertanyaan	Hasil Interpretasi		Keterangan
	Wawancara	Observasi	
1. Tekun menghadapi tugas	Materi yang diajarkan belum tepat, siswa merasa bosan	- Kesulitan saat membedakan huruf dan menyebutkan huruf hijaiyah, siswa kurang termotivasi	Dikarenakan materi yang diajarkan belum tepat maka siswa merasa bosan sehingga membuat siswa merasa kesulitan dan kurang motivasi dalam belajar Al-Qur'an
2. Ulet menghadapi kesulitan	Siswa selalu bosan dan menyerah jika menghadapi kesulitan, siswa perlu pendampingan dalam belajar	Siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas, selalu bosan dan gampang menyerah	Siswa selalu bosan dan menyerah jika menghadapi kesulitan, siswa perlu pendampingan dalam belajar karena kesehariannya siswa umumnya kurang tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas, siswa mudah bosan dan gampang menyerah.
3. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Ada anak yang tetap serius mengikuti pelajaran, tapi kebanyakan anak tidak serius dikarenakan beberapa hal : a. Jika kondisi lagi tidak mood b. Jika sudah merasa jenuh terlalu lama belajar c. Karena runagan panas jadi konsentrasi menurun mengakibatkan kurang serius dalam belajar	Siswa masih kurang keinginannya untuk berhasil, masih banyak siswa yang bermain dan keluar kelas pada saaj jam belajar, tidak fokus memperhatikan saat guru menerangkan. Ada yang suka ngobrol, ada yang suka ganggu teman ada yang ngantuk saat belajar	Ada anak yang tetap serius mengikuti pelajaran, tapi kebanyakan anak tidak serius dikarenakan beberapa hal : - Jika kondisi lagi tidak mood - Jika sudah merasa jenuh terlalu lama belajar - Karena runagan panas jadi konsentrasi menurun mengakibatkan kurang serius dalam belajar Siswa terlihat masih kurang keinginannya untuk berhasil,

			<p>masih banyak siswa yang bermain dan keluar kelas pada saaj jam belajar, tidak fokus memperhatikan saat guru menerangkan. Ada yang suka ngobrol, ada yang suka ganggu teman ada yang ngantuk saat belajar</p>
4. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<p>Sebagian anak memiliki cita-cita dan keiginan untuk bisa pandai khususnya belajar Al-Qur'an, tapi sebagian siswa masih ada yang tidak peduli sama sekali</p>	<p>Siswa masih kurang peduli terhadap pelajaran Al-Qur'an keinginannya untuk berhasil dan mendapat kan nilai yang baik masih terlihat sangat kurang</p>	<p>Sebagian anak memiliki cita-cita dan keiginan untuk bisa pandai khususnya belajar Al-Qur'an, tapi sebagian siswa masih ada yang tidak peduli sama sekali. Keinginannya untuk berhasil dan mendapat kan nilai yang baik masih terlihat sangat kurang</p>
5. Adanya penghargaan dalam belajar	<p>Guru memberikan pujian kepada sebagian kecil siswa yang berprestasi, kepada siswa yang lain yang belum bisa membaca Al-Qur'an guru terus memberikan semangat</p>	<p>Siswa kurang mengharapkan pujian dan penghargaan dari guru, sebagian siswa tidak memiliki prestasi dan terlihat cuek dan tidak pernah berlomba-lomba untuk maju kedepan kelas</p>	<p>Guru memberikan pujian kepada sebagian kecil siswa yang berprestasi, kepada siswa yang lain yang belum bisa membaca Al-Qur'an guru terus memberikan semangat akan tetapi terlihat siswa sebagian besar kurang mengharapkan pujian dan penghargaan dari guru, sebagian siswa tidak memiliki prestasi dan terlihat cuek serta tidak terlihat</p>

			berlomba-lomba untuk maju kedepan kelas..
6. Sering mencari dan memecahkan soal-soal	Siswa tidak dapat belajar mandiri siswa memerlukan pendampingan	Siswa mudah bosan dan jenuh saat menghadapi kesulitan, selalu memerlukan orang lain dalam memecahkan soal dan tugas-tugas	Siswa tidak dapat belajar mandiri siswa memerlukan pendampingan. Siswa mudah bosan dan jenuh saat menghadapi kesulitan, selalu memerlukan orang lain dalam memecahkan soal dan tugas-tugas

Pada tabel triangulasi diatas tentang motivasi belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka hasil interpretasi menunjukkan bahwa dikarenakan materi yang diajarkan belum tepat maka siswa merasa bosan sehingga membuat siswa merasa kesulitan dan kurang motivasi dalam belajar Al-Qur'an, siswa juga perlu pendampingan dalam belajar karena kesehariannya siswa umumnya kurang tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas, siswa juga terlihat mudah bosan dan gampang menyerah, dalam proses pembelajaran terlihat ada anak yang tetap serius mengikuti pelajaran, tapi kebanyakan anak tidak serius hal ini dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Jika kondisi lagi tidak mood
2. Jika sudah merasa jenuh terlalu lama belajar

Karena ruangan panas jadi konsentrasi menurun mengakibatkan kurang serius dalam belajar, siswa terlihat masih kurang keinginannya untuk berhasil, masih banyak siswa yang bermain dan keluar kelas pada saat jam belajar, tidak fokus memperhatikan saat guru menerangkan ada yang suka ngobrol, ada yang suka mengganggu teman ada juga yang ngantuk saat belajar. Dalam hal motivasi keinginan untuk berhasil dalam belajar sebagian anak memiliki cita-cita dan keinginan untuk bisa pandai khususnya belajar Al-Qur'an, tapi sebagian siswa masih ada yang tidak peduli sama sekali, keinginannya untuk berhasil dan mendapatkan nilai yang baik masih terlihat sangat kurang siswa lambat dalam

menyelesaikan tugas-tugas dikarenakan kurang memahami materi pelajaran dan kurang mendapat bimbingan dari orang tua dirumah, dan kebanyakan siswa setiap hari nya bnyak menghabiskan waktunya untuk bermain. Dalam hal motivasi guru terhadap siswa, guru terlihat memberikan pujian kepada sebagian kecil siswa yang berprestasi, kepada siswa yang lain yang belum bisa membaca Al-Qur'an guru terus memberikan semangat akan tetapi terlihat siswa sebagian besar kurang mengharapkan pujian dan penghargaan dari guru, sebagian siswa tidak memiliki prestasi dan terliat cuek serta tidak terlihat berlomba-lomba untuk maju kedepan kelas. Terkait dengan kemandirian dalam belajar siswa tidak dapat belajar mandiri siswa memerlukan pendampingan siswa mudah bosan dan jenuh saat menghadapi kesulitan, siswa terlihat selalu memerlukan orang lain dalam memecahkan soal dan tugas-tugasnya yang berasal dari guru disekolah.

b. Hasil Penelitian Kuantitatif Kesulitan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa SMPS Al-Wasliyah Langsa

1. Uji Validitas Instrument

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang dditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Person Product Moment*. Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r-kritis 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (construct) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuisoner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Data Uji Validitas Instrument Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa

No	Dimensi	r Hitung	Keterangan
1.	Menunjukkan prestasi belajar yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas	0260	Tidak Valid
		0147	Tidak Valid
		0099	Tidak Valid
		0025	Tidak Valid
		-0337	Tidak Valid
		0454	Valid

2.	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan	0266	Tidak Valid
		0613	Valid
		0710	Valid
		0551	Valid
		-0434	Tidak Valid
		0547	Valid
		0641	Valid
		-0041	Tidak Valid
		0528	Valid
		0434	Valid
3.	Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, selalu tertinggal dengan kawan-kawannya yang lain	0387	Valid
		0550	Valid
		0600	Valid
		0268	Tidak Valid
		0576	Valid
		0338	Tidak Valid
		0264	Tidak Valid
		0130	Tidak Valid
		0619	Valid
		0638	Valid
4.	Menunjukkan sikap yang kurang wajar, acuh tak acuh	0595	Valid
		0426	Valid
		0453	Valid
		024	Tidak Valid
		0744	Valid
5.	Anak didik yang tergolong memiliki IQ yang tinggi secara potensial, mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tetapi pada kenyataannya mereka memiliki prestasi belajar yang rendah	0675	Valid
		0624	Valid
		0703	Valid
		0725	Valid
		0711	Valid
		0705	Valid
		0596	Valid
		0574	Valid
		0503	Tidak Valid
		0294	Tidak Valid
		0219	Tidak Valid
		0126	Tidak Valid
		0131	Tidak Valid
		0319	Tidak Valid
		0186	Tidak Valid
0056	Tidak Valid		
0186	Tidak Valid		
0056	Tidak Valid		
0217	Tidak Valid		
-0178	Tidak Valid		

Berdasarkan tabel validitas diatas jumlah soal yang valid pada dimensi pertama tentang prestasi belajar yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas berjumlah sebanyak 4 soal, sedangkan jumlah yang tidak valid sebanyak 7 soal. Pada dimensi kedua tentang hasil yang dicapai tidak seimbang

dengan usaha yang dilakukan, jumlah soal yang valid adalah sebanyak 8 soal sedangkan jumlah soal yang tidak valid sebanyak 2 soal. Pada dimensi ketiga tentang lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, selalu tertinggal dengan kawan-kawannya yang lain jumlah soal yang valid sebanyak 5 soal, sedangkan yang tidak valid sebanyak 4 soal. Pada dimensi keempat yang menunjukkan sikap yang kurang wajar, acuh tak acuh jumlah semuanya dinyatakan valid yaitu sebanyak 6 soal, dan pada dimensi terakhir tentang Anak didik yang tergolong memiliki IQ yang tinggi secara potensial, mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi tetapi pada kenyataannya mereka memiliki prestasi belajar yang rendah jumlah soal yang valid sebanyak 5 soal sedangkan yang tidak valid berjumlah 8 soal.

Tabel 4.21 Data Uji Validitas Instrument Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an di SMPS Al-Wasliyah Langsa

No	Dimensi	r Hitung	Keterangan
1.	Tekun menghadapi tugas	0448	Valid
		0611	Valid
		0667	Valid
		0756	Valid
		0666	Valid
		0457	Valid
		0842	Valid
		0795	Valid
2	Ulet menghadapi kesulitan	0797	Valid
		0643	Valid
		0809	Valid
		0610	Valid
		0761	Valid
		0640	Valid
		0625	Valid
		0617	Valid
		0716	Valid
		0755	Valid
3	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	0819	Valid
		0633	Valid
		0741	Valid
		0756	Valid
		0623	Valid
		0580	Valid
4.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	0687	Valid
		0756	Valid
		0613	Valid
		0574	Valid
		0819	Valid
		0628	Valid
		0748	Valid

5.	Adanya penghargaan dalam belajar	0664	Valid
		0701	Valid
		0642	Valid
		0829	Valid
		0694	Valid
		0759	Valid
		0267	Tidak Valid
		0428	Valid
		0428	Valid
		0251	Tidak Valid
6.	Sering mencari dan memecahkan soal-soal	0274	Valid
		0517	Valid
		0713	Valid
		0372	Valid
		0437	Valid
		0733	Valid
		0347	Tidak Valid

Berdasarkan tabel validitas motivasi belajar Al-Qur'an diatas jumlah soal yang valid lebih banyak dibandingkan dengan soal yang tidak valid, jumlah soal yang tidak valid hanya terdapat pada dimensi kelima dan dimensi terakhir. Jumlah soal yang valid pada dimensi pertama tentang tekun menghadapi tugas, jumlah soal yang valid berjumlah sebanyak 8 soal, pada dimensi kedua tentang ulet dalam menghadapi kesulitan jumlah soal yang valid berjumlah 11 soal, dan pada dimensi ketiga tentang Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil jumlah soal yang valid sebanyak 9 soal. Pada dimensi keempat tentang adanya harapan dan cita-cita masa depan jumlah soal yang valid sebanyak 6 soal dan pada dimensi kelima tentang Adanya penghargaan dalam belajar jumlah soal yang valid sebanyak 6 soal, sedangkan soal yang tidak valid sebanyak 2 soal, dan pada dimensi terakhir yaitu tentang sering mencari dan memecahkan soal-soal, soal yang valid sebanyak 5 dan yang tidak valid sebanyak 1 soal

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden, penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, Kuisoner dikatakan

andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,6 dan dibantu dengan menggunakan SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.22 Uji Reliabilitas Kesulitan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.982	45

Tabel 4.23 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.979	50

Berdasarkan tabel 4.22 diatas yaitu uji reliabilitas angket kesulitan belajar menunjukkan bahwa $\sigma > r_{tabel} = 0,982 > 0,06$. Maka dalam uji reliabilitas ini menyatakan bahwa angket reliabel atau konsisten.

Begitu pula dengan tabel 4.23 hasil angket pada motivasi belajar sebesar 0,979, ternyata memiliki nilai $\sigma > r_{tabel} = 0,979 > 0,06$. Maka dalam uji reliabilitas ini menyatakan bahwa angket reliabel atau konsisten. Berdasarkan hasil dari kedua tabel diatas, berarti kedua instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

3. Uji hipotesis Statistik

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis deskriptif uji dua pihak dengan menggunakan analisis uji *independent Sample t-test*. Uji beda t-test ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Sampel diambil dari kelas VII dan VIII siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa dengan jumlah anak sebanyak 25 orang, Kemudian dilakukan perhitungan analisis dengan *Independent Sample T-test*. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24. Hasil dari pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Data Uji Hipotesis Independent Sample *T Test* Kesulitan Belajar Dan Motivasi Belajar

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KO MKP 2	Equal variances assumed	2.608	.113	.082	48	.935	.24000	2.92882	-5.64879	6.12879
	Equal variances not assumed			.082	43.210	.935	.24000	2.92882	-5.66570	6.14570

Berdasarkan tabel data 4.24 diatas hasil dari perhitungan *SPSS* diperoleh nilai sig. 0,935 sebagaimana kriteria uji t yaitu jika nilai *sig* > 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa terhadap pembelajaran Al-Qur'an, dan jika nilai *sig* < 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Karena nilai *sig* 0,935 > 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa. Adapun kriteria uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa

c. Hasil Penelitian Kesulitan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran Al-Qur'a Siswa/Siswi SMP Al-Wasliyah Langsa

1. Kesulitan Belajar Siswa/i SMPS Al-Wasliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 April 2020 serta 21 April 2020 menunjukkan bahwa pada dasarnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik disekolah tidak selalu berjalan lancar dan sesuai seperti yang diharapkan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat beragam kesulitan. Dalam penelitian ini hasil wawancara dengan beberapa orang peserta didik yang berkaitan dengan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan ternyata jenis kesulitan yang dialami siswa itu tidak lah sama dan jenis kesulitannya juga berbeda-beda. Adapun bentuk-bentuk kesulitan yang mereka alami adalah sebagai berikut :

2. Peserta didik kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, menulis ayat-ayat Al-Qur'an, menyebutkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, serta menyambung bacaan dan menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan peserta didik ditemukan ada beberapa orang peserta didik ternyata tidak terlalu senang pada pembelajaran Al-Qur'an, menurut mereka kadang-kadang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an mereka terkadang sering tidak fokus, cepat mengantuk, dan mudah merasa bosan serta malas memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada salah satu siswa menyatakan pernah ketiduran saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa kesulitan belajar yang mereka alami adalah kesulitan pada materi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau baca tulis Al-Qur'an seperti menyambung bacaan yang ayatnya panjang.

Kemudian dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa peserta didik dalam proses pembelajaran saat disuruh oleh guru membaca Al-Qur'an di awal pelajaran masih terlihat terbata-bata dan tidak dapat menyambungkan dan membacakan ayat dengan lancar, demikian juga saat disuruh menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an tulisan arab peserta didik masih terlihat

sangat kurang. Hal ini menandakan bahwa memang terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pada peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an terlebih lagi pada kemampuan menghafalkannya.

3. Kesulitan Belajar Peserta didik adalah kesulitan dalam memahami materi tajwid.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik tersebut dapat dipahami bahwa terdapat peserta didik yang kesulitan dalam memahami ilmu tajwid dengan alasan materinya sangat banyak terlebih lagi karena peserta didik tergolong sangat malas membaca materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan pengulangan materi secara keseluruhan, peserta didik kebanyakan tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan tidak dapat menguasai materi tajwid yang telah diajarkan oleh guru, hal ini terlihat saat guru meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an dan mengeluarkan hukum tajwid yang ada dalam bacaan tersebut.

4. Kesulitan belajar peserta didik adalah kesulitan dalam memahami pelajaran, karena metode yang digunakan kurang menarik

Dari hasil wawancara dengan peserta dapat dipahami bahwa terdapat peserta didik yang kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar, dikarenakan siswa merasa metode yang digunakan oleh guru kurang menarik, guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi sehingga anak-anak merasa bosan.

Disamping kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik diatas terdapat pula faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an di SMPS Al-Wasliyah. Dalam proses pembelajaran penyebab yang sering terjadi dalam masalah kesulitan belajar pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu berasal dari berbagai faktor antara lain dapat dikelompokkan dalam dua faktor yaitu faktor internal berupa faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yaitu berasal dari orang tua, keluarga, guru, lembaga sekolah dan lingkungan.

a. Faktor Internal

1. Rendahnya dan motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat dipahami bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an adalah karena kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mengulang-ulang materi pelajaran, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain, seperti menonton TV, mereka kurang fokus pada saat belajar dan kurang memperhatikan saat guru menerangkan disepan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dikelas pada saat proses pembelajaran, memang terlihat beberapa peserta didik yang hanya membuka bukunya sekali-sekali saja, kemudian mencolek dan mengganggu-ganggu temannya. Dalam proses pembelajaran terlihat beberapa peserta didik fokus dengan materi pelajaran, pada saat itu guru masuk ke kelas dan menyuruh siswa untuk membaca Al-Quran diawal pembelajaran, nampak siswa saling menghindar ketika disuruh membaca Al-Qur'an dan menolah seolah tidak mengikuti apa yang diperintahkan oleh gurunya, dan terlihat siswa yang lain ada yang asik dan sibuk sendiri ngobrol dengan teman-temannya, terdengar suara agak sedikit berisik ketika mereka menolak saat guru menunjuk salah seorang siswa membaca Al-Qur'an dan setelah itu mereka saling bersorak karena temannya yang ditunjuk oleh guru untuk membaca Al-Qur'an, keadaan ini menandakan bahwa minat peserta didik untuk belajar memang sangat rendah, mereka lebih asik bermain dan kurang konsentrasi atau memperhatikan materi dalam proses pembelajaran.

2. Rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik dari jenjang atau tingkatan sekolah yang sebelumnya.

Terkait dengan kesulitan peserta didik pada membaca, menulis, dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an disebabkan kurangnya keterampilan membaca Al-Qur'an yang dibawa dari SD, rata-rata siswa masih iqra' dan bahkan ada sebagian siswa yang belum bisa membedakan huruf hijaiyah.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga

Sebagian besar orang tua dari peserta didik tersebut kurang memperhatikan belajar anaknya, bahkan sangat jarang memberi motivasi anaknya untuk belajar di rumah. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta didik pada umumnya tergolong jarang belajar atau mengulang pelajaran atau membaca Al-Qur'an di rumah, disebabkan karena orang tua tidak memperhatikan dan tidak menyuruh mereka untuk belajar.

Faktor eksternal lain seperti perkembangan dan kemajuan teknologi diiringi dengan harapan agar teknologi tersebut dapat digunakan oleh anak didik untuk hal-hal yang bermanfaat, namun pada kenyataannya perkembangan teknologi justru membawa dampak negative pada sebagian peserta didik di SMP Al-Wasliyah Langsa dikarenakan mereka ketika pulang dari sekolah mereka banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang dapat melalaikan mereka untuk belajar, mereka lebih banyak menghabiskan waktu seperti bermain hp berupa permainan game, sehingga mengurangi minat belajar atau membuat peserta didik menjadi malas belajar.

2. Faktor lembaga sekolah

Kesulitan belajar belajar peserta didik dapat juga disebabkan oleh lembaga sekolah seperti sarana dan prasarana belajar yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran karena media belajar kurang lengkap.

Berdasarkan penuturan beberapa peserta didik mereka menyatakan bahwa pada proses pembelajaran Al-Qur'an mereka terkadang merasa bosan karena fasilitas sekolah yang kurang memadai, media pembelajaran yang kurang mendukung jadi terkesan monoton, disamping itu banyak siswa yang merasa tidak nyaman karena berdampingan ruangan dengan anak-anak tingkat sekolah dasar yang terkadang sering ribut bahkan tak jarang masuk ke kelas dan mengganggu mereka saat belajar.

Kemudian disamping itu mereka juga merasa tidak nyaman dengan kondisi ruangan yang kurang memadai, mereka sering kepanasan dan gerah

apalagi cuaca terik dan jam-jam belajar pada jam terakhir yang menyebabkan mereka tidak fokus dan pengen cepat-cepat pulang.

3. Faktor Guru

Kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat disebabkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an, yang meliputi teknik dalam mengajar berupa metode, dan media pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan hal ini membuat mereka sering mengantuk dengan cara mengajar guru, karena cara mengajar yang monoton, kaku dan mereka akhirnya bosan.

Berdasarkan penuturan dari beberapa peserta didik mereka menyatakan bahwa pada proses pembelajaran Al-Qur'an mereka sering merasa bosan dengan metode belajar yang diterapkan, ditambah lagi tidak ada media yang dapat menunjang belajar mereka, belajarnya terkesan kaku dan monoton, mereka berharap ketika proses pembelajaran Al-Qur'an mereka mereka mengharapkan agar mereka tidak bosan guru hendaknya menyediakan media pada saat jam belajar seperti VCD dan sebagainya.

Hal ini nampak terlihat pada saat observasi terdapat peserta didik yang mengantuk, dan acuh tak acuh terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, beberapa dari mereka sibuk dengan aktivitas yang membuat mereka senang dan tidak memperhatikan materi dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar Siswa/i SMPS Al-Wasliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

Terkait dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa, masih terlihat bahwa sebagian besar siswa masih kurang minat dan motivasinya dalam belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an dikatakan masih kurang, hal ini dapat dilihat dari cara siswa dalam proses belajar mengajar siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran, gampang bosan, suka mengganggu teman, dan kurang disiplin.

Adapun indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Al- Wasliyah pada pembelajaran Al-Qur'an, peneliti menemukan bahwa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar kadang ada siswa yang suka keluar dan sengaja keluar ruangan dengan berbagai alasan, selain itu masih ada juga ditemukan siswa yang suka datang terlambat kesekolah.

2. Kesiapan Siswa dalam Belajar

Dari hasil wawancara peneliti melihat bahwa siswa kurang siap untuk menerima pelajaran. Dalam proses belajar mengajar berlangsung kadang ada siswa yang mengaku tidak membawa pulpen maupun buku. Siswa saling meminjam bahkan tidak malu meminjam pulpen dengan guru.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa sebagian siswa kelas VII SMP Al- Wasliyah kurang siap untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kadang beralasan lupa membawa pulpen maupun buku.

3. Sikap siswa menerima pelajaran khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil wawancara nampak terlihat bahwa sebagian besar siswa SMPS Al-Wasliyah Langsa menunjukkan sikap yang kurang serius hal ini terlihat pada saat jam pelajaran berlangsung ada siswa yang aktif dan ada pula siswa yang kurang fokus, bersikap acuh dan suka mengejek temannya yang sedang serius belajar.

Dari hasil observasi, motivasi belajar didalam kelas saat belajar Al-Qur'an siswa terlihat sikapnya acuh dan tidak fokus memperhatikan, terlihat jelas pada saat jam pelajaran berlangsung masih ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang serius belajar, bahkan tak jarang ada yang gelisah dengan alasan gerah dan sebagainya.

4. Tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran Al-Qur'an

Pada saat selesai jam pelajaran guru terkadang memberikan tugas kepada siswa berupa hafalan atau soal yang berisikan tentang ilmu tajwid. Dari hasil wawancara sebagian besar siswa banyak yang tidak mengerjakan, dan sebagian

lagi tetap mengerjakan akan tetapi jawaban masih banyak yang salah, dan hafalan juga tidak selalu tuntas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika guru Al-Qur'an memberikan tugas berupa PR Atau hafalan, ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan dengan berbagai alasan, dan ada juga siswa yang aktif dan rajin mengerjakan, akhirnya guru memberikan tugas berupa penambahan hafalan sebagai bentuk sanksi bagi yang tidak mengerjakan tugas.

d. Hasil penelitian dan penyajian data kesulitan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran Al-Qur'a Siswa/Siswi SMP Al-Wasliyah Langsa.

1. Penyajian data hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SMPS Al-Wasliyah Langsa. Penelitian ini termasuk penelitian survey dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPS Al-Wasliyah Langsa.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi sekolah meliputi sarana dan prasarana SMPS Al-Wasliyah Langsa struktur organisasi guru dan siswa serta proses pada pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah tertulis SMPS Al-Wasliyah Langsa, data keadaan guru dan siswa serta foto hasil penelitian.

Berkaitan dengan penyajian data hasil penelitian dengan menggunakan metode angket yang disebar kepada 25 orang siswa yang berisikan 50 item pernyataan terkait kesulitan belajar dan motivasi belajar siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah Langsa dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya sebagaimana yang telah dipaparkan pada tabel data 4.20 dan 4.21 uji validitas dan realibilitas diatas

2. Analisis Data Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul diperlukannya adanya analisis data. Sebelum menganalisis data maka peneliti menggunakan uji instrumen yang terdiri dari dua uji yaitu validitas dan reliabilitas. Adapun uji prasyarat uji hipotesis yang digunakan adalah uji *t-test*

a. Uji Instrumen

1. Uji Validitas berbantuan *SPSS 24 for Windows*

Uji validitas dari hasil SPSS dapat dilihat pada probabilitas korelasi *sig (2-tailed)*, kemudian nilai *sig (2-tailed)* dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$

Jika nilai probabilitas korelasi *sig (2-tailed)* > taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka item soal dikatakan tidak valid, tetapi jika nilai probabilitas korelasi *sig (2-tailed)* < taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka item soal dikatakan valid

2. Uji Reliabilitas berbantuan *SPSS 24 for Windows*

Uji reliabilitas dari hasil SPSS pada tabel data 4.21 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada item kesulitan belajar sebesar 0,982 dan motivasi belajar sebesar 0,979. Adapun kriteria reliabilitas instrumen dapat dibagi menjadi 5 kelas yaitu:

1. Jika *Alpha Cronbach* 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel
2. Jika *Alpha Cronbach* 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel
3. Jika *Alpha Cronbach* 0,40 – 0,60 berarti cukup reliabel
4. Jika *Alpha Cronbach* 0,61 – 0,80 berarti reliabel
2. Jika *Alpha Cronbach* 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel

Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,982 dan 0,979 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Independent Samples t-test. Hasil dari perhitungan *SPSS* pada tabel data 4.21 diperoleh nilai *sig.* 0,935.

Adapun Kriteria uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa

Berdasarkan hasil dari perhitungan *SPSS* pada tabel data 4.21 diperoleh nilai sig. 0,935. ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa

e. Perbandingan Hasil Kualitatif dan Kuantitatif Kesulitan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa SMPS Al - Wasliyah Langsa

Berdasarkan hasil survey dalam penelitian ini perbandingan dari dua metode pendekatan yang dilakukan yaitu pada penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa kesulitan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah Langsa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil angket dan uji hipotesis yang dilakukan yaitu diperoleh nilai uji hipotesis $sig\ 0,935 > 0,05$ maka sesuai kaidah uji hipotesis jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, sehingga terbukti bahwa kesulitan belajar ternyata berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa/siswi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa. Hal ini juga terlihat saat proses pembelajaran siswa menjadi kurang termotivasi belajar Al-Qur'an karena merasa sulit baik dalam membaca, menulis ayat-ayat Al-Qur'an maupun dalam penerapan ilmu tajwid sehingga dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut membuat mereka tidak semangat untuk belajar dan tidak termotivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Sedangkan pada hasil penelitian kualitatif Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ternyata masih banyak siswa/siswi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar, Disamping itu, siswa juga mengalami kendala dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an seperti kesulitan dalam memahami materi tajwid. Ketika belajar tajwid siswa masih terlihat banyak yang belum memahami materi dengan alasan belajar tajwid sangat membosankan, materi nya terlalu

banyak, dan susah untuk dihafal seperti pada materi mad (hukum panjang bacaan), dan hukum waqaf kesulitan dalam memahami pelajaran, karena metode yang digunakan kurang menarik, guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan belajar siswa karena guru sebagai fasilitator dan mediator harus memiliki keterampilan untuk dan mengolah metode strategi dan dan motif mengajar agar siswa mudah menyerap pelajaran. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan survey yang dilakukan bahwa siswa masih sulit menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru dikarenakan merasa bosan dan jenuh, dengan metode ceramah yang selalu digunakan oleh guru dalam mengajar, guru terkesan monoton dan kaku dalam menyampaikan materi sehingga membuat siswa merasa bosan dan akhirnya mengantuk dan bahkan terlihat masih ditemukan siswa yang bermain ngobrol dengan temannya ketika guru menerangkan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa menjadi berkurang dikarenakan mereka kurang memahami materi yang diajarkan yang akhirnya mereka merasa sulit dan enggan untuk mengikuti pelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Kesulitan Belajar Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an di SMPS Al-Wasliyah Langsa

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian baik dari penelitian kualitatif maupun kuantitatif sebagaimana metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kombinasi atau *mixed method* dengan jenis penelitian atau desain penelitian menggunakan desain konkuren yaitu mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersamaan, menggabungkan datanya, membandingkan hasilnya, dan menjelaskan semua diskrepansi dalam hasilnya.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an disekolah ternyata ada kendala-kendala dan hambatan yang dialami siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah pada pembelajaran Al-Qur'an, kendala tersebut meliputi:

1. Kesulitan peserta didik pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami dan menyambung bacaan serta menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ternyata masih banyak siswa/siswi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar, Disamping itu, siswa juga mengalami kendala dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an
2. Kesulitan Belajar Peserta didik adalah kesulitan dalam memahami materi tajwid. Ketika belajar tajwid siswa masih terlihat banyak yang belum memahami materi dengan alasan belajar tajwid sangat membosankan, materi nya terlalu banyak, dan susah untuk dihafal seperti pada materi mad (hukum panjang bacaan), dan hukum waqaf.
3. Kesulitan belajar peserta didik adalah kesulitan dalam memahami pelajaran, karena metode yang digunakan kurang menarik. siswa sulit menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru dikarenakan merasa bosan

dan jenuh, dengan metode ceramah yang selalu digunakan oleh guru dalam mengajar, guru terkesan monoton dan kaku dalam menyampaikan materi sehingga membuat siswa merasa bosan dan akhirnya mengantuk dan ada juga yang ngobrol dengan temannya ketika guru menerangkan.

Berdasarkan hasil temuan diatas terkait kendala-kendala yang dialami siswa/siswi dalam belajar Al-Qur'an, terdapat juga faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa/siswi pada pembelajaran Al- Qur'an di SMPS Al-Wasliyah yang meliputi:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti:

1. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis meliputi rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, hal ini disebabkan karena jam pelajaran yang sudah siang sehingga konsentrasi peserta didik menurun. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran dikelas ada beberapa peserta didik yang belum siap untuk mengikuti pelajaran ketika guru sudah berada dikelas.

2. Faktor Biologis.

Kesehatan adalah faktor penting didalam belajar, karena keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap efektifitas belajar, baik keadaan atau kebugaran jasmani. Demikian halnya siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar karena ia mudah capek, mengantuk, daya konsentrasi hilang dan kurang semangat.

Dari pernyataan diatas peneliti menemukan faktor penyebab kesulitan belajar yaitu diantaranya peserta didik jenuh dan bosan sehingga ketika belajar didalam kelas mereka mudah bosan dan akhirnya mengantuk

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Ada beberapa faktor ekstern yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu :

1. Faktor keluarga

Kebanyakan orang tua peserta didik kurang memperhatikan belajar anaknya, bahkan sangat jarang memberi motivasi anaknya untuk belajar dirumah.

Faktor eksternal lain seperti perkembangan dan kemajuan teknologi yang membuat perkembangan teknologi justru membawa dampak negative pada sebagian peserta didik di SMP Al-Wasliyah Langsa dikarenakan mereka ketika pulang dari sekolah mereka banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang dapat melalaikan mereka untuk belajar, mereka lebih banyak menghabiskan waktu seperti bermain hp berupa permainan game, sehingga mengurangi minat belajar atau membuat peserta didik menjadi malas belajar.

2. Faktor lembaga sekolah

Kesulitan belajar belajar peserta didik dapat juga disebabkan oleh lembaga sekolah seperti sarana dan prasarana belajar yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran karena media belajar kurang lengkap.sehingga membuat siswa merasa mudah bosan disamping itu fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti ruangan yang panas sehingga membuat siswa mudah merasa gerah saat belajar apalagi menjelang siang cuaca panas sehingga membuat konsentrasi siswa menurun.

3. Faktor Guru

Kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat disebabkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an, yang meliputi metode, dan media pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan hal ini membuat mereka sering mengantuk dengan cara mengajar guru, karena cara mengajar yang monoton, kaku dan mereka akhirnya bosan

Dari paparan diatas yang peneliti temukan di SMPS Al-Wasliyah Langsa terhadap pembelajaran Al-Qur'an yaitu faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik meliputi faktor internal dan faktor eksternal Faktor internal penyebab

kesulitan belajar peserta didik meliputi faktor psikologis meliputi rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, hal ini disebabkan karena jam pelajaran yang sudah siang sehingga konsentrasi peserta didik menurun meliputi rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, hal ini disebabkan karena jam pelajaran yang sudah siang sehingga konsentrasi peserta didik menurun.

Faktor lainnya yaitu faktor biologis terkait dengan kesehatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor ekstern penyebab kesulitan belajar meliputi faktor keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Faktor lembaga sekolah seperti sarana dan prasarana belajar yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran karena media belajar kurang lengkap. sehingga membuat siswa merasa mudah bosan disamping itu fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti ruangan yang panas sehingga membuat siswa mudah merasa gerah saat belajar, Faktor Guru yang meliputi metode, dan media pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan hal ini membuat mereka sering mengantuk dengan cara mengajar guru, karena cara mengajar yang monoton, kaku dan mereka akhirnya bosan

B. Analisis Motivasi Belajar terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SMPS Al-Wasliyah Langsa

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang kemudian menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar memberikan arah pada kegiatan belajar. Seorang anak dapat dikatakan berhasil belajarnya apabila dalam diri anak tersebut ada keinginan yang kuat untuk belajar, karena tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar akan sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi, dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan

perilaku siswa kearah yang positif sehingga akan mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan, serta menanggung resiko dalam belajar.

Mengenai kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi sangat besar sekali pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya, maka akan menimbulkan rasa malas tidak semangat baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam menyelesaikan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun. Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan memperoleh nilai yang memuaskan

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait tentang motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa siswa kurang motivasi dalam belajar dengan alasan dikarenakan materi yang diajarkan belum tepat, siswa merasa materi yang diajarkan sulit untuk dipahami sehingga membuat siswa cepat merasa bosan, dan pada proses pembelajaran siswa juga dalam perlu pendampingan dalam belajar karena kesehariannya siswa umumnya kurang tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas, siswa juga terlihat mudah bosan dan gampang menyerah, jika menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajarnya. Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran terlihat ada anak yang tetap serius mengikuti pelajaran, tapi kebanyakan anak tidak serius hal ini dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Jika kondisi lagi tidak mood
2. Jika sudah merasa jenuh terlalu lama belajar
3. Karena ruangan panas jadi konsentrasi menurun mengakibatkan kurang serius dalam belajar, siswa terlihat masih kurang keinginannya untuk berhasil, masih banyak siswa yang bermain dan keluar kelas pada saat jam belajar, tidak fokus memperhatikan saat guru menerangkan ada yang suka ngobrol, ada yang suka mengganggu teman dan ada juga yang mengantuk

saat belajar. Dalam hal motivasi keinginan untuk berhasil dalam belajar sebagian anak memiliki cita-cita dan keinginan untuk bisa pandai khususnya belajar Al-Qur'an, tapi sebagian siswa masih ada yang tidak peduli sama sekali, keinginannya untuk berhasil dan mendapat nilai yang baik masih terlihat sangat kurang siswa lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas dikarenakan kurang memahami materi pelajaran dan kurang mendapat bimbingan dari orang tua dirumah, dan kebanyakan siswa setiap harinya banyak menghabiskan waktunya untuk bermain. Dalam hal motivasi guru terhadap siswa, guru terlihat memberikan pujian kepada sebagian kecil siswa yang berprestasi, kepada siswa yang lain yang belum bisa membaca Al-Qur'an guru terus memberikan semangat akan tetapi terlihat siswa sebagian besar kurang mengharapkan pujian dan penghargaan dari guru, sebagian siswa tidak memiliki prestasi dan terlihat cuek serta tidak terlihat berlomba-lomba untuk maju kedepan kelas. Terkait dengan kemandirian dalam belajar siswa tidak dapat belajar mandiri siswa memerlukan pendampingan siswa mudah bosan dan jenuh saat menghadapi kesulitan, siswa terlihat selalu memerlukan orang lain dalam memecahkan soal dan tugas-tugas nya yang berasal dari guru disekolah.

Dari paparan diatas terlihat jelas bahwa motivasi belajar siswa masih terlihat sangat rendah dibuktikan juga dengan hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa pada pengujian hipotesis menunjukkan ternyata kesulitan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa/siswi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPS Al-Wasliyah Langsa. Uji Hipotesis menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan *SPSS* diperoleh nilai sig. 0,935 sebagaimana kriteria uji t yaitu jika nilai *sig* > 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa terhadap pembelajaran Al-Qur'an, dan jika nilai *sig* < 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa/siswi SMP Al-Wasliyah Langsa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Karena nilai *sig* 0,935 > 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh kesulitan

belajar terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah penulis kemukakan diatas dalam proses pembelajaran Al-Qur'an disekolah ternyata ada kendala-kendala dan hambatan yang dialami siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah pada pembelajaran Al-Qur'an, kendala tersebut meliputi:

1. Kesulitan dalam membaca ayat, seperti kesulitan saat menyambung ayat-ayat Al-Qur'an, kesulitan dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, kesulitan saat membedakan huruf serta mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, dan kesulitan dalam menerapkan ilmu tajwid seperti sulit saat membedakan harakat panjang dan pendek, membedakan bacaan yang berdentung, bacaan yang diwaqafkan dan materi tajwid yang lainnya seperti hukum lam jalalah dan bacaan tebal dan tipis. Dalam pembelajaran tajwid siswa masih terlihat banyak yang belum memahami materi dengan alasan belajar tajwid sangat membosankan, materi nya terlalu banyak, dan susah untuk dihafal seperti pada materi mad (hukum panjang bacaan), dan hukum waqaf. Adapun yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar dan motivasi belajar yang dialami yang dialami siswa pada pembelajaran Al-Qur'an ada dua yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut seperti kurangnya motivasi dan minat belajar, diantaranya siswa kurang menyukai pembelajaran Al-Qur'an dan tidak memiliki semangat dan motivasi dari dalam diri untuk bisa membaca Al-Qur'an, disamping itu faktor intern yaitu seperti rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik dari jenjang sebelumnya sedangkan faktor eksternal meliputi faktor didikan dalam keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua, kondisi ekonomi orang tua, serta pengaruh media masaa dan kemajuan teknologi seperti gadget yang dapat melalaikan mereka untuk belajar sehingga membuat mereka sulit dalam mengikuti pelajaran karena tidak fokus

terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Faktor lingkungan sekolah seperti kurangnya fasilitas seperti sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah pada saat proses pembelajaran siswa sangat memerlukan lingkungan dan kelas nyaman saat belajar sehingga tidak membuat mereka bosan didaamnya, ruangan belajar yang tidak mendukung membuat siswa gerah dan akhirnya tidak konsentrasi dalam belajar disamping itu selain faktor lingkungan sekolah ternyata faktor teman juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa faktor teman yang suka mengganggu ketika belajar, juga dapat menjadi penyebab hilangnya konsentrasi siswa sehingga akhirnya dapat menjadikan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran. Faktor selanjutnya yaitu yang berasal dari guru berupa metode yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga membuat siswa merasa bosan dan mengantuk saat belajar, Guru sebagai fasilitator dan mediator harus memiliki keterampilan untuk dapat mengolah metode strategi dan dan motif mengajar agar siswa mudah menyerap pelajaran

2. Dalam hal motivasi siswa masih terlihat kurang minat dan motivasinya untuk belajar Al-Qur'an Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait tentang motivasi belajar, siswa terlihat siswa masih kurang disiplin dalam belajar Al-Qur'an, dan kurang serius ketika mengikuti pelajaran, mereka beralasan dikarenakan metode yang digunakan oleh guru belum tepat, guru terkesan monoton dalam menyampaikan materi, dan siswa menyatakan bahwa materi yang diajarkan kurang menarik dan sulit untuk dipahami sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik dalam belajar Al-Qur'an,
3. Kesulitan belajar ternyata berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa/siswi SMPS Al-Wasliyah Langsa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil angket dan uji hipotes yang dilakukan hasil uji hipotesis yang dilakukan berdasarkan uji hipotesis statistik yaitu diperoleh nilai uji hipotesis $sig\ 0,935 > 0,05$ maka sesuai kaidah uji hipotesis jika $t\ hitung >$ dari $t\ tabel$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar berpengaruh terhadap motivasi

belajar siswa/siswi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Wasliyah Langsa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka demi peningkatan kualitas belajar mengajar maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut

1. Bagi Siswa

Kepada para siswa hendaknya dapat untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi dalam belajar, khususnya Al-Qur'an, materi yang disampaikan oleh guru dicerna dan dipahami dengan baik, dan hendaknya selalu meningkatkan prestasi dan mengembangkan motivasi dalam belajar pendidikan agama khususnya Al-Qur'an, karena Al-Quran adalah sebagai pedoman hidup dan bekal hidup untuk kehidupan dunia dan akhirat.

2. Bagi Guru

Guru adalah merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, maka guru diharapkan untuk selalu memperhatikan prestasi belajar siswa, selalu repon terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa, berikan metode pengajaran yang baik untuk meningkatkan motivasi siswa, Sebagai pendidik, guru juga harus berupaya memahami dan mengetahui seberapa penting motivasi belajar harus diberikan kepada peserta didiknya. Sebagai pendidik guru juga harus berupaya memahami tentang cara memberikan motivasi yang baik dan benar serta terarah sehingga motivasi dapat diterima dengan baik, karena motivasi yang diberikan oleh guru sangat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan memberikan situasi belajar yang nyaman untuk menunjang proses belajar yang dan meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Karena dengan adanya fasilitas, sarana prasarana yang tersedia dalam proses belajar mengajar tentunya hal ini akan menghilangkan kejenuhan siswa seperti yang dialami sebelumnya, karena fasilitas juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

4. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian, memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada putra putrinya, serta memantau aktivitas mereka setelah pulang sekolah, berupa tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru maupun kegiatan aktivitas belajar yang lainnya, karena untuk berhasilnya suatu pendidikan perlu adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan sekolah. .

Daftar Pustaka

Buku

- Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, Bandung Informatika, 2013.*
- Abu Abdillah Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhori*, cet 4; (Beiruth, Dar Ibn Kasir, 2002, No Hadis 4639,
- Abu Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al Qusyairi Al Naisaburi, *Shahih Muslim*, Cet 1; Riyadh : Daar Al-Mugni Linnasyr : 1998.
- Ahmad, Nur dengan judul, *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi dan Kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Huda Desa Gaya Baru 4 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tahun 1436 H/2015 M*
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.*
- Al Kaffah, *Al-Qur-an Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, Bandung : Diponegoro, 2012.
- Al-Tirmidzi, Abu Isa, *Al-jami' al-Shahih Li al-Tirmidzi*, (Beirut : Dar al Fikr, 1963), No Hadis 6469
- Al-Qur-an Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab, Al Kaffah, Bandung: Diponegoro, 2012.
- Amirullah, 'Populasi Dan Sampel (Pemahaman, Jenis Dan Teknik)', *Metode Penelitian Manajemen*, 17.1993 (2015), 100–108 <<https://doi.org/10.1007/BF00353157>>.
- Anwar, Rosihan, *Uluum Al Quran*, Bandung : Pustaka Setia 2012.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta 2013.
- Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010).
- Choerudin, Achmad, dengan judul *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa Madrasah*

- Ibtidaiyah GUPPI Pakuncen Kec. Bobotsari Kab. Purbalingga*, (IAIN Purwokerto, 2014).
- Creswell, John, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, Edisi kelima, Yogyakarta, Pustaka Belajar : Edisi kelima, 2015.
- Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, h.1102
- Dajali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, Cet.Ke 3,
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* , Semarang: Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2008
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara, 2011.
- Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisa di Bidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Hamzah.B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Anaisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Hapsari, *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*, Jakarta : PT Grasindo, 2005.
- Himah, Ani, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah*, UIN SUKA Yogyakarta, 2007.
- Irham Nugroho, *Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah-Kisah yang Terkandung Ayat Al-Quran*, Volume 8, No.1, Mei, 2017.
- Jaya, Indra, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka, 2010.

- John W Santrock *Adolescence Perkembangan Remaja*, Alih Bahasa Sinto B. Adlar Dkk, Jakarta : Erlangga, 2003,
- Khamdan, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah Arenan Kaligondang Purbalingga, (IAIN Purwokerto, 2015).*
- Khoir, Abdul, *Al-Qur'an dan ilmu tajwid*, Jakarta : Rineka Cipta , 2012.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran : Fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*, Bandung : Mizan, 1992.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Manna Kh.II Al Qattan,*Studi ilmu – ilmu Qur'an*, Bogor : Pustaka Litera antar Nusa, 2013.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Muhammedi, dkk, *Psikologi Belajar*, Medan : Larispa Indonesia, 2017.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*.Yogyakarta : Nuha Litera, 2010.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*, Jakarta : Kencana,2017.
- Ni Made and others, Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika siswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha', 1, 2015.
- Nur Faizah, *Sejarah AlQur'an*, Jabar : CVArtha Rivera, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabexta, 2005.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Singgih, *Psikologi Olah Raga Prestasi*, Jakarta : Gunung Mulia, 2008.

- Slameto, *Belajar & Faktor- Faktor yang mempengaruhinya*, Cet V: Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* Bandung: Alfabeta : 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*, Bandung : Alfabeta. 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. XXI: Alfabeta 2015.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Supandi, *Menyiapkan Kesuksesan anak Anda*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Suryabrata, Sumandi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2008, Ed. Ke – 5.
- Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011,
- Tashakkori, Abbas, *Handbook Of Mixed Methodes In Social & Behavioral Research*, Bandung: Pustaka Belajar, 2010.
- Tentang Belajar Mengajar Al-Quran, and Ahmad Ubaedi Fathuddin, ‘Pemikiran Ibnu Sahnun’, *Forum Tarbiyyah*, 8.2 (2010).
- Thomas, *Andalah Para Orang Tua Motivator, Terbaik bagi Remaja*, Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2010.
- Thursam, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara, 2008
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Tutik Rachmawati, M.Pd, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mrndidik*, Malang, Gava Media, 2015
- Veithzal Rivai, dan Syilviana Murni, *Education Manajemen : Analisis Teori dan Praktik (Cet. III : Jakarta : pt. Raja Grafindo Persada, 2012.*

Jurnal

- Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat, 'Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid , Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android', *Sisfotek Global*, 5.2 (2015), 54–60 <<http://journal.stmikglobal.ac.id/index.php/sisfotek/article/view/80>>.
- Dais Suryani and others, 'Implementasi Algoritma Divide And Conquer Pada Aplikasi Belajar Ilmu Tajwid', *Jurnal Online Informatika*, 1.1 (2016), 13 <<https://doi.org/10.15575/join.v1i1.5>>.
- Destri Ratna Ma'rifah, Diagnosis Kesulitan Belajar, *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol.3.No.1.2017,
- Hasunah, Umi, Alik Roichatul Jannah, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Mahfudz Seblak Jombang*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (E-ISSN : 2550-1038), Vol 1, No 2, Desember 20017,
- Ifni Oktiani, 'Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), 216–32 <<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>>.
- Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, *Jurnal Edukasi* Vol 2, Nomor 1, Januari 2106.
- Safrina Ariani, 'Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)', *Jurnal Mudarrisuna - Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2017), 113–44 <<https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.301>>.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Semarang, Raja Grafindo Sattu Alang, *Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*, *Al-Irsyad Al-Nafs : Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2.1 (2015), 1–14 <<https://doi.org/10.24252/aian.v2n1a1>>.
- Sitti Mania, 'Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11.2 (2008), 220–33 <<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>>.

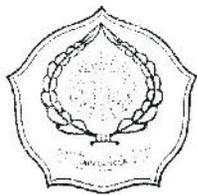
Sura Di, 'Peningkatan Prestasi Belajar Baca Tulis Al Qur'an Materi Hukum Bacaan Mad Melalui Metode Drill', *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 7.2 (2017<<https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.754>>).

Wawancara

Hasil wawancara dengan ibu Asiah,A.Ma (Kepala Sekolah) di ruang kepala sekolah pada tanggal 25 April 2020

Wawancara bersama Wakasek SMP Al – Wasliyah Langsa pada tanggal 20 Oktober 2019 .

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jln. Meurandeh - Kota Langsa – Provinsi Aceh
Telepon (0641) - 22619 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
Website: <http://pps.iainlangsa.ac.id/>

Nomor : B-160/In.24/PPs/PP.00.9/06/2020
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Langsa, 09 Juni 2020 M
17 Syawal 1441 H

Kepada Yth,

Ka- Smp. Al-Washiyah

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak Kepala Madrasah dalam wilayah Kota Langsa bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Hawa
Tempat/Tgl. Lahir : Silo Lama / 23 Februari 1986
NIM : 5032018017
Judul Penelitian : **Analisis Kesulitan dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Alqur'an di SMPS Al-Washiiyah Langsa**

bermaksud melakukan penelitian di tempat Bapak. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Direktur,



Zulkarnaini



PEMERINTAH KOTA LANGSA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP SWASTA ALWASHLIYAH
KECAMATAN LANGSA KOTA
JLN.TEUKU UMAR NO. 419 TELP -



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asiah, A.Ma
NIP : -
Pangkat/Gol. : -
Jabatan : Kepala Sekolah SMPS Al-Wasliyah Langsa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hawa,S.HI.S.PdI
Tempat/Tanggal Lahir : Silo Lama, 23 Februari 1986
NIM : 5032018017
Prodi/Program : Pendidikan Agama Islam/Magister
Alamat : Asrama Hanura TNI-AD, Paya Bujok Seulemak kec.
Langsa Baro kota Langsa

Benar telah melakukan penelitian di Sekolah SMPS Al-Wasliyah Langsa mulai tanggal 16 Maret 2020 s/d 9 Juni 2020 Untuk pengumpulan data dalam rangka penyusunan tesis ,dengan judul “ *Analisis Kesulitan dan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran Al-Qur’an di SMPS Al-Waslyah Langsa*”.

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Nama sekolah :
4. Tempat Tinggal :

A. KUISONER PENELITIAN KESULITAN BELAJAR AL-QUR'AN SISWA

PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket terdiri dari 0 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an berikan jawaban yang benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Berikan tanda cek(√) pada kolom yang sesuai dengan jawabanmu.

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
1	Saya merasa bahwa belajar Al-Qur'an adalah sangat mudah bagi saya				
	Ketika belajar Al-Qur'an saya selalu semangat				
	Ketika saya disuruh membaca Al-Qur'an di depan kelas saya merasa mudah sekali untuk membacanya				
	Saya tidak pernah merasa kesulitan ketika membaca Al-Qur'an				
	Saya memahami semua materi tajwid yang diajarkan oleh guru				
	Belajar tajwid sangat menyenangkan sekali bagi saya				
	Saya suka membaca Al-Qur'an dan mengeluarkan hukum tajwid yang ada didalamnya				
	Saya selalu mendapatkan nilai yang bagus pada materi Al'Qur'an				
	Belajar Al-Qur'an sangat bermanfaat sekali				

	bagi saya sebagai pedoman hidup				
	Saya dapat melafalkan huruf hijaiyah satu persatu sesuai dengan makharijul hurufnya				
	Saya merasa kesulitan ketika melafalkan huruf hijaiyah satu persatu dengan makharijul hurufnya				
	Saya merasa kesulitan ketika membaca huruf hijaiyah yang bersambung dalam ayat-ayat Al-Qur'an				
	Saya dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an ketika belajar Al-Qur'an				
	Saya dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara imlak (guru membaca secara berulang-ulang siswa menulis)				
	Saya dapat memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an				
	Saya dapat membedakan hukum bacaan dari ayat-ayat yang sedang dipelajari				
	Saya dapat menerapkan ilmu tajwid dengan benar ketika membaca Al-Qur'an				
	Saya merasa kesulitan membaca Al-Qur'an jika dituntut untuk menerapkan ilmu tajwid dengan benar				
	Saya sudah bisa dan lancar membaca Al-Qur'an sejak masih taman kanak-kanak				
	Saya tiap hari membaca Al-Qur'an dibimbing oleh orang tua				
	Saya selalu menemukan kendala ketika saya disuruh untuk membaca Al-Qur'an disertai tajwid				
	Saya selalu mendapat nilai rendah pada pelajaran Al-Qur'an, padahal saya selalu memperhatikan guru ketika belajar				
	Saya terkadang merasa malas dan bosan ketika belajar Al-Qur'an karena itu sangat sulit bagi saya				
	Saya akan rajin belajar Al-Qur'an jika guru menggunakan metode yang menarik				
	Saya akan marah kepada teman saya jika saya diganggu ketika belajar				
	Saya malas sekali mendengarkan guru menerangkan tentang ilmu tajwid				
	Saya selalu mendapat nilai tinggi pada semua pelajaran, tapi tidak dengan pelajaran Al-Qur'an				
	Saya tidak pernah merasa kecewa jika nilai saya rendah karena memang saya tidak suka pelajaran Al-Qur'an				

	Saya merasa menyerah dalam belajar Al-Qur'an, karena nilai saya selalu rendah padahal saya selalu belajar dan memperhatikan guru didepan kelas				
	Saya merasa bosan jika guru menyuruh saya selalu belajar membaca Al-Qur'an dirumah				
	Saya tidak pernah suka jika guru memberikan tugas kepada saya				
	Saya selalu berdiskusi jika saya menemukan kesulitan dalam pelajaran Al-Qur'an				
	Saya selalu tidak konsentrasi ketika belajar Al-Qur'an				
	Saya harus belajar dengan berulang-ulang baru saya bisa paham				
	Saya selalu membaca Al-Qur'an dengan dengan suara keras agar saya gampang ingat				
	Saya cenderung melamun dan mengantuk saat belajar.				
	Saya Sering tidak mengerjakan tugas tepat waktu, karena saya merasa sangat sulit				
	Saya lebih paham belajar diskusi bersama teman dari pada belajar bersama ibu guru				
	Meskipun guru sudah menerangkan saya dengan jelas, tetap saja saya tidak paham.				
	Saya dapat belajar dengan baik apabila sambil mendengarkan musi atau makan makanan ringan				
	Orang tua				
	Saya senang belajar dengan guru Al-Qur'an karena beliau sabar dalam mengajar				
	Saya tidak akan pernah tertarik belajar Al-Quran jika guru tidak menggunakan metode yang menarik saat mengajar				
	Belajar Al-Qur'an disekolah tidak pernah membuat saya pintar				
	Saya selalu mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an dengan cara ikut mengaji di TPA				
	Saya tidak suka jika pelajaran Al-Qur'an dilakukan disiang hari, saya akan merasa gerah dan bosan				
	Saya tidak pernah ada yang membimbing membaca Al-Qur'an ketika dirumah.				
	Saya lebih senang bermain gadget dari pada disuruh membaca Al-Qur'an				
	Saya selalu ke luar ruangan saat guru menerangkan ilmu tajwid didepan kelas				
	Saya bosan sekali jika guru menggunakan metode ceramah dalam belajar Al-Qur'an				

KUISIONER WAWANCARA

Tanggal/Hari :

Lokasi Penelitian :

Nara Sumber :

Kesulitan Belajar Al-Qur'an

1. Apakah anda menemukan hambatan dan permasalahan dalam belajar dan membaca Al-Qur'an?
2. Mengapa anda bisa mengalami hambatan dalam belajar dan membaca Al-Qur'an?
3. Apakah anda sudah lama mengalami hambatan dalam belajar dan membaca Al-Qur'an?
4. Kesulitan apa saja yang anda temui ketika kamu belajar dan membaca Al-Qur'an?
5. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an?
6. Siapa orang yang membantu anda jika anda mengalami kesulitan belajar?
7. Dalam membaca Al-Qur'an apakah anda dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar?
8. Apakah anda dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an?
9. Apakah anda dapat melafalkan huruf hijaiyah satu persatu sesuai dengan makharijul hurufnya?
10. Apakah anda merasa kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an?
11. Apakah anda dapat menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an secara imlak (guru membaca berulang-ulang siswa menulis)?
12. Apakah anda mengalami kesulitan ketika diperintahkan oleh guru untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dipapan tulis?
13. Apakah anda memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an?

14. Apakah anda dapat membedakan hukum bacaan dari ayat-ayat yang sedang dipelajari?
15. Apakah anda dapat menerapkan ilmu tajwid yang benar ketika membaca Al-Qur'an?
16. Apakah anda merasa kesulitan membaca Al-Qur'an ketika dituntut untuk menerapkan ilmu tajwid dengan benar?
17. Apakah anda selalu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid?
18. Apakah anda benar-benar serius dalam belajar Al-Qur'an agar anda memperoleh nilai yang memuaskan?
19. Apakah anda pernah merasa bosan mendengarkan penjelasan guru tentang pelajaran Al-Qur'an?
20. Apakah anda pernah bertanya kepada guru PAI tentang materi pelajaran yang sulit dimengerti?
21. Apakah anda suka mengulang kembali pelajaran Al-Qur'an tentang materi tajwid dirumah?
22. Apakah anda berusaha sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang bagus?
23. Apakah guru anda selalu memberikan trik-trik kepada anda agar anda dapat membaca Al-Quran dengan baik?
24. Apakah sepulang sekolah anda mengikuti kegiatan TPA yang ada disekitar rumah anda?
25. Apakah anda sering mengantuk ketika guru menerangkan pelajaran didepan kelas?
26. Apakah anda sering mendengarkan nasehat guru tentang bagaimana belajar membaca Al-Qur'an dengan baik?

Motivasi Belajar Al-Qur'an

1. Apakah anda senang belajar Al-Qur'an?
2. Apakah anda rajin dan gemar belajar Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dirumah?

3. Apakah anda selalu mempelajari Al-Qur'an dan menghafal materi Al-Qur'an dan tajwid dirumah?
4. Apakah anda sering membaca Al-Qur'an dengan kemauan sendiri tanpa disuruh orang tua dan guru?
5. Apakah anda rajin belajar dan membaca Al-Qur'an dikarenakan ingin mendapat nilai yang bagus?
6. Menurut anda apakah belajar Al-Qur'an bermanfaat untuk masa depan?
7. Saat kapan anda semangat belajar Al-Qur'an?
8. Apakah anda senang jika guru menunjuk anda untuk membaca Al-Qur'an kedepan kelas ?
9. Apakah belajar Alqur'an membosankan bagi anda?
10. Apakah anda sering ngobrol dengan teman anda ketika guru menerangkan materi didepan kelas?
11. Apakah guru membimbing anda dalam belajar dan membaca Al-Qur'an?
12. Apakah guru anda selalu memberikan pujian kepada anda jika anda dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik?
13. Jika guru telah hadir diruangan, apakah anda memilih untuk tidak masuk belajar?
14. Apakah anda mengikuti pelajaran dalam ruangan hingga pelajaran selesai?
15. Apakah anda sering keluar ruangan saat pelajaran sedang berlangsung?
16. Apakah anda menyerah ketika anda merasakan kesulitan dalam belajar dan membaca Al-Qur'an?
17. Apakah anda suka mengajak teman keluar kelas saat pelajaran Al-Qur'an sedang berlangsung?
18. Apakah anda merasa kurang termotivasi untuk berprestasi dalam belajar Al-Qur'an karena menyadari kemampuan anda yang terbatas?
19. Apakah anda suka mengisi kekosongan waktu dengan membaca Al-Qur'an dirumah?
20. Apakah anda suka ngobrol dikantin saat pelajaran berlangsung?
21. Apakah orang tua anda selalu memberikan perhatian kepada anda dirumah?
22. Apakah orang tua anda selalu mengajari anda membaca Al-Qur'an dirumah?

23. Apakah orang tua anda menasehati anda jika anda mendapatkan nilai yang buruk disekolah?
24. Apakah orang tua anda selalu memuji anda jika anda rajin belajar dan membaca Al-Quran dirumah?
25. Apakah orang tua anda selalu menyiapkan fasilitas belajar anda dirumah?
26. Apakah bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua anda dalam proses belajar mengajar?

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin 6 Maret 2020
 Jam : 09.15
 Tempat : SMP Al-Wasliyah Langsa
 Observasi : I

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
Peneliti datang kesekolah untuk meminta izin melakukan observasi penelitian	- Izin Riset	-IR	-Izin Riset

Hari/Tanggal : Rabu 08 Maret 2020
 Jam : 10.15
 Tempat : SMP Al-Wasliyah Langsa
 Observasi : II

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
-Pada proses pembelajaran Al-Qur'an, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam (sebagai interaksi, menanyakan keadaan siswa), dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan membaca ayat-ayat pendek, dilanjutkan dengan guru memerintahkan kepada siswa untuk membuka Al-Qur'an dan membacanya bersama-sama secara bergiliran -Dalam Pembelajaran Al-Qur'an guru menggunakan berbagai metode yaitu metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, karena pembelajaran lebih ditekankan kepada makhraj dan hukum ilmu tajwid. -Pada saat berlangsungnya pembelajaran banyak ditemukan siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an, dan kesulitan saat guru memerintahkan untuk membaca bergiliran didepan kelas hanya beberapa orang saja yang bagus dan lancar bacaannya, kemudian pada saat belajar banyak siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan guru ketika	-Salam	-SL	-Salam
	-Menanya kabar	-MK	-Guru menanyakan kabar siswa
	-Berdo'a	-BD	-Berdoa bersama
	-Membuka Pelajaran	-MP	-Metode Ceramah, diskusi dan Tanya jawab
	-Guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab	-GMMC	-Guru lebih memfokuskan
	-Lebih fokus ke makhroj dan ilmu tajwidnya	-LMT	-Guru lebih memfokuskan pelajaran ke makhraj dan ilmu tajwidnya
-Tidak memperhatikan guru	-TBMA	-Siswa tidak memperhatikan guru	
--Tidak bisa membaca Al-	-TMP	-Siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an	

<p>sedang menerangkan dan mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang benar didepan kelas, sehingga siswa ketika mereka tiba disuruh membaca didepan kelas banyak yang tidak tahu dan merasakan kesulitan membaca Al-Qur'an karena siswa banyak yang tidak serius belajar dan tidak menyimak keterangan guru.</p> <p>-Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat kurang sekali minat dan motivasi nya dalam belajar Al-Qur'an Nampak terlihat jelas ketika jam belajar ada siswa yang terlihat ngantuk, ada yang ngobrol dengan teman,ada juga yang bolak-balik keluar kelas.</p> <p>-Guru juga nampak kurang bisa menguasai kelas secara keseluruhan ketika menjelaskan materi pembelajaran Al-Qur'an seperti hukum tajwid sehingga siswa merasa bosan dan akhirnya tidak memperhatikan guru, dan membuat kelas menjadi tidak kondusif , dan siswa yang lain kelihatan sering mengganggu teman sebelahnya.</p>	<p>Qur'an</p> <p>-siswa tidak fokus dan tidak memperhatikan dan banyak ngobrol</p>	-TFKM	-Siswa tidak fokus dan bnyak ngobrol
	<p>-Siswa kurang motivasinya dalam belajar Al-Qur'an</p>	-SKM	-Siswa kurang sekali motivasinya belajar dan membaca Al-Qur'an
	<p>-Kelas tidak kondusif</p>	-KTK	-Guru tidak menguasai kelas
	<p>-Mengganggu teman</p>	-MT	-Kelas kurang kondusif
			-Mengganggu teman sebelahnya

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Kamis 12 Maret 2020
 Jam : 10.15
 Tempat : SMP Al-Wasliyah Langsa
 Observasi : II

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>-Pada proses pembelajaran Al-Qur'an, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam (sebagai interaksi, menanyakan keadaan siswa), dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan membaca ayat-ayat pendek, dilanjutkan dengan guru memerintahkan kepada siswa untuk membuka Al-Qur'an dan membacanya bersama-sama secara bergiliran</p> <p>-Dalam Pembelajaran Al-Qur'an guru menggunakan berbagai metode yaitu metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, karena pembelajaran lebih ditekankan kepada makhraj dan hukum ilmu tajwid.</p> <p>-Pada saat berlangsungnya pembelajaran banyak ditemukan siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an, dan kesulitan saat guru memerintahkan untuk membaca bergiliran didepan kelas hanya beberapa orang saja yang bagus dan lancar bacaannya, kemudian pada saat belajar banyak siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menerangkan dan mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang benar didepan kelas, sehingga siswa ketika mereka tiba disuruh membaca didepan kelas banyak yang tidak tahu dan merasakan kesulitan membaca Al-Qur'an karena siswa banyak yang tidak serius belajar dan tidak menyimak keterangan guru.</p>	<p>-Salam</p> <p>-Menanya kabar</p> <p>-Berdo'a</p> <p>-Membuka Pelajaran</p> <p>-Guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab</p> <p>-Lebih fokus ke makhroj dan ilmu tajwidnya</p> <p>-Tidak memperhatikan guru</p> <p>--Tidak bisa membaca Al-Qur'an</p> <p>-siswa tidak fokus dan tidak memperhatikan dan banyak ngobrol</p> <p>-Siswa kurang motivasinya</p>	<p>-SL</p> <p>-MK</p> <p>-BD</p> <p>-MP</p> <p>-GMMC</p> <p>-LMT</p> <p>-TBMA</p> <p>-TMP</p> <p>-TFKM</p>	<p>-Salam</p> <p>-Guru menanyakan kabar siswa</p> <p>-Berdoa bersama</p> <p>-Metode Ceramah, diskusi dan Tanya jawab</p> <p>-Guru lebih memfokuskan</p> <p>-Guru lebih memfokuskan pelajaran ke makhraj dan ilmu tajwidnya</p> <p>-Siswa tidak memperhatikan guru</p> <p>-Siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an</p> <p>-Siswa tidak fokus dan bnyak ngobrol</p>

<p>-Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat kurang sekali minat dan motivasi nya dalam belajar Al-Qur'an Nampak terlihat jelas ketika jam belajar ada siswa yang terlihat ngantuk, ada yang ngobrol dengan teman,ada juga yang bolak-balik keluar kelas.</p> <p>-Guru juga nampak kurang bisa menguasai kelas secara keseluruhan ketika menjelaskan materi pembelajaran Al-Qur'an seperti hukum tajwid sehingga siswa merasa bosan dan akhirnya tidak memperhatikan guru, dan membuat kelas menjadi tidak kondusif , dan siswa yang lain kelihatan sering mengganggu teman sebelahnya.</p>	<p>dalam belajar Al-Qur'an</p> <p>-Kelas tidak kondusif</p> <p>-Mengganggu teman</p>	<p>-SKM</p> <p>-KTK</p> <p>-MT</p>	<p>-Siswa kurang sekali motivasinya belajar dan membaca Al-Qur'an</p> <p>-Guru tidak menguasai kelas</p> <p>-Kelas kurang kondusif</p> <p>-Mengganggu teman sebelahnya</p>
---	--	------------------------------------	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin 16 Maret 2020
Jam : 09.15
Tempat : SMP Al-Wasliyah Langsa
Observasi : III

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>-Pada saat pelajaran pelajaran sudah mulai, masih nampak terlihat siswa yang bercerita dan bermain-main siswa belum fokus dengan pelajaran</p> <p>-Siswa masih kurang motivasinya dalam belajar dan masih terlihat banyak siswa yang saling mengganggu teman pada saat belajar dan masih ada siswa yang ngntuk dan kluar masuk saat jam belajar</p>	<p>Bermain di jam pelajaran</p> <p>-Motivasi masih kurang,saling mengganggu pada saat jam belajar dan ada juga siswa yang</p>	<p>-BJP</p> <p>-MT</p>	<p>-Masih banyak siswa yang bermain dan ngobrol denhan temannya saaar guru sudah masuk ke kelas</p> <p>-Motivasi siswa masih kurang,masih ada beberapa siswa yang mengganggu teman dan ngantuk</p>

	ngantuk dan kelaur masuk saat jam belajar		saat pelajaran sedang berlangsung
--	---	--	-----------------------------------

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu 25 Maret 2020
 Jam : 09.15
 Tempat : SMP Al-Wasliyah Langsa
 Observasi : IV

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>-Ketika guru pelajaran Al-Qur'an masuk, guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru memerintahkan untuk membaca ayat-ayat pendek secara bersama-sama, kemudian setelah membaca ayat pendek secara bersama-sama guru memerintahkan siswa untuk belajar secara berkelompok, setiap kelompok dipimpin oleh satu orang ketua kelompok, selanjutnya guru meminta siswa dalam setiap kelompok untuk membaca Al-Qur'an dengan benar disertai dengan hukum tajwid sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Setelah siswa selesai membaca Al-Qur'an, guru menanyakan kepada siswa yang lainnya apakah bacaan dari temannya tadi sudah benar, baik makhraj, mad, maupun yang lainnya. Setelah guru menanyakan kepada</p>	-Salam	-SL	-Salam
	-Berdo'a	-BD	-Berdoa bersama
	-Memulai Pelajaran	-MP	-Memulai pelajaran
	-Membagi kelompok	-MK	-Membagi kelompok
	-Diskusi	-DK	-Diskusi Keompok
	-Guru dan siswa sama-sama mendengarkan bacaan Al-Qur'an	-MBA	-Mendengarkan bacaan Al-Qur'an

<p>siswa salah seorang siswa tunjuk tangan dan menyatakan bahwa bacaan Al-Qur'an yang dibacakan temannya tadi masih banyak terdapat kesalahan baik makhraj nya, panjang pendeknya, hukum nun mati dan tanwinnya, serta quloqolah nya yang masih belum jelas kedengarannya. Setelah mendengar kan kritikan dari siswa tenang bacaan Al-Qur'an temannya yang salah, saat itu juga guru menerangkan dengan singkat tentang hukum bacaan Al-Qur'an yang benar baik itu, makhraj, hukum mad nya dan Qolqolah. Kemudian guru terus memberikan motivasi kepada siswa untuk terus rajin belajar dan rajin membaca Al-Qur'an karena Al-Quran adalah pedoman hidup bagi umat islam dan banyak sekali pahala yang kita dapatkan jika kita rajin membaca Al-Qur'an tapi dengan catatan harus benar-benar membacanya, jangan ada yang salah karena membaca Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, jika kita salah membacanya maka salah pulalah artinya, oleh sebab itu maka harus betul-betul serius dalam membaca Al-Qur'an</p>	<p>-Siswa menyimak bacaan Al-Qur'an</p>	-MBA	-Menyimak bacaan Al-Qur'an
	<p>-Guru menjelaskan materi</p>	-GMM	-Guru menjelaskan
	<p>-Guru memberikan motivasi</p>	-GMM	-Mendengarkan bacaan Al-Qur'an
<p>-Selanjutnya guru memberi apresiasi kepada siswa yang telah membaca Al-Quran dan memberi apresiasi kepada siswa yang sudah menyimak dan memberikan kritikan, tujuannya agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar Al-Qur'an, jangan takut bacaan salah yang penting adalah keberanian, karena jika kita</p>	<p>-Guru memberikan apresiasi kepada siswa</p>	-GMA	-Guru memberikann apresiasi

ingin pandai harus semangat terus belajar,jangan takut bacaan salah,justru dengan modal kemauan dan semnagt yang tinggi kita akan lebih cepat pintar,kuncinya adalah kemauan dan semangat.			
--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu,1 April 2020
 Jam : 09.15
 Tempat : SMP Al-Wasliyah Langsa
 Observasi : V

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
-Pada saat pelajaran, guru mengucapkan salam, lalu menanya kabar kepada siswa , kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an hanya berkisar 15 menit ,setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus giat belajar dan jangan banyak yang absen, karena bebepa orang siswa ada yang sering tidak masuk kesekolah tanpa alasan .	-Salam	-SL	-Memberi salam
	-Menanya kabar	-MK	-Menanya kabar
	-Membaca Al-Qur'an	-MA	-Membaca Al-Qur'an
	-Memberikan motivasi	-MM	-Memberikan Motivasi
	-Mengabsen siswa	-MS	-Mengabsen siswa
-Setelah memberikan motivasi kepada siswa guru menanyakan kepada siswa terkait pelajaran yang lalu,apakah siswa masih ingat dengan pelajaran tajwid yang telah diajarkan minggu lalu,yaitu materi makharijul huruf dan hukum tanwin dan nun mati.	-Menanyakan pelajaran yang telah lalu	-MPL	-Menanyakan pelajaran yang lalu

<p>-Pada saat pelajaran sudah dimulai guru menguasai kelas terlebih dahulu agar suasana lebih kondusif dan proses pembelajaran berlangsung nyaman dan guru memilih metode yang tepat yang sesuai dengan kondisi siswa serta materi yang akan diajarkan. Dalam belajar guru terkadang terlihat sesekali memberikan selingan berupa canda agar suasana kelas tidak membosankan dan agar siswa tidak merasa jenuh.</p> <p>-Menjelang pelajaran berakhir guru memberikan game atau kuis kepada siswa tentang pelajaran yang baru diajarkan, bagi siswa yang bisa menjawab guru akan memberikan hadiah berupa pujian dan nilai tambahan agar siswa tambah semangat dalam belajar.</p> <p>-Diakhir pembelajaran guru mengabsen siswa kembali dan memberikan motivasi lagi agar siswa semakin giat belajar.</p>	<p>-Guru menguasai kelas</p> <p>-Memilih metode pengajaran</p> <p>-Memberikan kuis</p> <p>-Mengabsen siswa</p>	<p>-GMK</p> <p>-MMP</p> <p>-MK</p> <p>-MS</p>	<p>-Guru menguasai kelas</p> <p>-Memilih metode pelajaran</p> <p>-Memberikan kuis</p> <p>-Mengabsen siswa</p>
--	--	---	---

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 06 April 2020
 Jam : 08.45
 Tempat : SMP Al-Wasliyah Langsa
 Observasi : VI

Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
<p>-Pada saat pelajaran, guru mengucapkan salam, lalu menanya kabar kepada siswa dan guru menanyakan kepada siswa apakah sudah sarapan atau belum sebelum berangkat kesekolah., kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an satu orang sebnayak 5 ayat, ,setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya apah masih ingat atau tidak serta membuka season Tanya jawab kepada siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti. Guru tetap memberikan motivasi kepada siswa untuk terus giat belajar dan jangan banyak bermain, harus ulangi pelajaran dirumah dan tetap mengaji selesai sholat maghrib karena masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Quran,</p> <p>-Sebelum pelajaran selesai guru menyediakan waktu khusus bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk dibimbing dan maju kedepan kelas untuk mengaji langsung dengan guru, baik yang iqra' maupun yang bacaan Al-Qur'an belum lancar. Nampak siswa merasa senang karena guru memberikan perhatian yang</p>	-Salam	-SL	-Memberi salam
	-Menanya kabar	-MK	-Menanya kabar
	-Membaca Al-Qur'an	-MA	-Membaca Al-Qur'an
	-Guru menanyakan materi sebelumnya	-MPL	-Menanyakan materi yang lalu
	-Memberikan kesempatan untuk bertanya	-MKB	-Memberikan kesempatan bertanya
-Memberikan waktu khusus bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an	-MWK	Guru memberikan waktu khusus bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an	

<p>lebih dan terus membimbingnya dengan sabar</p> <p>-Pada saat pelajaran sudah dimulai guru menguasai kelas terlebih dahulu agar suasana lebih kondusif dan proses pembelajaran berlangsung nyaman dan guru memilih metode yang tepat yang sesuai dengan kondisi siswa serta materi yang akan diajarkan. Dalam belajar guru terkadang terlihat sesekali memberikan selingan berupa candaan agar suasana kelas tidak membosankan dan agar siswa tidak merasa jenuh.</p> <p>-Menjelang pelajaran berakhir guru memberikan nasehat kepada siswa jangan pernah jenuh untuk belajar apalagi belajar Al-Qur'an, guru menerangkan salah satu hadis tentang belajar Al-Qur'an yang artinya sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Siswa nampak serius mendengarkan nasihat guru</p> <p>- Menjelang akhir pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal ayat-ayat Alquran yaitu surat an-naba' dan memberikan tugas materi tajwid kepada siswa</p> <p>-kemudian guru menyuruh siswa untuk berdo'a bersama diakhir pelajaran dengan mengucapkan hamdalah</p>	<p>-Guru menguasai kelas</p> <p>-Guru Memberikan nasihat</p> <p>-Memberikan hafalan dan tugas kepada siswa</p>	<p>-MK</p> <p>-MN</p> <p>-MHT</p>	<p>-Guru menguasai kelas terlebih dahulu</p> <p>-Guru memberikan nasihat</p> <p>-Memberikan hafalan dan tugas</p>
---	--	-----------------------------------	---

Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Petunjuk Pengisian

Isilah Lembar observasi ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom nilai sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

Keterangan : Skor 1 = Kurang Sekali
Skor 2 = Kurang
Skor 3 = Cukup
Skor 4 = Baik
Skor 5 = Sangat baik

No	Aspek Pengamatan	Nilai					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Keseriusan dan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru						
2.	Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas dan semangat siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru						
3.	Selalu bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami						
4.	Rajin menanyakan kepada teman jika ada materi yang belum dipahami						
5.	Selalu berusaha mendapatkan nilai yang baik						
6.	Lebih senang jika mengerjakan tugas secara individu						
7.	Tidak bisa mengerjakan atau bekerjasama dengan kelompok saat menyelesaikan tugas						
8.	Bosann dengan tugas yang berulang-ulang						
9.	Keinginan untuk mengerjakan tugas yang beraneka ragam						

10.	Tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain						
11.	Mencari kebenaran pendapatnya dengan mencari referensinya						
12.	Mempertahankan pendapat yang diyakini benar						
13.	Memiliki rasa penasaran terhadap materi pelajaran						
14.	Senang membaca buku untuk mencari pemecahan soal yang ditemui						

Lembar Observasi Kesulitan
Belajar Al-Qur'an Siswa/Siswi SMP Al-Wasliyah Langsa

No	Aspek yang diobservasikan	Observasi				Jumlah	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1.	Siswa sulit menyebutkan makharijul huruf dan membedakan huruf hijaiyah						
2.	Siswa sulit menyambungkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak lancar dalam membaca Al-Quran						
3.	Siswa Sulit memahami materi ilmu tajwid yang diajarkan oleh guru						
4.	Siswa tidak menyimak pelajaran saat guru menerangkan didepan kelas						
5.	Guru tidak dapat membaca tulisan ayat-ayat Al-Quran yang dituliskan oleh guru dipapan tulis						
6.	Siswa ngobrol dan suka mengganggu teman saat belajar						
7.	Siswa berkeliaran dan ribut didalam kelas saat pelajaran berlangsung						

PHOTO DOKUMENTASI











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI :

Nama Lengkap : Siti Hawa, S.H.I.S.Pd.I
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Silo Lama, 23 Februari 1986
Umur : 34 Tahun Agama : Guru
: Islam Pekerjaan
Alamat : Asrama Hanura TNI-AD Paya Bujok
Seuleumak, Kec. Langsa Baro, Kota
Langsa Aceh
HP : 082221568207
Email : sitihawahendra2302@gmail.com

Orang Tua

Ayah : Alm. Amron Ali
Ibu : Aisyah

Pekerjaan

Ayah : -
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. MIS An-Najah Syekh Silau : 1991-1997
2. MTS An- Najah Syekh Silau : 1997-2000
3. MAS PMDU Asahan Kisaran : 2000-2003
4. S1 Fakultas Syari'ah IAIDU Asahan : 2003-2007
5. S1 Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan : 2007-2009

Pengalaman Berorganisasi

1. Sekretaris OPDU MAS PMDU Asahan : 2001-2003
2. Sekretaris SMF Syari'ah IAIDU Asahan : 2005-2007
3. Anggota organisasi HIMMAH : 2003-2007
4. Anggota partai PBB : 2007-2009

Pengalaman Kerja

1. Guru di Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan Kisaran : 2005-2007
2. Guru di MTS An-Najah Syekh Silau : 2006-2007
3. Kepala Madrasah Ibtidaiyah An-Najah Syekh Silau : 2007-2010
4. Sekretaris Yayasan An- Najah Syekh Silau : 2010-sekarang

BIODATA PENULIS

Siti Hawa, S.H.I.S.Pd.I,M.Pd adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan bapak *Alm* .Amron Ali dan ibu Aisyah dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Silo Lama, 23 Februari 1986, tepatnya di Makam Kompleks Syekh Silau Desa Silau Lama Dusun VI Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan provinsi Sumatera Utara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah An-Najah Syekh Silau (*lulus tahun 1997*), melanjutkan ke MTS An-Najah Syekh Silau (*lulus tahun 2000*), Madrasah Aliyah Pesantren Modern Daar Al-Uluum Asahan Kisaran (*lulus tahun 2003*), selanjutnya ke perguruan tinggi strata 1 di Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan Kisaran (*lulus tahun 2008*), dan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan Kisaran (*lulus tahun 2010*), hingga selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan keningkat strata 2 dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di Pasca Sarjana IAIN Langsa Aceh (*lulus tahun 2020*).

Status penulis adalah berumah tangga merupakan istri dari SERMA HENDRA yang berprofesi sebagai TNI-AD, dan mempunyai dua orang anak laki-laki yaitu pertama Habiburrahman Al-Sabily Sitorus lahir pada tahun 2010, dan kedua Mhd.Raihan Al-Firsh Sitorus lahir pada tahun 2013.

Alamat Tinggal Asrama Hanura TNI-AD Gang Cik Ditiro Paya Bujok Seulemak Kec. Langsa Baro Kota Langsa. Aceh .Email : sitihawahendra2302@gmail.com

**MOTTO :“WHERE THERE’S A WILL, THERE’S A WAY”
(DIMANA ADA KEMAUAN DISITU ADA JALAN)**